MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ STUDI DI UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) WONOSOBO DAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) ISLAMIC CENTRE DEMAK

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

FITRI YATUN HIDAYAH
NIM: 2203038044

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UIN WALISONGO SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitriyatun Hidayah**

NIM : 2203038044

Judul : **Manajemen Program Tahfidz Studi di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ STUDI DI UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) WONOSOBO DAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) ISLAMIC CENTRE DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,

Fitriyatun Hidayah

NIM: 2203038044

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www. walisongo.ac.id. http://pasca.walisongo.ac.id. http.ftk.walisongo.ac.id

0

PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama	: **Fitriyatun Hidayah**
NIM	: **2203038044**
Studi	: **Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam**
Judul	: **Manajemen Program Tahfids Studi Di UNiversitas Sains Al-Quran (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 11 Maret 2025 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag. Ketua/Penguji	5/5-2025	
Dr. Fatkuroji, M.Pd. Sekretaris/Penguji	30/2025 04	
Dr. Nur Asiyah, M.S.I. Pembimbing/Penguji	30/04-2025	
Dr. Fahrurrozi, M.Ag. Penguji	5/5 '25	
Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd. Penguji	30/04/2025	

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 20 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fitriyatun Hidayah**

NIM : 2203038044

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Program Tahfidz Studi di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

NIP: 196812121994031003

NOTA DINAS

Semarang, 20 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fitriyatun Hidayah**

NIM : 2203038044

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Program Tahfidz Studi di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Program Tahfidz Studi di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo Dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak**

Nama : Fitri Yatun Hidayah
NIM : 2203038044

Manajamen program tahfidz bagi para mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan perkuliahan bukan suatu hal yang mudah. Hal tersebut didasari oleh kegiatan mahasiswa yang tidak hanya dibebani kegiatan tahfidz, akan tetapi juga dibebani dengan mata kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen program tahfidz untuk mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, dengan sub fokus: (1) analisis perencanaan program tahfidz, (2) analisis pengorganisasian program tahfidz, (3) analisis pemotivasian program tahfidz, (4) analisis pengawasan program tahfidz, (5) analisis evaluasi program tahfidz, serta (6) faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pada manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian multikasus. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini diantaranya ketua lembaga/ pengelola tahfidz, instruktur tahfidz, mahasiswa.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan (1) program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak telah menjalankan fungsi manajemen sesuai dengan teori, diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi. (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dapat dilihat dari pemaparan kedua lembaga terkait dukungan dan kendala yang dialami. Faktor pendukung manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo diantaranya: dukungan kampus dan fasilitas yang memadai, rasa tanggung jawab mahasiswa, beasiswa dan pengelolaan program yang baik, sedangkan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak meliputi: lingkungan sosial yang religius dan pendukung dari kampus, minat mahasiswa yang kuat, support beasiswa dari kampus. Adapun faktor penghambat

manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo diantaranya: faktor pribadi mahasiswa, kendala dalam taat pada aturan dan ketidaklancaran setoran, manajemen waktu dan kelelahan, pergaulan sosial dan lingkungan serta kesibukan di luar kampus. Sedangkan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak meliputi: kesulitan mengawasi mahasiswa yang tidak mondok, kesibukan mahasiswa di luar kuliah, keterbatasan waktu dan pergaulan sosial, serta keterbatasan fasilitas bagi mahasiswa. Masing-masing lembaga memiliki program tahfidz wajib bagi mahasiswa dengan syarat dan kebijakan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam upaya melestarikan dan membumikan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Manajemen, Program Tahfidz, Pengelolaan Tahfidz Perguruan Tinggi

ABSTRAK

Title : **Management of the Tahfidz Study Program at the University of Al-Qur'an Science (UNSIQ) Wonosobo and the Islamic College (STAI) Islamic Center Demak**

Name : Fitri Yatun Hidayah
NIM : 2203038044

Managing the tahfidz program for students who are pursuing college education is not an easy thing. This is based on student activities that are not only burdened with tahfidz activities, but also burdened with courses. This study aims to analiyze how management of the tahfidz program for students at the University of Al-Qur'an Science (UNSIQ) Wonosobo and the Islamic Religious College (STAI) Islamic Center Demak, with a sub-focus: (1) analysis of tahfidz program planning, (2) analysis of tahfidz program organization, (3) analysis of tahfidz program motivation, (4) analysis of tahfidz program supervision, (5) analysis of tahfidz program evaluation, and (6) supporting factors and inflecting factors on the management of the tahfidz program at the University of Al-Qur'an Science (UNSIQ) Wonosobo and the Islamic Religious College (STAI) Islamic Center Demak. This study uses a qualitative approach with a multi-case research design. The data collection techniques applied in this study are observation, interviews, and documentation. The informants of this research include the head of the tahfidz institution/manager, tahfidz instructors, students.

As the research has been carried out (1) the tahfidz program at the University of Science Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo and the Islamic Religious College (STAI) Islamic Center Demak have carried out management functions in accordance with the theory, including: planning, organizing, motivating, supervising and evaluating. (2) Supporting factors and inhibiting factors can be seen from the presentation of the two institutions related to the support and obstacles experienced. The supporting factors for the management of the tahfidz program at the University of Science Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo include: adequate campus support and facilities, a sense of student responsibility, scholarships and good program management, while at the Islamic College of Religion (STAI) Islamic Centre Demak includes: a religious and supportive social environment from the campus, strong student interest, scholarship support

from the campus. The factors that hinder the management of the tahfidz program at the University of Science Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo include: personal factors of students, obstacles in obeying the rules and non-smoothness of deposits, time management and fatigue, social and environmental associations and busyness outside the campus. Meanwhile, at the Islamic College (STAI) Islamic Center Demak includes: difficulties in supervising students who are not in school, the busyness of students outside of college, limited time and social interactions, and the limitation of facilities for students. Each institution has a mandatory tahfidz program for students with certain conditions and policies. Based on the results of this research, it is hoped that it can be an information material in an effort to preserve and ground the Qur'an.

Keywords: Management, Tahfidz Program, Higer Education Tahfidz Management

ملخص

العنوان : إدارة برنامج دراسة التحفيظ في جامعة علوم القرآن الكريم في ونوسوبو والكلية الاسلامية بمركز الاسلام في ديماك

الاسم : فترية هداية

رقم الطالب : ٤٤٠٨٣٠٣٠٢٢

إن إدارة برنامج التحفظ للطلاب الذين يتابعون التعليم الجامعي ليس بالسهولة . يعتمد هذا على الأنشطة الطلابية التي لا تثقل بأنشطة التحفيظ فحسب ، بل تثقل أيضا بالمادات التعليمية . تهدف هذا البحث إلى تحليل كيفية إدارة برنامج التحفيظ لطلاب جامعة علوم القرآن(UNSIQ) وونوسوبو والكلية الدينية الإسلامية بمركز الإسلامي ديماك ، مع التركيز الفرعي: (1) تحليل تخطيط برنامج التحفيظ، (2) تحليل تنظيم برنامج تحفيظ، (3) تحليل تحفيز برنامج تحفيظ، (4) تحليل الإشراف على برنامج تحفيظ، (5) تحليل تقييم برنامج تحفيظ، (6) العوامل الداعمة والعوامل المثبطة حول إدارة برنامج التحفيظ في جامعة علوم القرآن (UNSIQ)وونوسوبو والكلية الدينية الإسلامية (STAI) بمركز الإسلامي ديماك. تستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع تصميم البحث متعدد بالحالات. تقنيات جمع البيانات المطبقة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. و المخبرون في هذا البحث هو رئيس مؤسسة / مدير التحفيظ، ومدرب التحفيظ، والطلاب.

كما تم إجراء البحث (1) قام برنامج تحفيظ في جامعة علوم القرآن (UNSIQ) وونوسوبو للكلية الدينية الإسلامية (STAI)بمركز الإسلامي ديماك بوظائف إدارية وفقا

للنظرية ، ومنها : التخطيط والتنظيم والتحفيز والإشراف والتقييم. (2) وتمكن ملاحظة العوامل الداعمة والمثبطة من خلال شرح المؤسستين فيما يتعلق بالدعم والعقبات التي واجهتهما ومنها: دعم الحرم الجامعي والمرافق الكافية ، ومسؤولية الطلاب ، والمنحة الدراسية وتنظيم الإدارة الجيد للبرامج ، ولكن في الكلية الدينية الإسلامية(STAI) . يشمل بمركز الإسلامي ديماك: بيئة الاجتماعية الدينية وداعمة الجامعة ، واهتمام الطلاب القوي ، ودعم المنحة الدراسية من الجامعة. اما العوامل التي تعيق إدارة برنامج التحفظ في جامعة العلوم القرآن (UNSIQ) وونوسوبو فهي: العوامل الشخصية للطلاب، والمعوقات في الامتثال للقواعد وعدم سلاسة المراجعة، وإدارة الوقت والتعب، والتفاعلات الاجتماعية والبيئية والاشتغال خارج الجامعة. وفي الوقت نفسه، وتضم الكلية الإسلامية بمركز الإسلامي ديماك في ما يلي: الصعوبات في الإشراف على الطلاب الذين ليسوا من المعهد ، والاشتغال الطلاب خارج الكلية، ومحدودية الوقت والتفاعلات الاجتماعية، ومحدودية المرافق للطلاب. لابدكل مؤسسة برنامج تحفيظ للطلاب بشروط وسياسات معينة. وعلى نتائج هذا البحث ، من المأمول أن يكون مادة إعلامية في محاولة للحفاظ على القرآن وأسيسته.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، برنامج التحفيظ، إدارة التحفيظ في التعليم العالي

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

"Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori)[1]

[1] Al-Bukhari, Kitab Shahih Bukhari juz 6 (*Mauqi'u al-Islam*: Dalam Maktabah Syamilah, 2005), No. 5027, 192.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ż
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ
16	ط	.t
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

...ُ...	= a	كُتُبَ	Kutuba
...ِ...	= I	سُئِلَ	su'ila
...ُ...	= u	يَذْهَبُ	ya żhabu

3. Vokal Panjang

ا...	– ā	قَالَ	qāla
اِي...	– ī	قِيْلَ	qīla
اُو...	– ū	يَقُوْلُ	yaqūlu

4. Diftong

اَيْ	= ai	كَيْفَ	Kaifa
اَوْ	= au	حَوْلَ	haula

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau Qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Studi di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak", dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya.

Dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., beserta wakil Rektor I, II dan III UIN Walisongo Semarang atas segala dedikasi dan pengabdian Bapak/Ibu menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang. Terima kasih atas segala bentuk dukungan akademik maupun administratif yang sangat berarti bagi penulis.
3. Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fatkurroji, M.Pd, yang telah memberikan izin

untuk penelitian ini dan Sekretaris jurusan MPI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.

4. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag dan dosen pembimbing II Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I. yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar meluangkan waktu membimbing peniliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Ketua Lembaga Program Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di kedua lembaga tersebut. Serta Instruktur tahfidz dan Mahasiswa yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
6. Segenap Dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang atas dedikasinya dalam mendidik, membimbing, sekaligus mengajar selama menempuh studi pada program S2 Manajemen Pendidikan Islam.
7. Teristimewa buat orang tua tercinta, cinta pertama dan panutanku Ayahanda Munajad dan pintu surgaku Ibunda Aslamiyah. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do'a tulus kasih yang tidak pernah putus dipanjatkan dalam setiap sujudnya memohon ridho dari sang maha pencipta agar setiap langkah anaknya dikelilingi hal baik dan penuh berkah. Semoga dengan kebaikan beliau Allah senantiasa berkenan memberikan keberkahan dunia dan dihadiahkan surga di akhirat kelak.

8. Kakak-kakakku Nisrokah dan Zamzuri serta kedua keponakanku Tsania Tazkiatul Kamila dan Ahmad Putra Zakil Qulub, terimakasih atas dukungan, semangat, doa dan kasih sayang yang selalu diberikan. tumbuhlah menjadi versi terbaik dari kalian.
9. Sahabatku Nunung Trisna Ningrum, Nahdhia Nila Dahlia, Nabeela Himmatus Tsuroya serta teman-teman MPI Angkatan 2022, serta teruntuk Andi Setiawan, yang selalu membersamai penulis yang tidak pernah bosan memberikan semangat, bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung selama proses perkuliahan dan penulisan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang terbaik kepada mereka. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, sehigga saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan bagi penyempurnaan tesis ini. Demikian sedikit pengantar dari penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 20 Februari 2025

Fitri Yatun Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vi**
MOTTO……..…….……...……**xii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xiii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12
D. Metode Penelitian 14
E. Sistematika Pembahasan 31
BAB II MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ **33**
A. Kerangka Teori 33
1. Manajemen Program 33
2. Tahfidz Al-Qur'an 58
B. Kajian Pustaka 67

C. Kerangka Berpikir 81

BAB III MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DI UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) WONOSOBO 85

A. Profil Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo..... 85

B. Manajemen Program Tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo 89

C. Program Tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo..... 110

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo. 132

BAB IV MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) ISLAMIC CENTRE DEMAK..... 138

A. Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak 138

B. Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak..... 143

C. Program Tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak 160

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak 180

BAB V MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DI PERGURUAN TINGGI 187

A. Perencanaan Program Tahfidz..... 187

B. Pengorganisasian Program Tahfidz 189

C. Pemotivasian Program Tahfidz..... 190

D. Pengawasan Program Tahfidz 191

E. Evaluasi Program Tahfidz 192
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz 193
G. Pengelolaan Program Tahfidz..... 194
H. Keterbatasan Penelitian 198
BAB VI PENUTUP 201
A. Kesimpulan..... 201
B. Implikasi Penelitian..... 205
C. Saran..... 208
D. Penutup..... 211
DAFTAR PUSTAKA..... 213
LAMPIRAN..... 221
RIWAYAT HIDUP..... 238

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Fungsi-Fungsi Manajemen 40

Tabel 2. 2 Kajian Pustaka 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 84
Gambar 3.1 Struktur Organisasi di UNSIQ..... 93
Gambar 3.2 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab 95
Gambar 3.3 Mahasiswa setoran Hafalan..... 116
Gambar 3.4 Mahasiswa Simakan 1 Juz..... 117
Gambar 3.5 Mahasiswa Tasmi' 5 Juz 118
Gambar 4.1 Struktur Organisasi di STAI 147
Gambar 4.2 Sorogan Klasikal pada Mata Kuliah Tahfidz..... 167
Gambar 4.3 Murojaah Mahasiswa Asrama 168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang kekal, sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. "Barang siapa yang mengamalkan isi Al-Qur'an, maka ia akan mendapatkan pahala, barang siapa yang mengajarkan Al-Qur'an, maka ia akan mendapatkan petunjuk menuju jalan yang lurus, barang siapa yang berpegang teguh pada Al-Qur'an, maka ia telah memegang tali yang kokoh dan tidak akan terputus, dan barang siapa yang berpaling dari Al-Qur'an serta mencari petunjuk selain darinya, maka ia telah sangat tersesat.[2] Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an telah dihafalkan oleh banyak sahabat, meskipun pada waktu itu kondisi dan situasi jauh berbeda dengan keadaan saat ini yang damai tanpa peperangan. Namun demikian, beliau dan para sahabat banyak yang berhasil menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian kitab suci tersebut. Allah SWT telah menjanjikan akan mempermudah bagi siapa saja yang berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah:

[2] Ahmad Salim dan Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2009), 264.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

> Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an sebagai Pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil Pelajaran?.[3] (Q.S. al-Qamar/15: 9).

Ibnu Katsir menafsirkan, "Kami telah memudahkan lafadz dan makna Al-Qur'an bagi siapa saja yang menghendaki agar manusia dapat mengambil pelajaran. Dengan demikian, apakah ada diantara mereka yang bersedia untuk mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, yang telah Allah mudahkan untuk dihafal dan dipahami?".[4] Ayat ini diulang sebanyak empat kali dalam surah al-Qamar, yang diartikan dalam mentalaqi Al-Qur'an, mentadaburinya, mengingatnya, menyibukkan diri dalam memahami makna dari ayat-ayatnya dan munasabahnya, membawa makna menyeluruh dan menyentuh setiap jiwa manusia terhadap pengulangannya.[5] Ayat tersebut menjelaskan tentang kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Selama kita menjadikan menghafal Al-Qur'an sebagai prioritas dalam hidup dan menjadikannya sebagai impian dalam kehidupan, maka kemudahan

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), 528

[4] Ibnu Katsir, Al-Qur'an al-Adzim, Juz VII, 478.

[5] Abdurrahman Hasan Habannakah al-Maydani, *Al-Balaghah al-Arabiyah: Ususuha, 'Ulumuha wa Fanunuha,* (Beirut: Al-Dar al-Syamiyah), Jilid 2, 74-75.

tersebut akan tercapai.[6] Diantara cara Allah menjaga kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menjadikan sebagian hamba-Nya sebagai penghafal Al-Qur'an. Dan Allah telah menegaskan bahwa terdapat kemudahan bagi hamba-Nya yang ingin mempelajari Al-Qur'an.

Hal ini selaras dengan fakta terkait perkembangan pesat dalam Gerakan menghafal Al-Qur'an pada saat ini, seperti yang dikutip dari *kabarmakkah.com,*[7] gerakan menghafal Al-Qur'an sedang mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini terlihat jelas dengan diterapkannya studi *hifz* (menghafalkan) Al-Qur'an sebagai mata pelajaran wajib di berbagai tingkat pendidikan mulai dari SDIT, SMIT, SMAIT hingga Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Selain itu, banyak pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an di berbagai daerah, dan diadakan berbagai lomba untuk penghafal Al-Qur'an. Beberapa Perguruan Tinggi bahkan menyediakan jalur beasiswa khusus dan memberikan beasiswa kepada para penghafal Al-Qur'an untuk melanjutkan pendidikannya. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan jumlah penghafal Al-Qur'an khususnya di Indonesia. Dilansir dari *republika.cp.id,*[8] jumlah penghafal Al-Qur'an di

---

[6] Majdi Ubaid Al Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Solo, Aqwam 2017), 29.

[7] Kabar Makkah, "Ini 15 Fakta Mengapa Gerakan Menghafal Qur'an Di Indonesia Meningkat," Diakses 16 Mei 2024, http://www.kabarmakkah.com/2016/05/ini-15-fakta-mengapa-gerakan-menghafal-quranberkembang-pesat.html?m=1.

[8] Republika, "Jumlah Penghafal Al-Qur'an Indonesia Terbanyak Di Dunia," Diakses 16 Mei 2024, http://www.republika.co.id/berita/dunia-

Indonesia pada tahun 2010 tercatat mencapai 30.000 orang, jauh lebih banyak dibandingkan Arab Saudi yang berjumlah 6.000 penghafal.

Atas dasar untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, banyak lembaga pendidikan yang membuka program tahfidz Al-Qur'an sebagai ciri khas lembagaannya. Penerapan program Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal dapat dianggap sebagai suatu hal baru yang sangat unik dan mengalami perkembangan yang signifikan. Penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an bukan persoalan yang mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analis yang mendalam terkait perencanaan, sarana prasarana, metode, alat, sarana, target, evaluasi hafalan, dan serta berbagai aspek lainnya.[9] Penggabungan pembelajaran formal disertai menghafal Al-Qur'an akhir-akhir ini terlihat begitu semarak baik kanak-kanak, kalangan muda maupun lansia. Dewasa ini banyak lembaga pendidikan pada perguruan tinggi yang merancang terlaksananya pendidikan formal beriringan dengan menghafal Al-Qur'an sebagai ciri khas dan keunggulan lembaganya.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi pada program sarjana, beban belajar minimal 144

islam/islam-nusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquranindonesia-terbanyak-di-dunia.

[9] Dewi Rustiana dan Muhammad Anas Ma'arif, Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa, *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan,* Vol. 1, No. 1, Oktober 2022, 13, diakses 17 Mei 2024. http://repository.uac.ac.id/id/eprint/1336/.

satuan kredit semester (SKS) yang dirancang dengan masa tempuh kurikulum 8 semester. Beban belajar 1 satuan kredit semester (SKS) setara dengan 45 jam per semester.[10] Selain itu peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang standar penyelenggaraan pendidikan agama pada perguruan tinggi menyebutkan dalam pembelajaran keagamaan besaran satuan kredit semester paling sedikit 2 SKS, hal ini meliputi perkuliahan, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, praktik lapangan serta pengabdian kepada Masyarakat.[11] Mengacu pada peraturan tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa pada perguruan tinggi memiliki jam mata kuliah yang padat dan tanggung jawab yang tidak mudah. Hal ini akan menjadi lebih sulit apabila ditambah dengan program yang memerlukan waktu, seperti program tahfidz Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diketahui, menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu dan konsentrasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutimmatul Faidah dengan judul "*Predicting Students' Academic Achievement on the Patterns of Tahfidz Al-Qur'an Program in Public Universities"* pada mahasiswa perguruan tinggi di Jawa Timur menyebutkan bahwa

[10] Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, diakses 19 November 2024. salinan_20230829_094323_Salinan Permen 53 Tahun 2023 JDIH.pdf.

[11] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi, diakses 19 November 2024. Peraturan Menag No. 5 Tahun 2020.

permasalahan yang dihadapi mahasiswa tahfidz berfokus pada pengelolaan waktu, terbatasnya intensitas pertemuan antara mahasiswa dengan ustadz, serta belum terbentuknya atmosfir yang mendukung proses tahfidz.[12] Selain itu kegagalan dalam merawat hafalan Al-Qur'an dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya manajemen tahfidz yang diterapkan oleh pembina program tahfidz, biasanya Pembina tahfidz lebih terfokus pada kuantitas hafalan, seperti menargetkan minimal satu halaman per hari, tanpa menyediakan waktu khusus untuk mengulang hafalan-hafalan ayat yang telah dihafal dan dipelajari sebelumnya.[13] Dari pencapaian dan keberhasilan yang dilihat tentunya tidak lepas dari bagaimana manajemen program tahfidz di sebuah lembaga karena dengan manajemen yang baik dan tepat tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian serta pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen berkaitan dengan koordinasi dan integrasi aktivitas kerja yang dilakukan secara

---

[12] Mutimmatul Faidah, Predicting Students' Academic Achievement on the Patterns of Tahfidz Al-Qur'an Programsin Public Universities, *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, 206-223, diakses 20 November 2024. https://e-journal.uingusdur.ac.id/edukasiaislamika/article/view/2682/795.

[13] M. Abd. Rahman, dkk, Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an dengan Manajemen Waktu, *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Ilmi,* Vol. 7, No. 1, 2024, 64, diakses 12 Juli 2024. https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/2588/1537.

efisien dan efektif melalui orang lain. Secara etimologi manajemen berasal dari istilah *to manage* yang berarti mengatur. Jika ditinjau berdasarkan literatur yang ada, manajemen dapat dipahami berdasarkan tiga perspektif, yaitu: manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas individu, serta manajemen sebagai ilmu dan seni.[14] Dalam perspektif yang lebih luas, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi melalui kerja sama antaranggota, dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.[15] Manajemen juga dianggap sebagai fungsi untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan-kegiatan yang terorganisir serta mengawasi upaya-upaya individu dalam mencapai tujuan bersama.

Dari perspektif moral, umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan menerapkan manajemen yang efektif sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, demi tercapainya lembaga pendidikan Islam yang maju dan menuju kemajuan Islam. Lembaga pendidikan yang berkualitas, yang mendukung pelaksanaan pendidikan, sangat diperlukan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.[16] Dalam dunia pendidikan

[14] M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 1.

[15] Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), 41-42.

[16] Arif Amhari, Lembaga Pendidikan Penghafal Al-Qur'an: Studi Perbandingan Pesantren Tahfidl Sulaymaniyah Turki dan Pesantren Tahfidl

manajemen merupakan usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan.[17] Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, diperlukan perencanaan yang terstruktur atau manajemen. Sebagai bagian dari tuntutan perkembangan zaman, manajemen sangat dibutuhkan sebagai pondasi dalam pelaksanaan pendidikan.

Pembahasan mengenai manajemen dalam sebuah lembaga, khususnya lembaga pendidikan Islam, merupakan hal yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh dampak signifikan kemajuan sains dan teknologi terhadap kelangsungan hidup umat manusia. Efek negatif dari globalisasi dan krisis lingkungan hidup menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh umat Islam. Pendidikan Islam harus mampu membentuk generasi Muslim yang tangguh melalui pendidikan yang berkualitas dan bermutu, yaitu pendidikan yang tidak hanya "dikuasai" oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga yang mampu "menguasai" ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.[18] Kemajuan dalam sains tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan manajemen yang baik agar lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat menjadi lembaga yang bermutu dan kompetitif di era

---

Indonesia, *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Keagamaan,* Vol. 8, No. 2, 2015, 53, diakses 23 Mei 2024. http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/59

[17] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006), 109.

[18] Aisyah Tidjani, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi, *Reflektika*, Vol. 12, No. 1, 2017, 96–133, diakses 22 Mei 2024. https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/74 .

modern ini. Dengan berbagai adaptasi dan modifikasinya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut menjadi institusi unggulan bagi umat Islam dalam proses pembelajaran dan pendidikan.[19] Hal ini mempertegas bahwa sebuah lembaga senantiasa membutuhkan manajemen sebagimana teori dimaksud, guna menghadapi kemajuan zaman dan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah melihat penjelasan mengenai manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen di setiap organisasi memegang peranan penting dalam membantu organisasi mencapai keberhasilan yang diharapkan. Dalam dunia Pendidikan, manajemen juga sangat diperlukan untuk mengatur dan mengelola sumber daya sesuai dengan tahapan manajemen pada umumnya, dimulai dari perencanaan yang akan memandu aktivitas dalam organisasi serta tahapan lainnya sebagai bentuk pencapaian hasil yang diinginkan. Oleh karena itu manajemen atau pengelolaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tahfidz yang tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan namun juga dari sisi kualitas hafalannya.

Selain itu menurut Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Salah satunya faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yakni faktor usia. Usia bisa menjadi penghambat bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-

[19] Sri Widyastri dan Isman Iskandar, Analisis Manajemen Lembaga Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasisiwi Iiq Jakarta, *Darul 'Ilmi,* Vol. 08, No. 01, 2020, 19, diakses 26 Mei 2024. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/2700 .

Qur'an. Bagi mereka yang sudah memasuki usia dewasa atau lanjut, akan banyak tantangan yang dihadapi dalam proses hafalan. Selain itu otak orang dewasa cenderung tidak sejernih otak orang yang masih muda, yang lebih mampu fokus tanpa banyak memikirkan hal-hal lain. Sebenarnya tidaklah tepat bagi seseorang yang telah berusia dewasa untuk memulai menghafal Al-Qur'an.[20] Lalu bagaimana seseorang yang sudah berusia dewasa dan memiliki prioritas selain menghafal Al-Qur'an. Walaupun mencari ilmu memang tidak mengenal usia dan harus dilakukan sepanjang hayat. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an di usia dewasa cenderung menghadirkan lebih banyak tantangan.

kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an pada orang dewasa selain disebabkan oleh faktor usia, biasanya juga dipengaruhi oleh penurunan daya ingat, rendahnya motivasi untuk menghafal, serta banyaknya aktivitas yang harus dijalani. Ditambah lagi, masih terbatasnya lembaga tahfidz yang dapat mendukung proses hafalan bagi orang dewasa. Seiring berkembangnya zaman, saat ini banyak kampus yang menyelenggarakan program tahfidz wajib bagi mahasiswanya yang tentunya dapat dikatakan sudah di tahap usia dewasa. Para mahasiswa tidak hanya fokus sebagai seorang mahasiswa. Tetapi juga menjalankan kewajibannya sebagai seorang santri yang memiliki tanggung jawab untuk menghafal Al-Qur'an.

[20] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 139.

Mengingat padatnya kegiatan di kampus serta tuntutan untuk menghafal Al-Qur'an, tentunya kesuksesan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan pengelolaan manajemen yang baik. Adapun apabila aktivitas di lembaga pendidikan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka kemungkinan besar tujuan dan cita-cita professional Lembaga akan terwujud dalam kehidupan Masyarakat.

Adapun objek penelitian yang pertama di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dan yang kedua di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Program tahfidz Al-Qur'an pada Lembaga ini mempunyai target hafalan minimal dengan mengedepankan kualitas hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan manajemen programnya. Karena sangat jarang Perguruan Tinggi yang menerapkan program tahfidz dan terus berjalan hingga saat ini. Menariknya program tahfidz Al-Qur'an ini masih terus dilaksanakan ditengah pergantian dan perubahan kebijakan di lingkup Perguruan Tinggi. Kenapa peneliti harus memilih tempat penelitiannya di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak Karena kampus tersebut merupakan kampus yang memiliki program tahfidz wajib bagi mahasiswanya. Meskipun terdapat banyak lembaga formal di bidang agama, khususnya yang fokus pada Al-Qur'an, yang berhasil dengan jumlah murid yang banyak dan administrasi yang baik, namun masih banyak pula

lembaga yang mengalami pasang surut, terutama di tengah perkotaan. Namun demikian, lembaga tahfidz yang ada di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak ini dapat menyeimbangkan antara pendidikan di jenjang perkuliahan dengan program tahfidz yang diwajibkan serta semakin diminati karena manajemen program tahfidz Al-Qur'an yang baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Menganalisis manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak.

b. Menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an

(UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dan pemahaman terkait manajemen program tahfidz. Sehingga dapat memberikan wawasan tambahan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan yang berharga bagi perguruan tinggi Islam maupun pondok pesantren di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1) Bagi Kementerian Agama Republik Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan untuk meningkatkan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2) Bagi institusi pendidikan yang dijadikan tempat penelitian, yakni Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)

Islamic Centre Demak. Serta instansi pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran formal sekaligus program tahfidz wajib bagi siswanya.

3) Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan dokumentasi historis dalam mengambil Langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas calon mahasiswa penghafal Al-Qur'an.
4) Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi dorongan dan motivasi kepada staf manajemen pendidikan dan pengajar untuk menigkatkan kualitas proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara efektif.
5) Bagi Masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk memperluas wawasan dalam memikirkan masa depan anak sebagai generasi Qur'ani.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu hipotesis atau pengetahuan tertentu. Metode ini digunakan untuk memahami, menganalisis, dan mengatasi masalah

dalam bidang tertentu.[21] Berikut pemaparan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yang fokus pada *quality* atau aspek terpenting dari sifat suatu objek.[22] Penelitian lapangan merupakan kajian yang dilakukan secara langsung terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat.[23] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif *(descriptive research)* yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis yang diperoleh dari individu dan perilaku yang dapat diamati.[24] Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta karakteristik dari populasi tertentu. Dengan kata lain, dalam penelitian deskriptif, tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tanpa berfokus pada mencari atau menjelaskan hubungan antara variabel. Penelitian deskriptif hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada tanpa melakukan analisis

---

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke-19, 3.

[22] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014),.22.

[23] Rusyidi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: Elkaf, 2007), 41.

[24] Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi),* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4 2

lebih lanjut. Penelitian ini hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung.[25] Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang tidak melibatkan perhitungan data. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka, melainkan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian akan dibandingkan dengan teori yang relevan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dengan mengumpulkan informasi yang mendukung dari berbagi sumber dan melalui prosedur pengumpulan data yang terstruktur.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan atau observasi awal terkait manajemen dan berbagai aspek dalam proses menghafal Al-Qur'an. Alasan peneliti memilih Lokasi ini adalah kedua Perguruan Tinggi tersebut merupakan lembaga yang melaksanakan sistem

[25] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 45.

perkuliahan dengan mewajibkan program tahfidz kepada mahasiswanya. Waktu penelitian dimuali pada bulan Desember 2024-Februari 2025.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah pihak pengelola program tahfidz, yaitu Ketua Lembaga Program Tahfidz, Pengajar Tahfidz, Mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Sedangkan data pendukung yang digunakan yakni jurnal dan buku-buku yang terkait dengan manajemen, program tahfidz Al-Qur'an, dan dokumen-dokumen yang lain. Adapun sumber data penelitian dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Fokus Penelitian

Guna memperjelas arah penelitian, Fokus penelitian ini adalah manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Adapun sub fokus dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an diantaranya:

a. Manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak.
b. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Universitas Sains Al-Qur'an

(UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian dan subjek penelitian yang telah ditentukan, diperlukan upaya untuk mengumpulkan data yang tersedia di lapangan. Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik dalam bukunya yang berjudul dasar metodologi penelitian terdapat tiga teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya observasi, wawancara *(interview)* dan dokumentasi.[26] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Hal yang diamati biasanya mencakup gejala-gejala perilaku, makhluk hidup atau benda mati.[27] Dalam penerapan metode observasi, cara yang paling efektif ialah dengan melengkapinya menggunakan format atau lembar observasi sebagai instrument. Format yang disusun mencakup item-item terkait kejadian atau perilaku yang

[26] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Peneltian,* (Yogyakarta: literasi Median Publishing, 2015), 76.

[27] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.105

diperkirakan akan terjadi.[28] Dalam dunia pendidikan observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mengawasi secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan metode pengajaran guru dan proses pembelajaran mahasiswa. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dari luar tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.[29] Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengidentifikasi gejala-gejala awal dalam studi pendahuluan. Dalam observasi observasi peneliti akan mengamati dan terkait bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dilaksanakan. Peneliti melakukan kunjungan lapangan secara langsung dan bertahap untuk mengumpulkan data sekaligus mengamati dan mencatat kejadian di lapangan sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara *(interview)* merupakan teknik penelitian yang dilakukan melalui dialog, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media tertentu antara pewawancara

[28] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Peneltian,* 77.
[29] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

dan responden sebagai sumber data. Wawancara sering digunakan ketika dibutuhkan data yang bersifat kualitatif.[30] Metode ini juga diterapkan dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Selain itu, wawancara dipilih sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu tertentu dari responden, terutama jika jumlah responden yang terlibat dalam penelitian tersebut relative sedikit atau terbatas.[31] Dalam hal ini berarti wawancara digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman atau pendapat informan terkait suatu hal.

Esterberg yang dikutip oleh Sugiono menyebutkan beberapa jenis wawancara, diantaranya wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan jelas informasi apa yang ingin diperoleh. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara semiterstruktur, peneliti perlu mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang disampaikan oleh

[30] Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2013), 262.

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*…, 137.

informan. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis.[32] Dimana dalam wawancara ini peneliti bebas dalam menggali data dari informan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Hal ini berarti peneliti hanya mencatat poin-poin pertanyaan yang ingin diajukan kepada informan dan pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan data yang diperlukan.[33] Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat fleksibel dimana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang disusun secara sistematis.[34] Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai langsung Ketua Lembaga Program Tahfidz, beberapa pengajar tahfidz serta mahasiswa di kedua lembaga tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait manajemen program tahfidz dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek-aspek manajemen program

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*…, 319-320.

[33] Fitria Widiyani Roosinda, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 65.

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*…, 319-320.

tahfidz, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasinya. Oleh karena itu, pencatatan data selama wawancara berlangsung sangat diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses pemilihan, penyimpanan atau pengelolaan data yang berkaitan dengan objek penelitian.[35] Dokumentasi mencatat peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu.[36] Dengan demikian studi dokumen dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data dengan mencatat informasi yang sudah tersedia. Metode ini dianggap lebih praktis dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, administrasi, transkrip, buku, agenda dan sebagainya yang relevan dengan penelitian, serta digunakan untuk melengkapi data yang telah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan profil kedua Lembaga, sejarah pendiriannya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, alat bantu belajar tahfidz, data mahasiswa, data inventaris dan aspek-aspek lain yang relevan dengan manajemen lembaga

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet. Ke-14, 202

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*…, 329.

tahfidz. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai bukti kebenaran dalam pelaksaan penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memiliki dasar ilmiah. Keabsahan data juga berfungsi untuk menguji data yang telah diperoleh. Dalam memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.[37] Triangulasi ialah proses verifikasi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Terdapat beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik menguji data menggunakan Teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Sementara itu, triangulasi waktu melibatkan pengecekan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.[38] Dengan demikian, triangulasi dapat dipahami sebagai tahap verifikasi atau pemeriksaan data, metode, maupun sumber yang digunakan untuk mengonfirmasi kebenaran

[37] Fatah Saiful Anwar dan Erni Munastiwi, "Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an", dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, 3, diakses 2 Juli 2024. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/9356/5707 .

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*…, 372-374.

data, atau dengan kata lain, pencampuran berbagai pendekatan terhadap sumber yang telah ada.

Dalam pengujian kreadibilitas, triangulasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:[39]

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan verifikasi data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji keandalan data. Sumber yang berbeda memberikan pandangan yang serupa atau berbeda, serta perspektif yang lebih spesifik dari masing-masing sumber. Data yang dikumpulkan dianalisis, diselesaikan dan kemudian dikonfirmasi oleh sumber-sumber tersebut untuk memvalidasi keakuratan data yang diperoleh.

b. Triangulasi Teknik/Metode

Ttriangulasi Teknik atau metode melibatkan pencarian kebenaran informasi dan verifikasi dengan menggunakan berbagai Teknik seperti wawancara, observasi, survei dan dokumentasi yang diterapkan pada sumber yang sama, guna menguji kredibilitas informasi. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengonfirmasi informasi mana yang dianggap lebih valid.

[39] Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 81.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu atau sering disebut temporal, merupakan pemeriksaan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, atau metode lainnya pada waktu yang berbeda, untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

Untuk menguji kebenaran data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan memperolah informasi dari berbagai sumber menggunakan beberapa teknik yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data terkait fokus dan sub-fokus penelitian melalui wawancara dengan beberapa responden. Penggunaan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen yang relevan. Dalam hal ini misalnya data yang disampaikan oleh ketua lembaga tahfidz mengenai manajemen program tahfidz yang dilaksanakan apakah sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari pengamatan maupun analisis data yang mendukung penelitian. Kemudian untuk triangulasi teknik cara yang digunakan diantaranya mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data, serta menggunakan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan Data yang dikumpulkan juga dilengkapi dengan data dokumentasi sehingga

dapat mendukung data serta mengetahui kondisi lebih dalam terkait manajemen program tahfidz di Institut Ilmu Al-Qur'an dan STIQ Islamic Center Demak.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang wajib dilakukan oleh peneliti.[40] Sebab tanpa analisis, data yang terkumpul akan menjadi tidak bermakna. Analisis ini menjadi dasar dalam menghasilkan pengetahuan baru atau mengembangkan ilmu yang telah ada.[41] Proses analisis data merupakan kegiatan penyusunan atau pengolahan data yang telah terkumpul agar dapat diinterpretasikan lebih lanjut. Selain itu analisis data juga merupakan cara bagi peneliti untuk memperoleh data yang akurat dari data-data yang telah dikumpulkan, melalui observasi, pengolahan, serta penyimpulan data yang diperoleh selama proses penelitian. Analisis ini dilakukan sepanjang waktu penelitian meliputi data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak.

[40] Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Cet. Ke-1, 235.

[41] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 198.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, yakni data *reduction,* data *display,* dan *conclusion drawing/verification.*[42] Proses ini dilakukan secara kontinu dan bertahap hingga mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu proses penyaringan informasi dengan membuang elemen yang tidak relevan, mengidentifikasi tema dan polanya, serta memfokuskan pada aspek-aspek yang penting untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penarikan kesimpulan.[43] Mengingat data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka langkah pertama adalah mencatatnya secara cermat dan rinci, kemudian melakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data meliputi pemilihan informasi pokok, pemfokusan pada hal-hal yang esensial, serta penyaringan elemen yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya, serta memungkinkan

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 337.

[43] Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet. Ke-2, 183.

pencarian informasi tambahan bila diperlukan.[44] Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada data hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak terkait dengan manajemen program tahfidz, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Penyajian Data

Setelah memilih data yang relevan dan penting, tahap berikutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti bagan, kutipan kalimat, diagram alur, atau hubungan antara data yang satu dengan data lainnya. Selain itu, penyajian data juga dapat dilakukan melalui narasi tertulis, skema, kerangka, atau representasi grafis lainnya.[45] Penyajian data ini bertujuan untuk mengorganisir informasi secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan Kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif (seperti catatan lapangan),

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

[45] Nurzannah dan Prili Estiawani, "Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an", dalam Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No.1, 2021, 4, diakses 3 Juli 2024. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID

matriks, grafik, jaringan, dan diagram.[46] Dalam penyajian data ini, peneliti akan mengelompokkan sesuai dengan fokus bahasan, apabila dalam pengelompokan terdapat data yang kurang sesuai maka dapat dimodifikasi dan dikumpulkan kembali data yang bersangkutan.

Melalui proses penyajian data ini, peneliti dapat lebih memahami kejadian-kejadian yang ada serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Dalam tahap ini, peneliti Menyusun data secara deskriptif, sistematis dan menyajikannya agar mudah dipahami, dibaca, serta memberikan gambaran yang jelas tentang peristiwa atau kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan manajemen program tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Kegiatan utama pada tahap ini adalah membuat rangkuman yang terstruktur dan menyajikan data tersebut secara teratur.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang

[46] Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 120.

kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diusulkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka Kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian, tetapi mungkin juga tidak, mengingat masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat sementara dan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian di lapangan.[47] Hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa data baru yang sebelumnya tidak pernah muncul, yang dapat berupa ilustrasi deskripsi, foto objek yang belum terlihat jelas atau masih kabur, interaksi langsung, dugaan sementara atau konsep-konsep yang muncul sepanjang proses penelitian.[48] Dengan menarik Kesimpulan, maka penelitian ini menjadi utuh dan lengkap sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah, yakni berupa data empiris berdasarkan temuan terkain manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak.

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 338-345.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui skema pembahasan pada tesis ini, peneliti berupaya mendeskripsikannya dalam sistematika pembahasan, agar pembaca dapat dengan mudah memahami Gambaran umum dari tesis ini. Oleh karena itu, peneliti Menyusun uraian dalam bentuk bab-bab yang terstruktur, sehingga rangkaian pembahasan dapat disajikan secara sistematis. Adapun sistematika penulisan tesis ini ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti membagi dalam beberapa bagian, antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, merupakan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang mencakup teori mengenai manajemen program meliputi definisi, unsur-unsur serta komponennya, selain itu juga teori mengenai tahfidz Al-Qur'an yang mencakup faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz, kajian Pustaka serta kerangka berpikir.

Bab III berisi Gambaran mengenai manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dimulai dari historis, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, manajemen program tahfidz yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi, pelaksanaan program tahfidz, serta faktor

pendukung dan faktor penghambat manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

Bab IV Gambaran mengenai manajemen program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, dimulai dari historis, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, manajemen program tahfidz yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi, pelaksanaan program tahfidz serta faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak.

Bab V Hasil penelitian dan pembahasan, Pada bab ini akan dibahas mengenai manajemen program tahfidz di perguruan tinggi, yang mencakup berbagai aspek diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan program tahfidz di dua perguruan tinggi, yaitu Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Pembahasan ini juga akan mencakup usulan-usulan atau refleksi mengenai pengelolaan program tahfidz yang ideal di perguruan tinggi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

Bab VI Penutup Kesimpulan, peneliti memberikan Kesimpulan dan saran atas hasil temuan yang telah diteliti dan dianalisis pada bab sebelumnya serta implikasi penelitian, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

BAB II
MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Program

Manajemen dipahami sebagai suatu proses pengelolaan. Untuk memahami pengertian manajemen program tahfidz Al-Qur'an, penting untuk terlebih dahulu mengetahui apa yang dimaksud manajemen dan program.

a. Manajemen

1) Definisi Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.[49] Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan tersebut dilakukan melalui serangkaian proses dan diatur berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen dan merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.[50] Secara keseluruhan, manajemen merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dengan mengelola sumber daya secara efektif.

---

[49] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 716.

[50] H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1.

Dalam Bahasa Arab, manajemen diartikan sebagai *an-nizam* dan *at-tanzim*, yang mengacu pada tempat penyimpanan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada posisi yang tepat.[51] Pengertian ini, dalam konteks aktivitas, dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk menerbitkan, mengatur, dan merencanakan yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia dapat menyusun, menata, dan merapikan segala hal disekitarnya, memahami prinsip-prinsip yang ada, serta menciptakan keharmonisan dan keseimbangan dalam hidup.[52] Manajemen merupakan suatu proses kerja yang melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam suatu lingkungan yang terus berubah. Proses ini berfokus pada penggunaan sumber daya yang terbatas secara efektif dan efesien.

Menurut Ramayulis, yang dikutip oleh Rahmat Hidayat, pengertian yang serupa dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan turunan dari kata *dabbara* (mengatur) yang sering ditemukan dalam Al-

[51] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia, Cet. XIV*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1435.

[52] M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 9.

Qur'an.[53] Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah As-Sajadah: 5

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَاۤءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ ۝٥

> Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Menurut Ibnu Manzhur dalam *Lisan al-'Arab, kata at-tadbir* memiliki beberapa makna, diantaranya mengelola sesuatu dengan memperhitungkan dampak atau konsekuensi dari Keputusan yang diambil, serta merenungkan dan mempertimbangkan akibat dari tindakan tersebut.[54] Dari pemahaman kandungan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam *(manager)*. Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran-Nya dalam mengelola ciptaan-Nya. Namun, karena manusia telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka ia berkewajiban mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-

[53] Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 5.

[54] Muhammad bin Mukarram bin Manzhûr al-Afriqî Al-Mishrî, Lisân Al-'Arab, Juz 4, (Beirut: Dâr Shâdir, t.th.), hlm. 268.

baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini. Dalam konteks aktivitas, pengertian tersebut juga dapat dipahami sebagai kegiatan untuk menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang agar mampu menyusun, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya.[55] Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Yaya Suryana manajemen dalam Islam merupakan suatu proses penggunaan semua sumber yang dimiliki baik oleh umat Islam, lembaga pendidikan, atau lainnya, baik berupa sumber daya fisik maupun non fisik. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan pihak lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.[56] Hal ini berarti proses yang diharapkan berkembang secaramaksimal sesuai dengan ajaran Islam

Berikut adalah beberapa definisi manajemen menurut para ahli:

[55] Marwan Syaban, Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam, *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, Vol. 12, No. 2018,* 133, diakses 15 Juli 2024. https://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/141/129 .

[56] Yaya Suryana Dkk, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an, Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 3, No. 2, 2018, 22 diakses 16 Juli 2024. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5014/2796

a) Robert Kreitner dalam bukunya menyatakan bahwa: *Management is a the procces of working with and through other to achieve organizational objectives in a changing environment. Central to this process is the effective and efficient use of limited resources.*[57]

b) G.R. Terry mendefinisikan Manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan pembimbingan atau pengarahan sekelompok orang menuju tujuan organisasi atau maksud-maksud yang jelas.[58]

c) Menurut Nanang Fatah manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan semua aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.[59]

d) Gulick berpendapat bahwa manajemen merupakan bidang ilmu pengetahuan *(science)* yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana

[57] Robert Kreitner, *Mangement 4 th Edition*, (Boston: Hougton Mifflin Company, 1989), 9.

[58] George, R. Terry, Leslie W. Rue, *Principles of Management*. Terj G.A Ticaulu, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. IX; (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 1.

[59] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 1.

manusia bekerja sama dalam mencapai tujuan serta membuat sistem tersebut bermanfaat bagi kemanusiaan.[60]

e) M. Yanto menjelaskan manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya, manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.[61]

Selaras dengan beberapa pendapat ahli di atas, Fatah Syukur dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan yang Berbasis pada Madrasah mengungkapkan bahwa manajemen pada umumnya berkaitan dengan aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi. Tujuannya adalah untuk mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut agar dapat menghasilkan produk atau jasa secara efisien.[62] Pengertian tersebut memiliki kesamaan

---

[60] Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi,* (Kepanjen: AE Publisher, 2020), 3

[61] M. Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.8 No.3, 2020, diakses 16 Juli 2024. http://doi.org/10.29210/146300

[62] Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Yang Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 8-9.

dengan pendapat Hasibuan mengenai pemanfaatan sumber daya. Ia menjelaskan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengelola penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien, bersama dengan sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan tertentu.[63] Manajemen juga sering disebut sebagai pengelolaan, yang mencakup proses koordinasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat diselesaikan dengan cara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan pada dasarnya, manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan individu dalam merencanakan, mengorganisir, mengelola, serta mengawasi pelaksanaan suatu kegiatan atau program, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal, tepat waktu dan tepat sasaran.

2) Fungsi Manajemen

Ilmu manajemen memiliki berbagai fungsi yang terkandung di dalamnya. Berbagai ahli telah mengemukakan pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen dengan cara yang berbeda. Hasibuan, dalam bukunya "Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah" menjelaskan beberapa fungsi

[63] Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*: Suatu Pengantar Praktik (Bandung: Alfabeta CV, 2017), 27

manajemen menurut pandangan beberapa ahli. Berikut ini fungsi manajemen menurut para ahli:[64]

Tabel 2. 1 Fungsi-Fungsi Manajemen

G.R. Terry	**John F. Mee**	**Louis A. Allen**	**MC. Namara**
Planning *Organizing* *Actuating* *Controling*	*Planning* *Organizing* *Motivating* *Controlling*	*Leading* *Planning* *Organizing* *Controlling*	*Planning* *Programming* *Budgeting* *System*
Henry Fayol	**Harold Koontz Cyril O'Donnel**	**Drs. P. Siagian**	**Prof. Drs. Oey Liang Lee**
Planning *Organizing* *Commanding* *Coordinating* *Controlling*	*Planning* *Organizing* *Staffing* *Directing* *Controlling*	*Planning* *Organizing* *Motivating* *Controlling* *Evaluation*	*Perencanaan* *Pengorganisasian* *Pengarahan* *Pengkoordinasian* *Pengontrolan*
W.H. Newman	**Luther Gullick**	**Lyndall F. Urwick**	**John D. Millet**
Planning *Organizing* *Assembling* *Resources* *Directing* *Controlling*	*Planning* *Organizing* *Staffing* *Directing* *Coordinating* *Reporting* *Budgeting*	*Forecasting* *Planning* *Organizing* *Commanding* *Coordinating* *Controlling*	*Directing* *Facilitating*

[64] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2009), 3.

3) Unsur-unsur Manajemen

Manajemen memiliki beberapa unsur yang sering disebut dengan 6M, diantaranya:[65]

a) *Man* (manusia): Manusia berperan dalam merencanakan dan melaksanakan proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya manusia merupakan elemen kunci dalam manajemen pendidikan Islam, yang mencakup pimpinan, staf pengajar, staf administratif, dan siswa. Pemilihan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

b) *Materialis*: Diperlukan tenaga ahli dalam mengolah bahan baku menjadi produk tertentu. Sumber daya manusia dan bahan baku merupakan dua elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pendidikan Islam, materi atau bahan ajar meliputi kurikulum, buku teks, fasilitas belajar, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Manajemen materi mencakup perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sumber daya ini agar sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

[65] Yayat M. Herujiito*, Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 224.

c) *Mechines*: Sumber daya yang berupa teknologi yang mendukung dalam proses produksi barang atau jasa. Teknologi dalam manajemen pendidikan Islam mencakup pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, seperti penggunaan komputer, internet, perangkat lunak pembelajaran, serta platform daring untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran.

d) *Methods*: langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mencapai tujuan operasional. Metode pembelajaran yang diterapkan harus selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, pemecahan masalah, diskusi kelompok, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran menjadi elemen penting dalam manajemen metode pendidikan Islam.

e) *Money*: Uang berfungsi sebagai alat tukar dan pengukur nilai. Dengan adanya uang, pihak manajemen dapat lebih leluasa dalam melakukan efisiensi untuk mencapai tujuan, yakni memperoleh laba yang maksimal. Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, penganggaran, dan pengeluaran dana untuk mendukung kegiatan pendidikan. Manajemen keuangan harus

dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

f) *Market*: Pasar mengacu pada permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang tersedia. Dalam konteks pendidikan Islam, pasar merujuk pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Manajemen pasar melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat, strategi pemasaran lembaga pendidikan, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan agar sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.

Pengintegrasian semua unsur manajemen dalam konteks pendidikan Islam sangatlah krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan individu dan masyarakat.

4) Tujuan manajemen

Tujuan dari manajemen antara lain sebagi berikut:[66]

a) Melaksanakan dan mengevaluasi strategi perencanaan
b) Memeriksa bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen
c) Meningkatkan proses administrasi menjadi lebih modern

[66] A. Bernadin Dwi M, *Asas-Asas Manajemen (Konsep Dan Teori)*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2002), 38.

d) Menilai kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi
e) Mendorong inovasi untuk meningkatkan efektivitas.

Tujuan utama manajemen dalam pendidikan adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Salah satu tujuan utama manajemen pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini meliputi peningkatan mutu proses pembelajaran, pengembangan kurikulum yang sesuai, seleksi dan pengelolaan sumber daya manusia yang berkualitas, serta penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal.

b. Program

1) Definisi Program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan yang akan segera dilaksanakan atau seperangkat kegiatan yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dijalankan oleh peserta didik dengan lebih singkat.[67] Menurut pengertian "program" secara umum, dapat diartikan sebagai suatu rencana.[68] Program juga didefinisikan

[67] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 627.

[68] Al-Fajri Bahri Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Umsu Pres, 2022), 8.

sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan wujud atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkelanjutan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Terdapat beberapa pengertian penting yang perlu diperhatikan dalam penentuan program, antara lain:[69]

a) Sebagai wujud nyata (realisasi) atau pelaksanaan suatu kebijakan.
b) Dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang, bukan sebagai kegiatan yang bersifat Tunggal, melainkan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan
c) Terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan partisipasi kelompok orang.

Menurut Charles O. Jones pengertian program adalah suatu metode yang disetujui untuk mencapai tujuan.[70] Sementara itu, menurut Sudjana program dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh

[69] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan,* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2009), 4.

[70] Alexander Anggono, *Akutansi Manajemen Pada Entitas Publik*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 102.

individu, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang mencakup komponen-komponen program, meliputi:[71]

a) Tujuan
b) Sasaran
c) Isi dan jenis kegiatan
d) Proses kegiatan
e) Waktu pelaksanaan
f) Fasilitas dan biaya
g) Organisasi penyelenggara
h) Sumber-sumber pendukung lainnya

Dengan demikian, program dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu melalui tahapan-tahapan yang telah disepakati oleh kelompok atau organisasi. Program terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan mendukung dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

2) Langkah-langkah Pelaksanaan Program

[71] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Bandung: Falah Production, 2004), 1-2.

Menurut Muhaimin, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan dalam penyusunan program, sebagai berikut:[72]

a) Menetapkan Program

   Langkah ini dilakukan dengan dasar agar program yang disusun tidak menyimpang dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

b) Menentukan Indikator Keberhasilan Program

   Indikator keberhasilan akan menjadi acuan untuk mengukur pencapaian program. Setelah program ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil dijalankan.

c) Menentukan Penanggung Jawab Program

   Penentuan penanggung jawab sangat penting agar setiap program memiliki pihak yang bertanggung jawab. Dalam menentukan penanggung jawab, perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan.

d) Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Program

[72] Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng L.P, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyususnan Rencana Pengembangan Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2009), 200.

Setiap program yang akan dilaksanakan perlu disusun kegiatan dan jadwal yang jelas, agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan terarah dan efisien.

Menurut Sudjana manajemen program merupakan upaya penerapan fungsi-fungsi pengelolaan yang dilakukan untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, baik itu pada satuan maupun jenis pendidikan.[73] Sedangkan menurut Kerzner, manajemen program merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan sumber daya lembaga untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditetapkan.[74] Dengan demikian, keberadaan program yang mencakup tujuan yang hendak dicapai, kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, prosedur yang harus diikuti, serta strategi pelaksanaan, akan membuat setiap rencana lebih terstruktur dan lebih mudah diimplementasikan.

Sebagaimana pemaparan teori yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dipahami bahwa manajemen program merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya

[73] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Bandung: Falah Production, 2004), 1-2.

[74] Iman Soeharto, *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional,* (Jakarta: Erlangga, 1995), 94.

lainnya dalam pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui pembagian tugas dan dalam periode waktu yang relatif panjang dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok individu.

Menurut Drs. P. Siagian fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Motivating, Controling, Evaluation.*[75] Teori ini juga didukung oleh Yaya Suryana bahwa manajemen program tahfidz tidak terlepas dari berbagai fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program.[76] Peneliti menggunakan fungsi-fungsi manajemen tersebut karena fungsi-fungsi ini memungkinkan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an secara lebih komprehensif dan mendalam, sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian.

1) Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan sebelum suatu usaha dimulai dan berlanjut selama proses pelaksanaannya. Perencanaan sangat penting dalam kegiatan organisasi, dengan harapan tujuan organisasi

[75] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3.

[76] Yaya Suryana Dkk, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an, Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 3, No. 2, 2018, 223, diakses 15 Juli 2024. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5014/2796 .

dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang matang.[77] Sebagai fungsi dasar manajemen, perencanaan menjadi landasan bagi kegiatan seperti pengorganisasian, pengadaan, pengarahan, dan pengendalian.[78] Pada hakikatnya, perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang menjadi dasar untuk tindakan-tindakan yang ekonomis dan efektif di masa yang akan datang.

Koontz dan Cyril dalam Hasibuan *mengungkapkan "Planning is function of a manager which the selection from alternatives of objectives, policies, procedures, an programs"* yang berarti perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada.[79] Sementara itu, menurut Certo dalam Zakiyudin, perencanaan adalah proses penentuan bagaimana sistem manajemen (organisasi) akan mencapai atau merealisasikan tujuannya. Dengan kata lain, perencanaan dapat dipahami sebagai pengembangan program tindakan yang sistematis untuk mencapai tujuan bisnis yang

[77] Nurmadhani Fitri Suyuthi, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungs*i (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 52.

[78] Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2009), 91.

[79] Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 92.

disepakati melalui analisis, evaluasi, dan pemilihan peluang yang diperkirakan akan muncul.[80] Perencanaan merupakan kegiatan fundamental yang harus ada dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi melalui pengambilan keputusan bersama, serta penetapan strategi organisasi secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian *(Organizing)*

Pengorganisasian *(organizing)* yang melibatkan pembagian kerja memiliki kaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian juga harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang bersifat dinamis. Secara umum, pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, serta pembagian pekerjaan kepada setiap individu, penetapan departemen atau

[80] Zakiyudin. *Teori dan Praktek Manajemen: Sebuah Konsep Yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses,* (Mitra Wacana Media. 2013), 19.

subsistem, dan penentuan hubungan antar bagian. Kata *"organizing"* berasal dari kata *"organize"* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang saling terintegrasi sedemikian rupa, sehingga hubungan antar bagian tersebut saling terkait dalam konteks keseluruhan organisasi.[81] Pengorganisasian meliputi penentuan tugas-tugas yang perlu dilaksanakan, penetapan pihak yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pengelompokan tugas-tugas tersebut, penentuan alur pelaporan, serta penetapan tempat pengambilan keputusan.[82] Hal ini berarti proses penetapan tugas-tugas melalui pembagian peran, sehingga setiap individu dalam organisasi dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. proses ini juga mencakup upaya untuk membangun hubungan yang efektif antar individu, sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan

[81] Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 118.

[82] Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Sleman: CV Budi Utama, 2012), 10.

atau sasaran yang telah ditetapkan.[83] Menurut Stoner, J.A.F dan Wankel Charles, dalam pengorganisasian terdapat lima tahapan penting, diantaranya:[84]

a) Menjabarkan pekerjaan atau menetapkan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
b) Melakukan pembagian pekerjaan atau tugas secara tepat.
c) Menyatukan pekerjaan, dengan cara mengelompokkan tugas-tugas yang saling terkait, terutama ketika organisasi berkembang atau menjadi lebih kompleks.
d) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis dan terintegrasi.
e) Memantau pelaksanaan pekerjaan dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas.

Dengan demikian, Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan, dan penyusunan berbagai

[83] Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idarah,* Vol. 1, No. 1, Juni 2017, 67-68, diakses 13 Juli 2024. https://www.neliti.com/publications/338000/penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan .

[84] Stoner, J.A.F. dan Wankel Charles, *Manajemen, Terj. Wilhelmus W. Bakowatun* (Jakarta: Intermedia, 1986), 84.

kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, termasuk penempatan individu pada tugas-tugas tertentu. Selain itu, pengorganisasian juga merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya yang ada, serta lingkungan yang mempengaruhinya.

3) Pemotivasian *(Motivating)*

Motivating atau pemotivasian dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk mendorong seseorang atau kelompok yang dipimpinnya dengan menumbuhkan dorongan atau keinginan dalam diri individu tersebut agar mereka dapat melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana guna mencapai tujuan organisasi. Dorongan atau keinginan tersebut ada dalam diri individu, sementara upaya untuk mendorong (motivasi) biasanya dilakukan oleh pihak eksternal. Tujuan utama dari motivasi adalah untuk menumbuhkan dorongan dalam diri individu atau kelompok agar mereka dapat menjalankan tugas atau kegiatan demi mencapai tujuan organisasi.[85]

4) Pengawasan

[85] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Bandung: Falah Production, 2004), 150.

Pengawasan juga sering disebut sebagai pengendalian, yaitu mengadakan pemantauan atau koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula.[86] Pengawasan merupakan proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu organisasi agar selaras dengan ketetapan yang tercantum dalam rencana. Pengawasan ini bertujuan untuk mengukur dan memperbaiki pelaksanaan kerja, sehingga pelaksanaan program yang dijalankan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.[87] Adapun langkah-langkah utama dalam pengawasan menurut Sudjana dapat dirumuskan sebagai berikut:[88]

a) Menetapkan tolak ukur atau indikator untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.
b) Mengukur kinerja pelaksana dalam melaksanakan kegiatan.
c) Membandingkan kinerja pelaksana dengan tolak ukur atau indikator yang telah ditetapkan.

[86] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.
[87] Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 68.
[88] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* 219.

d) Melakukan perbaikan terhadap kegiatan, jika dianggap perlu, agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana.

5) Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen karena memungkinkan pemimpin untuk menilai kinerja organisasi, mengevaluasi pencapaian tujuan, dan membuat keputusan yang berdasarkan informasi. Menurut Peter F. Drucker, seorang ahli manajemen terkemuka, evaluasi merupakan alat untuk mengidentifikasi perbedaan antara kinerja yang sebenarnya dan yang diharapkan, serta sebagai dasar untuk perbaikan dan inovasi. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur kinerja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan yang berkelanjutan.[89] Fungsi evaluasi merupakan fungsi terakhir dalam proses manajemen. Fungsi ini memiliki peran yang sangat penting dan sangat mempengaruhi pelaksanaan proses manajemen secara keseluruhan. Fungsi ini sangat terkait dengan fungsi-fungsi manajemen yang sebelumnya, yaitu:[90]

a) Evaluasi sebagai alat pengukuran

[89] Drucker, P. F, *The Practice of Management*, (Sinar Production: 1954), 53.

[90] Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 241.

b) Evaluasi sebagai langkah untuk perbaikan dan pengembangan
c) Hasil evaluasi dan penilaian dapat menunjukkan sejauh mana tujuan baru tercapai dengan baik atau tidak

Makna dari evaluasi program telah mengalami proses pemantapan. Definisi yang sering dijadikan acuan untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang dikutip oleh Arikunto dan Cepi Safrudin menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan yang diharapkan telah berhasil direalisasikan. Sementara itu, menurut Cronbach dan Stuffebean, evaluasi program merupakan upaya untuk menyediakan informasi yang dapat disampaikan kepada pengambil keputusan.[91] Dengan demikian evaluasi menetapkan baik buruknya hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagaimana pemaparan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah proses pengaturan atau mengendalikan berbagai faktor di dalam organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan

[91] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2009), 5.

rencana dan proses perbaikan apabila terdapat penyimpangan antara rencana dan tujuan.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata Tahfidz adalah kata *Masdar* (kata benda) dari *hafadza*, yang berasal dari kata *hafidza-yahfadzu* yang berarti menghafal, selalu ingat, dan lawan dari lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata hafal berarti dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala, masuk dalam ingatan tanpa meligat buku atau tulisan. Kata lain yang berkaitan dengan menghafal adalah kata kerja yang berusaha menanamkan sesuatu dalam pikiran agar tetap diingat.[92] Dalam kata *hafadza* terkandung makna yang luar biasa, yaitu Allah menjaganya (Al-Qur'an) dari tabdil (pergantian), taghyir (perubahan), dan tahrif (penyelewengan) serta dari penambahan atau pengurangan pada ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut A. Yosep dalam bukunya, menghafal adalah proses mental untuk menyimpan dan menanamkan sesuatu ke dalam alam bawah sadar agar dapat diingat.[93] Secara sederhana, jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, hal ini berarti proses menghafal

[92] Chusnul Azhar, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*", Jurnal Tarjih* Vol. 14, No. 1, (2017), 6-12, diakses 20 Juli 2024. https://core.ac.uk/download/pdf/234606389.pdf .

[93] Agus Yosep Abduloh*, Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 7.

Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafalkan atau diucapkan dari ingatan dengan benar melalui metode tertentu secara berkelanjutan.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, pengertian menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun yang sering diulang, pasti akan dihafal.[94] Sementara itu, menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafalkan atau diucapkan dengan benar dari ingatan, menggunakan metode tertentu secara terus-menerus. Orang yang menghafalnya disebut *al-hafidz*, dan bentuk jamaknya adalah *al-huffaz*.[95] Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an merupakan upaya untuk menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pikiran agar tetap dapat diingat.

Secara Bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-quranan* yang berarti bacaan.[96] Sementara itu, menurut pendapat Muhammad Ali Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada bandingannya, berupa mukjizat yang menjadi sumber utama ajaran Islam, yang diturunkan-Nya kepada Nabi

---

[94] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

[95] Farid Wadji, *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz),* Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 18.

[96] Muhammad Yasir dan Ade Jamarrudin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru Riau: CV. Asa Riau, 2016), 1.

Muhammad SAW sebagai penutup para nabi melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup bagi setiap Muslim, ditulis dalam mushaf, dan disampaikan secara mutawatir. Al-Qur'an dapat dipahami dengan mempelajari isi kandungannya, membacanya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah bahwa ia merupakan kitab yang dapat dihafal, dan pembacanya akan mendapatkan pahala, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.[97] Bagi seorang muslim, Al-Qur'an merupakan kunci dan pedoman dalam mengatur segala persoalan dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan jati diri umat Islam yang harus dihayati dan dipahami.

Berdasarkan definisi di atas, tahfidz Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai proses menghafal setiap ayat Al-Qur'an tanpa membuka mushaf, dengan tujuan untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Di era digital seperti sekarang ini, banyak program tahfidz Al-Qur'an yang didirikan sebagai upaya untuk memelihara keaslian Al-Qur'an. Hal yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah meningkatkan kelancaran dalam hafalan dan menjaga ingatan.

[97] Kuswoyo*, Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 16.

b. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz

1) Faktor Pendukung

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, terdapat faktor pendukung program menghafal Al-Qur'an, diantaranya:[98]

a) Faktor Kesehatan

Jika tubuh dalam keadaan sehat, proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa hambatan, dan waktu yang dibutuhkan untuk menghafal pun relatif lebih singkat. Sebaliknya, jika tubuh tidak sehat, hal tersebut dapat menghambat proses menghafal.

b) Faktor Kecerdasan

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi kelancaran proses menghafal. Namun demikian, kurangnya kecerdasan bukanlah alasan untuk kehilangan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Faktor Motivasi

[98] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 139-142.

Motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang dimiliki kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau keluarga dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal.

d) Tersedianya guru *qiraah* maupun guru tahfidz (instruktur)

Keberadaan instruktur yang memberikan bimbingan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor ini sangat mendukung kelancaran proses belajar. Tanpa seorang pembimbing, kualitas hafalan para siswa cenderung kurang baik dan kurang memuaskan.

e) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Proses menghafal memerlukan waktu khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan penghafal. Dengan adanya waktu khusus yang tidak terlalu berat, penghafal dapat lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pengaturan waktu yang baik dapat memperbaharui semangat, motivasi, dan keinginan para penghafal, sehingga kegiatan menghafal dapat dilakukan dengan konsentrasi penuh.

f) Faktor lingkungan sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan agama, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang mendukung, seperti lembaga, organisasi, pesantren, dan keluarga, dapat memberikan dorongan positif yang meningkatkan semangat penghafal, sehingga mereka lebih serius dan berkomitmen dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Al-Hafidz yang dikutip oleh Asmaul Husna, salah satu faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu. Hal ini karena ada sebagian penghafal yang fokus sepenuhnya pada proses menghafal Al-Qur'an, tanpa melakukan kegiatan lain. Sementara itu, ada juga penghafal yang menghafal Al-Qur'an bersamaan dengan menjalani aktivitas lain, seperti pendidikan formal atau pekerjaan. Para psikolog menyatakan bahwa manajemen waktu yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menyerap materi, terutama bagi mereka yang memiliki kesibukan

selain menghafal Al-Qur'an.[99] Selain itu, faktor usia juga menjadi pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya tidak ada batasan usia dalam menghafal Al-Qur'an, usia tetap harus dipertimbangkan. Menghafal Al-Qur'an di usia produktif (antara 5-20 tahun) lebih efektif dibandingkan menghafalnya di usia 30-40 tahun. Faktor usia perlu diperhatikan karena berhubungan dengan daya ingat seseorang.[100] Pendapat ini selaras dengan topik dalam penelitian ini dimana seorang penghafal Al-Qur'an dengan usia dewasa dan mempunyai kesibukan lain yakni menjadi mahasiswa tentunya membutuhkan manajemen yang baik.

2) Faktor Penghambat

Menurut Dian Mahza Zuliana dan Mumtazul Fikri Faktor Penghambat Program Menghafal Al-Qur'an diantaranya:[101]

---

[99] Asmaul Husna, dkk, Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management,* Vol. 6, No. 1, 2021, 51, diakses 20 Juli 2024. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/10689

[100] Asmaul Husna, Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa, 52.

[101] Dian Mahza Zulina dan Mumtazul Fikri, Pengelolaan Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, *Jurnal Intektual,* Vol.6, No. 2, 2018, 38-39. diakses 22 Juli 2024. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9911

a) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah masalah umum yang sering terjadi, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Karena harus berhadapan dengan rutinitas yang sama setiap hari, tidak jarang seseorang merasa bosan.

b) Tidak bisa mengatur waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, namun masih banyak yang mengabaikannya. Hal ini berkaitan erat dengan kesibukan yang dimiliki oleh mahasiswa.

c) Sering Lupa

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, namun masih banyak yang mengabaikannya. Hal ini berkaitan erat dengan kesibukan yang dimiliki oleh mahasiswa.

d) Cara instruktur (guru tahfidz) dalam memberikan bimbingan

Metode yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan bimbingan sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Jika metode yang digunakan tidak disukai oleh mahasiswa, hal ini dapat menurunkan minat dan motivasi mereka untuk menghafal.

e) Padatnya materi yang harus dipelajari mahasiswa

Materi pembelajaran yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat proses menghafal Al-Qur'an. Keadaan ini beralasan sekali karena beban pembelajaran di perkuliahan sudah cukup berat ditambah kewajiban dan tanggung jawab untuk menghafal Al-Qur'an.

Menurut Ahmad Banduwailan ada beberapa yang dapat menghambat proses seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya tidak melakukan *mutaba'ah* (control) dan *muraja'ah* (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-*tasmi'*-kan (menyimakkan) hafalan Al-Qur'annya kepada orang lain. Kemudian menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat lain sebelum hafalannya kuat, serta semanagat yang berlebihan di permulaan yang menjadikannya menghafal banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya terlebih dahulu, dan jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya merasa putus asa untuk menghafal dan

meninggalkannya.[102] Hal ini selaras dengan pendapat Abdul Aziz Abdul Rauf yang mengatakan salah satu faktor penghambat proses menghafal Al-Qur'an adalah tidak ada pembimbing *(muwajjib)*. Sebab keberadaan pembimbing selain bertugas menjadi pengontrol hafalan keberadaannya juga sebagai pemberi semangat bagi penghafal. Menghafal Al-Qur'an tanpa seorang pembimbing dapat dipastikan banyak mendapat kesulitan, dan biasanya kalua sudah salah susah untuk diluruskan.[103] Dalam konteks ini berarti manajemen yang baik, seorang pembimbing, dan lingkungan menjadi faktor penting dalam proses menghafal Al-Qur'an.

B. Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu uraian sistematis mengenai hasil-hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Berdasarkan penelusuran penulis, belum ditemukan penelitian yang serupa. Namun terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam hal manajemen program

[102] Ahmad Banduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Mneghafal Al-Qur'an,* (Solo: Aqwam, 2018), 174.

[103] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), 89.

tahfidz Al-Qur’an. Untuk penjelasan lebih lanjut, penulis paparkan sebagai berikut:

1. M. Thontawi, dkk, Tahfidz Al-Qur’an: A Study of Learning Management System in Higer Education. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan, evaluasi dan pengelolaan program tahfidz Al-qur’an di Ma’had Al-Jami’ah dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Pimpinan Ma’had, divisi tahfidz, dan mudabbir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma’had Al-Jami'ah telah berjalan dengan baik. Program ini dapat terlaksana berkat kerja sama antara civitas akademika dan fasilitator yang disebut Mudabbir, yang bertanggung jawab dalam mengoptimalkan proses menghafal Al-Qur'an serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi mahasantri, dengan penyesuaian pada komponen perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an. Ma’had Al-Jami'ah terus melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas lulusan serta membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam tentang makna Al-Qur'an,

sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mahasiswa.[104]

2. Rita Sahara Munte, Manajemen Kurikulum Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam telah melaksanakan proses perencanaan dan manajemen kurikulum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan baik, yang tercermin dalam perumusan visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai, yaitu program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dapat mencapai target hafalan 5 juz dalam waktu 2,5 tahun. Penelitian ini juga menilai bahwa tenaga kepesantrenan memegang peranan kunci dalam keberhasilan manajemen kurikulum pembelajaran tahfidz. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara ketua, dosen, dan tenaga kepesantrenan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Adapun faktor-faktor pendukung manajemen

[104] M. Thontawi, dkk, Tahfidz Al-Qur'an: A Study of Learning Management System in Higer Education, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 02, April 2022, 574-585, diakses 25 Mei 2024. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index .

kurikulum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di STIT Hidayatullah Batam antara lain: a) Komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan; b) Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan; c) Dukungan dari orang tua terhadap kemampuan dan pencapaian mahasiswa; d) Motivasi dari yayasan dan sekolah tinggi untuk mencapai target hafalan mahasiswa. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: a) Kurangnya motivasi internal mahasiswa; b) Hubungan dengan orang tua yang belum terjalin dengan baik; c) Kurangnya wadah untuk pengaduan masalah atau pelanggaran; d) Keterbatasan jumlah tenaga SDM; e) Keterbatasan fasilitas penunjang.[105]

3. Elis Nurhayati, dkk, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan program STIT Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah di Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan evaluasi deskriptif, yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai atau praktik pendidikan melalui pengumpulan informasi dan analisis data secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan program STIT Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah Kabupaten Bekasi mencakup

[105] Rita Sahara Munte, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau," (Tesis, UIN SUSKA RIAU, 2022), X, diakses 25 Mei 2024. http://repository.uin-suska.ac.id/62018/ .

perencanaan program, pelaksanaan program, dan pengendalian program. Tahap perencanaan dimulai dengan musyawarah atau pertemuan antara pihak atasan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, merumuskan metode, serta menyusun strategi yang akan diterapkan. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan dengan penetapan waktu dan tempat kegiatan, serta tahapan-tahapan program yang melibatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, orientasi antara panitia, dosen pembimbing, tutor, dan mahasiswa peserta tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, sistem dan pola pelaksanaan program juga mencakup peran penanggung jawab, pengawas, penguji, dan peserta. Pengendalian program tahfidz dilakukan dengan memberikan arahan kepada mahasiswa setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan program ditetapkan.[106]

4. Nur Rohmah, Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam program tahfidz yang berfokus pada pengembangan karakter siswa di MTs Al-Arqom Sarirejo, Balen, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Hasil penelitian

[106] Elis Nurhayati, dkk, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah, *Managere: Indonesian journal of educational Management*, Vol. 4, No. 2. 2022, 197, diakses 25 Mei 2024. http://serambi.org/index.php/managere/article/view/137

menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di MTs Al-Arqom meliputi: a) Talaqqi, yaitu proses umpan balik antara guru dan siswa; b) Takrir, yaitu menghafal dengan bimbingan guru dan penyerahan hafalan kepada guru; c) Muroja'ah, yaitu mengulang hafalan bersama-sama dengan siswa lain; d) Mudarosah, yaitu menghafal dengan bergiliran bersama teman-teman lainnya; e) Tes, yaitu tes menghafal untuk mengukur kelancaran hafalan siswa. 2) Penerapan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berhasil mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik, dengan karakter yang menonjol meliputi: religius, jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, dan santun.[107]

5. Ernawati, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had al-Jamiah Putri IAIN Palangkaraya. Dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya, diterapkan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan (Planning), pelaksanaan (Actuating), dan pengendalian (Controlling). Namun, meskipun demikian, masih banyak mahasiswi atau mahasantri yang belum berhasil

[107] Nur Rohmah, "Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa", *Irsyayunda: Jurnal Studi Kemahasiswaan,* Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, 119, diakses 25 Mei 2024. https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/305/202

mencapai target hafalan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya telah dilakukan dengan menetapkan sasaran, tujuan, metode, serta strategi yang jelas. b) Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah IAIN Palangka Raya mencakup penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, tahapan kegiatan, materi, dan metode yang digunakan dalam program Tahfidz Al-Qur'an. c) Pengendalian program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan membangun kerja sama antara pembimbing dan tutor, motivasi dari pembimbing kepada tutor, pembimbing dalam membina dan mengarahkan tutor, serta pembimbing yang menjaga komunikasi yang baik dengan tutor.[108]

6. Mutimmatul Faidah, Predicting Students' Academic Achievement on the Patterns of Tahfidz Al-Qur'an Programs in Public Universities. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas tahfidz Al-Qur'an di kalangan mahasiswa perguruan tinggi umum di Jawa Timur, Indonesia, serta mengeksplorasi permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tahfidz, dan menginvestigasi hubungan

[108] Erna Wati, "Manajmen Program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jamiah Putri IAIN Palangka Raya," (Skripsi, Institut Agama Islam Palangka Raya, 2020), VIII, diakses 25 Mei 2024. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2710/ .

antara aktivitas tahfidz dengan prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, terdapat tiga tipe mahasiswa tahfidz dengan pola aktivitas yang berbeda, yaitu menambah hafalan, muraja'ah, dan melancarkan hafalan. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa tahfidz antara lain berkaitan dengan manajemen waktu, keterbatasan intensitas pertemuan antara mahasiswa dan ustadz, kurangnya atmosfer yang mendukung proses tahfidz, serta penggunaan metode hafalan yang hanya mengandalkan aktivitas otak kiri dan belum memaksimalkan potensi kecerdasan majemuk.[109]

7. Abidatul Karimah, Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien II Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami strategi pengelolaan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien II dalam mengelola sistem pembelajaran, pengorganisasian, serta untuk mengetahui penerapan program Tahfidzul Qur'an di pesantren tersebut dan kesulitan yang dialami oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan mengumpulkan data

[109] Mutimmatul Faidah, Predicting Students' Academic Achievement on the Patterns of Tahfidz Al-Qur'an Programsin Public Universities, *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, 206-223, diakses 20 Juli 2024.
https://e-journal.uingusdur.ac.id/edukasiaislamika/article/view/1072

deskriptif yang relevan dengan topik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien II menerapkan sistem pembelajaran yang terfokus dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, menggunakan dua metode, yaitu Tasmi' dan Tallaqi. Dalam pengorganisasian, pesantren ini telah memiliki sistem yang terstruktur, dengan setiap program atau sistem pesantren dipimpin oleh seorang pemimpin, seperti di bidang keamanan untuk menjaga ketertiban santri. Selain itu, dalam manajemen pengelolaan sumber daya manusia, pesantren ini juga memiliki upaya khusus, seperti memberikan pengajaran kepada santri, terutama dalam mengelola keuangan, salah satunya dalam bidang kewirausahaan. Namun, setelah rangkaian proses tersebut dijalankan, para santri mengalami beberapa kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur'an, seperti keterbatasan waktu untuk menghafal, kesulitan dalam mengingat hafalan, rasa kantuk, serta kesulitan dalam mengatur waktu ketika menghafal atau menyetorkan hafalan di tengah kesibukan lain, seperti kuliah bagi beberapa santri.[110]

[110] Abidatul Karimah, dkk "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien II Pekalongan", *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education,* Vol 4, No. 2, Juni 2024, 110, diakses 20 Juli 2024. http://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/180 .

Tabel 2. 2 Kajian Pustaka
Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Thontawi, dkk, 2022	Meneliti pengelolaan tahfidz Al-Qur'an pada mahasiswa.	Penelitian tersebut fokus menganalisis tentang pengelolaan program tahfidz di Ma'had sedangkan penelitian ini di Perguruan Tinggi
2.	Rita Sahara Munte, 2022	Meneliti pengelolaan tahfidz Al-Qur'an pada mahasiswa.	Penelitian tersebut fokus pada pengelolaan kuriklum pembelajaran tahfidz, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen program tahfidz.

3.	Elis Nurhayati, 2022	Meneliti manajemen program tahfidz untuk mahasiswa	Penelitian ini fokus pada manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen program tahfidz beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Subjek penelitian tersebut 1 sedangkan penelitian ini 2 subjek.
4.	Nur Rohmah, 2021	Meneliti manajemen program tahfidz	Penelitian tersebut fokus menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

			tahfidz Al-Qur'an pada program tahfidz dalam pengembangan karakter siswa. Sedangkan penelitian ini mengenai manajemen program tahfidz pada mahasiswa.
5.	Ernawati, 2020	Meneliti manajemen program tahfidz Al-Qur'an.	Penelitian ini fokus pada pengorganisasian Program Tahfidz Al-Qur'an serta pengelolaannya, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen program tahfidz. Subjek penelitian tersebut 1

			sedangkan penelitian ini 2 subjek.
6.	Mutimmatul Faidah, 2020	Meneliti program tahfidz Al-Qur'an pada perguruan tinggi, serta kendala yang dialami.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, serta fokus pada pengaruh aktivitas tahfidz terhadap prestasi belajara mahasiswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan fokus pada manajemen program tahfidz, faktor pendukung dan penghambat

			yang mempengaruhinya.
7.	Abidatul Karimah, 2024	Meneliti manajemen program tahfidz.	Tempat penelitian tersebut di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini pada kampus yang mewajibkan program tahfidz pada mahasiswa.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, setiap institusi pendidikan memiliki permasalahan dan keunikan tersendiri. Sisi kebaruan dalam penelitian ini terletak pada upaya peneliti untuk mengulas bagaimana manajemen yang diterapkan oleh kedua lembaga perguruan tinggi dalam melaksanakan program tahfidz tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen program tahfidz di kedua lembaga tersebut. Sehingga peneliti tertarik guna mengkaji manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar dalam mendeskripsikan data dan mengembangkan teori berdasarkan data lapangan.[111] Peneliti menyusun teori ini untuk menjadi satu kesatuan yang saling terkait, dengan tujuan untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan. Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori maupun kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir adalah uraian singkat mengenai teori yang digunakan dan bagaimana cara penerapannya untuk menjawab pertanyaan penelitian.[112] Dalam kerangka berpikir Dalam kerangka berpikir ini, masalah penelitian yang telah diidentifikasi melalui kajian teoritis yang relevan akan dirumuskan, sehingga dapat mengungkap, menjelaskan, dan memberikan perspektif terhadap masalah penelitian.

Dasar penelitian ini berfokus pada manajemen program tahfidz, yang merupakan pengelolaan tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di lembaga perguruan tinggi, yaitu Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Manajemen ini dilakukan untuk merancang dan mendeskripsikan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di kedua lembaga tersebut, mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, hingga evaluasi.

---

[111] Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana UIN Walisongo, 32.

[112] Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.

Manajemen program tahfidz ini merupakan merupakan salah satu fungsi yaitu untuk merancang dan mengetahui progres dalam program tahfidz yang dilaksanakan. Program tahfidz ini penting sekali untuk di manage sehingga dapat berjalan dengan baik. Terlebih lagi program tahfidz ini dilaksankan pada perguruan tinggi yang mana mahasiswa sudah sibuk dengan kegiatan perkuliahan tetapi juga harus menjalankan program tahfidz yang diwajibkan. Betapa sulitnya sebuah lembaga ketika harus menyingkronkan antara perkuliahan dan kegiatan mahasiswa di asrama sehingga manajemen dan perencanaan yang matang menjadi hal yang paling utama.

Dasar teori dalam penelitian ini merujuk pada manajemen program tahfidz yang tidak terlepas dari fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Yaya Suryana, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, dan evaluasi program. Program tahfidz tersebut ditentukan dan dirumuskan dalam perencanaan, dan pengorganisasian yang dirumuskan oleh lembaga yang berwewenang kemudian pelaksanaannya tidak lepas dari proses pemotivasian, pengawasan serta evaluasi. Karena evaluasi merupakan penentu berhasil tidaknya program yang dilaksanakan. Evaluasi juga menentukan tindak lanjut dari program yang terlaksana atau tidak terlaksana. Dalam kegiatan evaluasi juga akan diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam jalannya sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian komponen program dalam penelitian ini program tahfidz sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana

diantaranya: Tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat biaya, organisasi penyelenggara, serta sumber-sumber pendukung lainnya

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak merupakan kampus yang memiliki program tahfidz wajib bagi mahasiswanya. Adapun indikator berhasilnya sebuah program kegiatan yaitu terlaksananya perencanaan program yang baik, pengorganisasian sesuai dengan yang dirumuskan dalam perencanaan, pelaksanaan serta tindak lanjut terhadap program tahfidz dilaksanakan dalam evaluasi. Disini terlihat arah pemikiran penulis mengenai fokus penelitian setelah terjun ke lapangan. Titik utama dalam pemikiran ini adalah bagaimana manajemen program tahfidz diterapkan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, serta evaluasi, kemudian pengelolaan program tahfidz yang meliputi strategi operasional, sistem pengawasan dan penilaian sehingga dapat terlihat juga faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan suatu alur pemikiran yang terstruktur, yang dapat dilihat pada gambar tabel berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

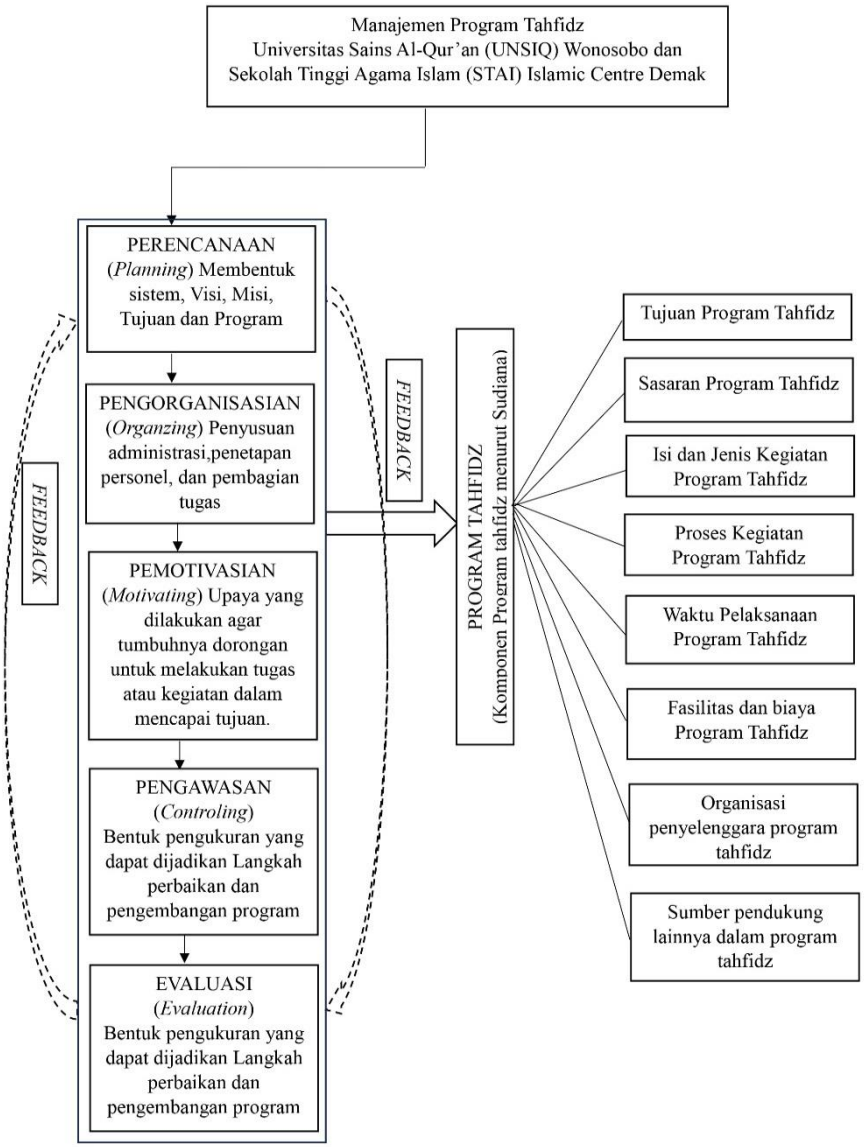

BAB III
MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ
DI UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) WONOSOBO

A. Profil Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

1. Sejarah

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Wonosobo. UNSIQ didirikan pada tahun 1988 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ilmu-ilmu Al-Qur'an (YPIIQ) dengan nama Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) oleh K.H. Muntaha Al-Hafidz, yang juga menjabat sebagai rektor pertama pada periode 1988-2001. Universitas ini berlokasi di Jl. Argopeni No.Km. 03, Kalibeber, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia. Pada awalnya, IIQ memiliki dua fakultas dengan dua program studi jenjang S1, yaitu Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Fakultas Dakwah dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Seiring dengan perkembangannya, IIQ membuka Fakultas Syariah dengan program studi Akhwal Syakshiyah (AS) pada tahun 1993. Pada tahun 1996, IIQ kembali membuka tiga program studi baru sehingga menjadi tiga fakultas dengan enam program studi. Dengan restu Presiden RI KH. Abdurrahman Wahid dalam kunjungan di PPTQ Al-Asy'ariyyah yang diasuh oleh Hadratus Syaikh KH. Muntaha Al-Hafidz, serta

berdasarkan SK Mendiknas RI No. 78/D/O/2001 tertanggal 10 Juli 2001, secara resmi berdirilah Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), yang merupakan pengembangan dari tiga perguruan tinggi sebelumnya (IIQ, AKPER, dan STIE) dengan tambahan berbagai program studi di bidang keilmuan dan teknologi.[113]

2. Visi Misi dan Tujuan

b. Visi

Terwujudnya Universitas Transformatif, Humanis, dan Qur'ani pada Tahun 2031

c. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan untuk melahirkan SDM yang mampu mentransformasikan nilai-nilai Al-Qur'an
2) Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan IPTEK dengan mengintegrasikan Al-Qur'an dan sains modern
3) Menyelenggarakan pengabdian kepada Masyarakat dengan memadukan nilai-nilai Qur'an dan IPTEK, berparadigma Islam rahmatalil'alamin
4) Membangun tata Kelola Universitas yang baik (Good University Governance)

[113] Observasi di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo pada tanggal 16 Desember 2024

5) Menjalin jejaring dengan institusi dalam dan luar negeri untuk mengoptimalkan terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi[114]

d. Tujuan

1) Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengacu standar mutu pendidikan tinggi berskala nasional, regional dan internasional dengan menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan Al-Qur'an dan sains, yang seimbang guna kemandirian hidup dalam menghadapi tantangan global.
2) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat secara berkala dan berkelanjutan.
3) Melaksanakan tata Kelola Universitas yang baik dalam suasana diniyah, ilmiah dan ukhuwah Islamiyah.
4) Melaksanakan peningkatan sumber daya Universitas serta menjalin jejaring (networking) dengan institusi dalam negeri dan luar negeri untuk mengoptimalkan terselenggaranya Tri Dharma Perguruan Tinggi.[115]

[114] Dokumentasi Visi Misi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo.

[115] Dokumentasi Tujuan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo.

3. Keberadaan Program Tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

Pada masa IIQ, kampus ini dikenal dengan fokusnya dalam mencetak lulusan yang memiliki hafalan Al-Qur'an 30 Juz. Mahasiswa berasal dari utusan daerah-daerah di seluruh Indonesia, biasanya mereka yang berprestasi di kabupaten masing-masing. Dalam pelaksanaannya mahasiswa diwajibkan mondok untuk mendalami Al-Qur'an dengan target menyelesaikan hafalan 30 Juz sebagai syarat kelulusan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Lembaga Tahfidz dalam wawancaranya:[116]

> "Visi misi UNSIQ sendiri kan kampus yang tranformatif humanis qur'ani, nah qur'ani disini kalau dijlentrehkan, berarti yang unggul qur'annya, terutama tahfidznya. Karena dulu sebelum jadi UNSIQ Namanya IIQ, tahun 1988-2001, rektornya Mbah Muntaha, tempatnya masih di kampus pusat kuliahnya di bawah masjid, mahasiswanya itu utusan dari daerah tiap kabupaten, jadi sebelum masuk ke IIQ itu mereka yang mempunyai prestasi di daerah masing-masing, nah masuk kesini wajib dipondok harus hafal Al-Qur'an 30 juz kalau lulus. Jadi nanti kalau selesai kuliahnya ya selesai Qur'annya. Awalnya ada yang sudah hafal ada juga yang belum, jadi mbah mun mengirim surat untuk bupati-bupati daerah untuk mengutus mahasiswa IIQ yang berprestasi, dengan output wajib selesai 30 Juz, walaupun dalam perjalanannya ada yang tidak kuat,

[116] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024

> sampai ada yang terganggu psikologisnya, ada yang tidak lulus-lulus karena tahfidz. Dalam perkembangan menju UNSIQ prinsip yang dipegang adalah "mempertahankan sistem lama yang baik dan mengadopsi sistem baru yang lebih baik jadi kalau dulu harus 30 Juz, sekarang kalau kuliah di UNSIQ minimal 5 Juz secara umum, tetapi kalau secara spesifik program tahfidz ini ya tetap 30 juz. Tetapi dengan syarat ada syahadah, harus lulus tes seleksi, baru masuk kategori program beasiswa tahfidz"

Saat ini program tahfidz di UNSIQ mengalami penyesuaian. Mahasiswa pada umumnya diwajibkan memiliki hafalan 5 juz sebagai syarat kelulusan. Namun, bagi mereka yang mengikuti program khusus tahfidz, target hafalan tetap mengacu pada ketentuan yaitu 30 juz. Penyesuaian ini merupakan Langkah yang diambil untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai Qur'ani sekaligus memberikan fleksibilitas kepada mereka dalam menjalankan proses pendidikan. Perubahan ini juga mencerminkan perencanaan strategis yang matang dalam menyelaraskan tradisi Qur'ani dengan kebutuhan pendidikan modern.

B. Manajemen Program Tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

1. Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan program tahfidz di UNSIQ melibatkan berbagai pihak yang berkolaborasi untuk mencapai visi misi

institusi sebagai kampus yang *transformative, humanis, dan Qur'ani.* Perencanaan program tahfidz dimulai dari Yayasan YPIIQ (Yayasan Pendidikan Ilmu-ilmu Al-Qur'an) yang menjadi pengarah utama. Yayasan ini bertanggung jawab dalam membentuk struktur organisasi, salah satunya adalah pembentukan Lembaga Tahfidz dan Pengkajian Al-Qur'an (LTPQ) sebagai unit khusus yang mengelola dan mengawasi pelaksanaan program tahfidz, baik di pondok pesantren mahasiswa maupun di lingkungan akademik secara umum.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Lembaga Tahfidz dalam wawancaranya:[117]

> "Karena UNSIQ itu ya tadi basicnya qur'an jadi yang harus unggul ya Qur'annya, maksudnya beda umpama dengan kampus lain. Di UNSIQ ini kampus swasta jadi yang bertanggung jawab perencanaannya itu dari Yayasan YPIIQ. kemudian membentuk LTPQ, membentuk anggota baik yang bertanggung jawab untuk pondok pesantren mahasiswa secara umum, dan penanggung jawab program tahfidznya. tapi kalau mata kuliah dari Yayasan dari kampus, mata kuliah tahfidz itu di semester 2 dan 3, tahfidz dasar semester 2, tahfidz profesi semester 3. kalau target yang mengurus dan betanggung jawab ya dari LTPQ. Tapi kalau mata kuliah tahfidz di UNSIQ itu dari kampus itu untuk semua jurusan. Cuma yang jurusan agama ada porsi tambahannya itu tahfidz 3, 4, 5 sampai juz 5. Kalau yang non agama 2 juz sekarang."

[117] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024

Sebagaimana pemaparan tersebut dalam perencanaan program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dirancang secara strategis dengan melibatkan Yayasan YPIIQ sebagai perencana utama, didukung oleh LTPQ sebagai pelaksana, dan kampus sebagai penyedia kurikulum. Secara keseluruhan terdapat 2 pihak yang bertanggung jawab, yakni Yayasan dalam hal ini LTPQ mengurus aspek teknis dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan program tahfidz, termasuk pembinaan hafalan mahasiswa, monitoring capaian target, dan pengelolaan pondok pesantren dan Kampus (Akademik) menyediakan kurikulum khusus yang mengintegrasikan mata kuliah tahfidz ke dalam program studi di seluruh jurusan.

Melalui perencanaan tersebut menunjukkan pembagian peran yang terstruktur dan kolaboratif, sehingga program tahfidz dapat berjalan efektif untuk semua mahasiswa, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Qur'ani sebagai keunggulan utama UNSIQ. Selain itu juga dapat mengidentifikasi, merancang, dan menerapkan visi misi Qur'ani yang berakar dari tahun ke tahun Hal ini mengakomodasi kebutuhan masa kini tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental yang telah menjadi karakter institusi.

Menurut Certo perencanaan merupakan "proses penentuan bagaimana sistem manajemen (organisasi) akan

mencapai atau merealisasikan tujuannya".[118] Dari teori ini Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo sudah menentukan sistem manajemen dan tujuan adanya program tahfidz Al-Qur'an yakni yang mengacu pada visi misi lembaga.

2. Pengorganisasian *(Organizing)*

Pengorganisasian dalam manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) berfokus pada pembagian tugas, tanggung jawab, dan kewenangan yang jelas antar pihak yang terlibat. Hal ini juga dapat membantu memastikan pelaksanaan program tahfidz berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian ini meliputi penyusunan administrasi, penetapan personel dan pembagian tugas.

a. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan Langkah untuk menetapkan "siapa yang bertanggung jawab atas setiap tugas" yang perlu dijelaskan secara jelas dalam sebuah organisasi.[119] Untuk mendukung kelancaran program tahfidz, maka ditetapkan struktur organisasi yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari Yayasan, kampus,

[118] Zakiyudin. *Teori dan Praktek Manajemen: Sebuah Konsep Yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses,* (Mitra Wacana Media. 2013), 19.

[119] Hikmat, *Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 101.

hingga pondok pesantren mahasiswa (meliputi penanggung jawab, koordinator program tahfidz serta penunjukan instruktur tahfidz. Penjelasan lebih rinci mengenai struktur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:[120]

Gambar 3.1 Struktur Organisasi

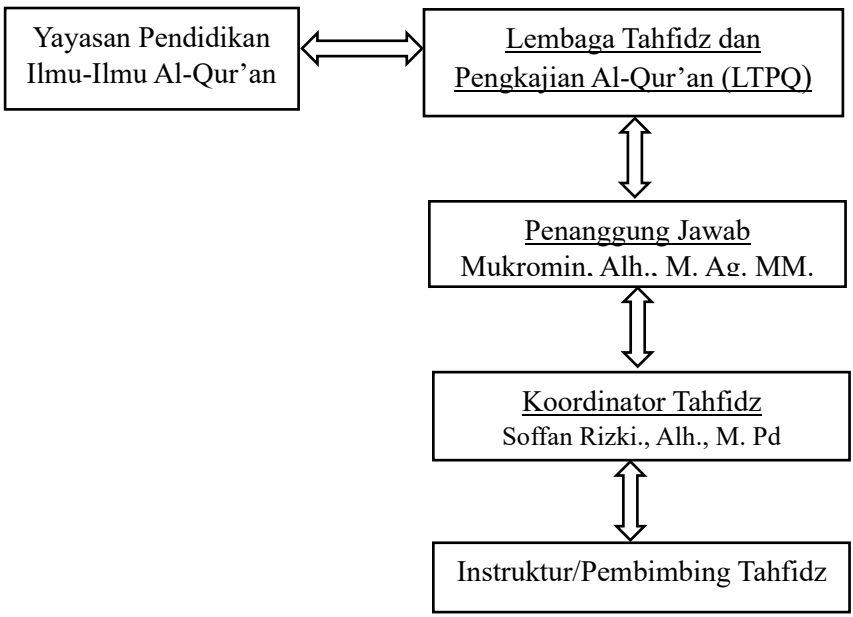

[120] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024

b. Deskripsi Pekerjaan

Deskripsi pekerjaan merupakan penjelasan singkat yang memberikan informasi mengenai tugas dan tanggung jawab suatu jabatan. Dalam program tahfidz, deskripsi pekerjaan tersebut disusun untuk menjelaskan peran dang tanggung jawab setiap pihak yang terlibat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Lembaga Tahfidz dalam wawancaranya:[121]

> "Kalau yang bertanggung jawab itu LTPQ, ada pengurusnya koordinator bidang tahfidz, saya sendiri. Kalau itu dari pelindung ya yang pertama dari yayasan YPIIQ, dari atas jadi tetep yang diberi kewenangan tetap dari LTPQ ini jadi ada pelindung, pengarah, secara spesifik yang faham ya dari LTPQ. Kemudian setelah koordinator itu langsung ke instruktur tahfidz"

Sebagaimana pemaparan tersebut Struktur organisasi program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dibangun secara hierarki dengan pembagian fungsi sebagai berikut:[122]

[121] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024

[122] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

Gambar 3.2 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab	Keterangan
Yayasan Pendidikan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (YPIIQ)	Sebagai pelindung tertinggi serta Pengarah bertanggung jawab untuk memberikan arahan strategis, mengawasi kebijakan, dan memastikan program tahfidz berjalan sesuai visi Qur'ani. Selain itu juga menjalankan supervisi umum atas pelaksanaan program tahfidz.	• Menyusun kebijakan strategis terkait keberlangsungan program tahfidz. • Mengawasi implementasi program secara keseluruhan melalui LTPQ
Lembaga Tahfidz dan Pengkajian Al-Qur'an (LTPQ)	Bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan dan implementasi teknis program tahfidz.	• Mengelola seluruh aspek program tahfidz, termasuk sumber daya, instruktur, dan kurikulum • Memastikan program tahfidz terintegrasi dengan sistem akademik kampus.

Koordinator Tahfidz	Mengkoordinasi seluruh kegiatan tahfidz, termasuk mengarahkan instruktur tahfidz dan memantau capaian program.	• Merupakan posisi eksekutif di LTPQ yang bertanggung jawab atas operasional program. • Mengontrol kinerja instruktur tahfidz dan mengevaluasi hasil capaian hafalan mahasiswa.
Intruktur Tahfidz	Membimbing dan mengevaluasi hafalan mahasiswa sesuai kurikulum dan target yang telah ditentukan.	• Memberikan bimbingan intensif dan evaluasi harian terhadap progress hafalan mahasiswa.

Menurut teori yang dipaparkan oleh Stoner, J.A.F dan Wakel Charles, dalam pengorganisasian terdapat lima tahapan penting, yaitu: merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi pekerjaan, menyatukan pekerjaan, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi

pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis, serta melakukan pemantauan dan mengambil langkah-langkah penyesuaian guna mempertahankan dan meningkatkan efektivitas.[123] Pengorganisasian dalam program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo sudah sesuai dengan teori ini. Dari pemaparan di atas juga sudah sesuai teori, terdapat struktur organisasi, deskripsi pekerjaan, dan pembagian pekerjaan yang saling keterkaitan satu sama lain.

3. Pemotivasian *(Motivating)*

Pemotivasian merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Proses ini dirancang untuk mendorong semangat, menjaga konsistensi, dan membantu mahasiswa menghadapi tantangan yang muncul selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa dan perjalanan tahfidz Al-Qur'an. Pemotivasian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan dan kegiatan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Koordinator Lembaga Tahfidz dalam wawancaranya:[124]

[123] Stoner, J.A.F. dan Wankel Charles, *Manajemen, Terj. Wilhelmus W. Bakowatun, (Jakarta: Intermedia, 1986), 84*

[124] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

> “Pemotivasian itu diberikan di awal ketika masih mahasiswa baru, tetapi tiap ada khotmil qur’an kan baisanya ada simakan 3 bulan sekali, saya kasih motivasi gantian. Nanti ada gabungan dari semua semester, saya mengundang narasumber gitu, jadi mereka biar mengambil ilmu dan motivasi dari mereka. Kan pengalamannya beda-beda antara masing-masih narasumber. biar mereka mikir kendalanya tiap individu berbeda. Karena mahasiswa kendalanya ya harus bisa membagi waktu, harus bisa mencapai targetnya, jadi ya memang berat, tapi kalau dijalani bisa”

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pemotivasian yang dilakukan oleh Koordinator Lembaga Tahfidz diberikan dalam dua tahapan, diantaranya:

a. Pemotivasian di Awal Program

   Pada tahap awal. Pemotivasian diberikan kepada mahasiswa baru untuk membangun komitmen dan semangat dalam menjalani program tahfidz.

b. Pemotivasian Rutin melalui Kegiatan Simakan dan Khotmil Qur’an

   Pemotivasian dilakukan secara berkala setiap tiga bulan sekali, bersamaan dengan kegiatan simakan dan khotmil Qur’an. Dalam kegiatan ini mahasiswa dari berbagai semester dikumpulkan untuk mendengarkan motivasi yang diberikan oleh narasumber yang memiliki pengalaman beragam dalam dunia tahfidz diundang untuk berbagi ilmu, cerita inspiratif, dan motivasi.

> Kehadiran narasumber bertujuan memberikan perspektif baru kepada mahasiswa bahwa setiap individu memiliki tantangan yang berbeda, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman tersebut.

Pemotivasian dalam manajemen program tahfidz di UNSIQ dilakukan melalui motivasi awal, kegiatan rutin seperti simakan dan khotmil Qur'an, serta pengundangan narasumber inspiratif. Pendekatan ini dirancang untuk membangun semangat, memberikan solusi atas kendala, dan menguatkan mental mahasiswa. Dengan pemotivasian yang terorganisasi, mahasiswa didorong untuk tetap konsisten, fokus, dan optimis dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Selain itu pemotivasian juga diberikan oleh instruktur tahfidz yang secara langsung membimbing mahasiswa dalam proses hafalan dengan melakukan pendekatan secara personal kepada mahasiswa yang memiliki kendala. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh instruktur tahfidz dalam wawancaranya:[125]

> "Kalau saya sebagai pembina itu membuat daftar absen, jadi setiap anak yang maju itu membawa buku prestasi, dan para pembina ada absensi sendiri, jadi nanti kan kelihatan siapa yang hari setoran, hari ini ngga setoran, jadi kita tau seberapa jauh dia kualitas

[125] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Laili Munyati, Pada tanggal 19 Desember 2024.

> hafalannyaseberapa lancar tahfidznya. Kemarin sempet ada dua orang karena juga ketika ngaji kitab dia ngga hadir, ketika setoran dia jarang, tasmi' juga belum, terus dipanggil sendiri."

Pemanggilan kepada mahasiswa yang bermasalah secara individual ini bermaksud untuk mengidentifikasi mengenai kendala yang dihadapi, selain itu juga untuk memberikan bimbingan dan arahan agar mahasiswa dapat kembali fokus pada target hafalan. Selain itu juga dalam manajemen program tahfidz Universitas Sains Al-Qur'a (UNSIQ) menerapkan strategi yang efektif untuk mendorong semangat dan konsistensi mahasiswa dalam mencapai target hafalan dengan pemberian reward dan penghargaan yang dirancang untuk memberikan dorongan positif kepada mahasiswa.

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh instruktur tahfidz dalam wawancaranya:[126]

> "Strategi untuk memotivasi dengan memberikan reward kepada mereka, dengan memberikan beasiswa, mereka jadi lebih bersemangat, terus nanti ketika wisuda juga ada pemberian penghargaan terbaik kepada mereka, para peserta yang mungkin terbaik dalam masa tahfidz, bagi yang siap membaca keseluruhan 30 juz, nah itu nanti mendapat penghargaan terbaik ketika wisuda."

[126] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Zaimatun Nadzifah, Pada tanggal 19 Desember 2024.

Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber ada beberapa strategi pemotivasian dalam manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) diantaranya:

a. Pemotivasian di awal program
b. Pemotivasian rutin melalui kegiatan simakan dan khotmil qur'an
c. Pemanggilan mahasiswa yang memerlukan bimbingan khusus
d. Pemberian reward beasiswa dan penghargaan mahasiswa berprestasi.

Teori yang disampaikan Sudjana, emotivasian dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) individu atau kelompok yang dipimpin dengan cara menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam diri mereka, agar dapat melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.[127] Berdasarkan uraian tersebut, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo telah melaksanakan fungsi manajemen berupa pemotivasian sesuai dengan teori yang ada, dimana lembaga dan pimpinan memberikan motivasi sebagai dorongan dan semangat kepada para mahasiswa tahfidz..

[127] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Bandung: Falah Production, 2004), 150.

Dengan beberapa strategi pemotivasian yang diberikan ini, program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo tidak hanya berfokus pada pemberian dorongan kepada mahasiswa agar tetap konsisten dan disiplin dalam menjalankan program tahfidz. pencapaian hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang disiplin dan tangguh.

4. Pengawasan *(Controling)*

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen program tahfidz di UNSIQ, pengawasan dilakukan melalui sistem monitoring yang melibatkan Ketua Lembaga Tahfidz dan Pengkajian Al-Qur'an (LTPQ) dan Instruktur Tahfidz. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Lembaga Tahfidz dalam wawancaranya:[128]

> "Yang monitoring itu dibagi dua yang pondok target hafalan dan tasmi'nya, kalau dikampus simakannya. Jadi disini di masjid setiap pagi ada gilirannya pakai mikrofon 1 juz wajib. Ada groupnya nanti disitu langsung saya monitoring. Kalau di pondok ada laporan dari instruktur tadi. Jadi emang ga terlalu berat atau ribet kalau disini. Yang penting mereka menjalankan apa yang kewajiban dari LTPQ sama yang dipondok aman mereka."

[128] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

Sebagaimana pemaparan tersebut LTPQ bertanggung jawab terhadap pengawasan utama program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) sistem pengawasan dari LTP mencakup dua aspek utama:

a. Monitoring di Kampus

   Hal ini dilakukan melalui kegiatan simakan di masjid kampus mencakup hafalan 1 juz yang menjadi kewajiban mahasiswa secara bergilir. Kelancaran proses simakan dipantau melalui grup khusus yang memfasilitasi komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada LTPQ.

b. Monitoring di Pondok Pesantren Mahasiswa

   Pengawasan fokus pada target hafalan dan tasmi' mahasiswa, dengan laporan disampaikan oleh instruktur tahfidz yang bertugas membimbing mahasiswa secara langsung.

Selaras dengan penyampaian dari Koordinator Lembaga Tahfidz dalam hal ini instruktur tahfidz memiliki peran penting dalam pengawasan perkembangan hafalan mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh instruktur tahfidz dalam wawancaranya:[129]

[129] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Zaimatun Nadzifah, Pada tanggal 19 Desember 2024.

> “Kalau pengawasan dari instruktur tahfidz Setiap para peserta tahfidz itu mempunyai 1 buku prestasi, nah nanti ketika setoran itu dibawa. Diserahkan kepada penyemak, di dalam buku prestasi itu ada kolom berisi tentang berapa juz, terus suratnya, berapa halamannya, dan utuk penilaiannya itu untuk yang dinilai dari segi hafalannya, tajwidnya juga makhrojnya. Ya tadi kalau sudah mencapai 5 juz nanti diwajibkan tasmi’ tiap 5 juznya.”

Sebagaimana pemaparan di atas, proses pengawasan yang dilakukan oleh instruktur tahfidz meliputi dua hal, diantaranya:

a. Penggunaan Buku Prestasi

   Dalam hal ini setiap mahasiswa membawa buku prestasi yang berisi catatan lengkap tentang progres hafalan mereka, termasuk jumlah juz, surat, halaman dan evaluasi setoran.

b. Tasmi’ Setiap 5 Juz

   Mahasiswa diwajibkan melaksanakan tasmi’ setiap kali menyelesaikan 5 juz hafalan.hal ini berfungsi untuk memantau kualitas hafalan mahasiswa.

Pembinaan program tahfidz fokus pada tiga aspek utama, diantaranya kelancaran hafalan, makhorijul huruf, fashohah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Instruktur Tahfidz dalam wawancaranya: [130]

[130] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Laili Munyati, Pada tanggal 19 Desember 2024.

> "Kalau dari saya Pembina dan pak soffan mengambil 3 aspek. Yang pertama ini ada penilaian kelancaran yang utama, kedua makhrojnya, yang ketiga fashohanya, jadi apa ya anak-anak tahfidz yang ikut beasiswa yang khususnya angkatan ini lebih ditekankan banget, kelancarannya, kemudian kerajinannya juga itu sangat ditekankan, jadi ngga hanya lancar tapi makhroj dan fashohah per huruf itu juga dinilai dibuku prestasi tadi Kelancaran hafalan, makhorijul huruf, fashohah"

Menurut Badrudin, pengawasan sering disebut sebagai pengendalian, yang berarti melakukan pemantauan atau koreksi agar bawahan dapat melaksanakan tugasnya dengan benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[131] Sementara itu, teori yang disampaikan oleh Sudjana mengenai langkah-langkah utama dalam pengawasan meliputi: menetapkan tolak ukur untuk hasil pencapaian tujuan kegiatan, mengukur kinerja pelaksana, membandingkan kinerja pelaksana dengan tolak ukur yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan terhadap kegiatan jika diperlukan..[132] Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo sudah melaksanakan fungsi manajemen berupa pengawasan.

---

[131] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Bandung: Alfabeta, 2013), 17.

[132] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Bandung: Falah Production, 2004), 219.

Pengawasan dalam program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dilakukan secara terintegrasi melalui Kerjasama antara LTPQ dan instruktur tahfidz. Proses pengawasan mencakup monitoring di kampus dan pondok pesantren mahasiswa. Penggunaan buku prestasi sebagai alat dokumentasi dan evaluasi, serta penilaian berbasis aspek kelancaran, tajwid, dan fashohah. Dengan sistem pengawasan yang terstruktur ini, diharapkan pelaksanaan program tahfidz dapat berjalan sesuai rencana.

5. Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan Langkah perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), evaluasi dilakukan secara rutin dan menyeluruh oleh pihak LTPQ dan instruktur tahfidz. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Koordinator Lembaga Tahfidz dalam wawancaranya:[133]

> "Nanti akan ada laporan hasil dari nama-nama mahasiswa kan ada juga buku kontrolnya, saya buatkan buku setoran ngaji mingguan, bulanan, nanti ada kita evaluasi mana kekurangannya, mana hal-hal yang harus

[133] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

dibenahi, kendalanya apa, nanti dievaluasi secara keseluruhan"

LTPQ sebagai pengelola utama program tahfidz memiliki tanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Lembaga Tahfidz langkah-langkah evaluasi meliputi:

a. Laporan buku prestasi mahasiswa, setiap mahasiswa wajib membawa buku prestasi Ketika setoran dengan instruktur tahfidz untuk mencatat progres hafalan mereka. LPTQ meminta laporan hasil evaluasi dari instruktur tahfidz.
b. Evaluasi komprehensif

   Hasil laporan digunakan untuk mengevaluasi kekurangan dalam pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala mahasiswa, serta merumuskan hal-hal yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan target hafalan tercapai.

Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Lembaga Tahfidz, dalam proses evaluasi instruktur tahfidz memiliki peran penting dalam memantau perkembangan mahasiswa secara langsung. Berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya, sistem evaluasi diperketat untuk memastikan mahasiswa mampu memenuhi target hafalan, terutama bagi

penerima beasiswa tahfidz 30 juz. Selain hafalan, kerajinan mahasiswa dalam mengikuti program juga menjadi fokus evaluasi. Hal ini disampaikan oleh instruktur tahfidz dalam wawancaranya:[134]

> "Setiap bulan buku prestasi dievaluasi dari pihak LTPQ ya mba, jadi untuk memantau dia di pondok udah sampai juz berapa. Tidak hanya di pondok buku ini juga digunakan yang 30 juz tadi untuk setoran di kampus. Jadi yang sebelah kanan itu takror atau tasmi' di pondok, yang sebelah kirinya ini penilaian dari kampus. Jadi setiap bulan dievaluasi. Kalau untuk tahun sebelumnya jarang dilakukan mba, tapi kalau yang sekarang lebih diketatkan lagi. Soalnya Pelajaran dari tahun kemarin itu banyak yang tidak memenuhi target, dia setorannya mengajukan beasiswa 30 juz tapi ketika ditasmi' dia tidak bisa. Jadi mulai tahun ini lebih dievaluasi diketatkan lagi mulai dari tasmi'nya, atau takrornya, setorannya, kerajinannya itu semua dirombak lagi."

Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk memantau perkembangan mahasiswa dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Instruktur tahfidz mengadakan rapat kecil untuk membahas hasil evaluasi, yang kemudian diteruskan kepada peserta tahfidz. Selain hafalan, evaluasi mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan program tahfidz, seperti kedisiplinan, kerajinan, dan keikutsertaan mahasiswa

[134] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Laili Munyati, Pada tanggal 19 Desember 2024.

dalam kegiatan program tahfidz. Sebagaimana disampaikan oleh Instruktur Tahfidz dalam wawancaranya:[135]

> "Alhamdulillah setiap bulan itu dilakukan evaluasi untuk melihat perkembangan tentunya harus ada evaluasi. Tentunya juga ketika ada kendala, kurang baiknya, atau yang perlu dibenahi untuk program tahfidznya. Pertama dari kita para instrukturnya untuk mengadakan rapat kecil-kecilan atau musyawarah, kemudian diteruskan kepada peserta tahfidz, setelah itu kita rundingkan. Selain hafalan juga semua kegiatan yang berkaitan dengan program tahfidz tentunya"

Peter F. Drucker, seorang pakar manajemen, menyatakan bahwa evaluasi merupakan alat untuk mengidentifikasi perbedaan antara kinerja yang aktual dan yang diharapkan, serta sebagai dasar untuk perbaikan dan inovasi.[136] Sementara itu, menurut Hasibuan, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk pengukuran, langkah perbaikan dan pengembangan, serta untuk mengetahui apakah tujuan baru dapat tercapai dengan baik setelah evaluasi dan penilaian dilakukan.[137] Berdasarkan penjelasan mengenai evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Universitas Sains

---

[135] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Zaimatun Nadzifah, Pada tanggal 19 Desember 2024.

[136] Drucker, P. F, *The Practice of Management*, (Sinar Production: 1954), 53.

[137] Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 241.

Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo telah melaksanakan fungsi manajemen evaluasi dengan baik.

Proses Evaluasi dalam manajemen program tahfidz di UNSIQ dilakukan secara terstruktur dan rutin oleh LTPQ serta instruktur tahfidz. Proses evaluasi mencakup penilaian terhadap progres hafalan, kedisiplinan, serta kerajinan mahasiswa. Dengan evaluasi yang konsisten dan terarah, program tahfidz di UNSIQ diharapkan dapat berjalan optimal, memastikan kualitas hafalan mahasiswa, dan mencapai target program yang telah direncanakan.

C. Program Tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

1. Tujuan Program Tahfidz

Program tahfidz di Universitas Sain Al-Qur'an merupakan salah satu bagian integral dalam Upaya mencapai visi dan misi universitas, yaitu menjadi kampus yang "Transformative, humanis, dan Qur'ani". Program ini dirancang untuk memberikan manfaat akademis dan spiritual bagi mahasiswa, sekaligus mendukung pengembangan kemampuan mereka dalam menghafal dan menjaga Al-

Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Koordinator Lembaga Tahfidz dalam wawancaranya:[138]

> "Visi misi UNSIQ sendiri kan kampus yang tranformatif humanis qur'ani, nah qur'ani disini kalau dijlentrehkan itu kan salah satunya ya namanya saja UNSIQ kan, berarti yang unggul qur'annya, terutama tahfidznya".

Program ini merupakan wujud nyata dari kampus yang berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani, dengan menjadikan tahfidz sebagai salah satu indikator keunggulan akademik dan spiritual. Tujuan prpgram ini mencakup aspek pembinaan, pengembangan, dan penghargaan terhadap mahasiswa yang mengikuti program tahfidz. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh instruktur tahfidz dalam wawancaranya:[139]

> "Tujuan utama dari program tahfidz ini pertama membimbing dan membina, para mahasiswa agar menjaga hafalannya, bagi yang mendapat beasiswa 30 juz maupun di bawah 30 juz, itu ada 20,10,5 juz. Dan misal ada yang dibawahnya lagi itu bisa menjadi wadah bagi mereka untuk melanjutkan dan menjaga hafalan."

Program tahfidz ini dirancang untuk membimbing mahasiswa dalam menjaga dan meningkatkan hafalan

[138] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M.Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

[139] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Zaimatun Nadzifah, Pada tanggal 19 Desember 2024.

mereka, baik untuk mahasiswa yang menerima beasiswa 30 juz maupun mereka yang berada pada jenjang hafalan lainnya (20, 10, atau 5 juz). Bagi mahasiswa yang memiliki hafalan di bawah 5 juz, program ini menjadi wadah untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an mereka.

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) memberikan penghargaan besar bagi mahasiswa yang memiliki hafalan 30 juz dengan menyediakan program beasiswa. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung pendidikan mereka tetapi juga memberikan penghormatan kepada upaya mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini membantu meringankan biaya kuliah bagi mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan pendidikan tinggi.[140]

Tujuan program tahfidz di UNSIQ mencakup aspek spiritual, akademis, dan sosial. Program ini dirancang untuk membina mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, mendukung pengembangan kepribadian berbasis nilai Qur'ani, dan memberikan apresiasi serta dukungan kepada penghafal Al-Qur'an, khususnya mereka yang membutuhkan bantuan finansial. Dengan demikian, program tahfidz tidak

[140] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Laili Munyati, Pada tanggal 19 Desember 2024.

hanya berkontribusi pada pencapaian visi dan misi UNSIQ, tetapi juga mencerminkan komitmen universitas dalam mendukung generasi yang unggul dalam nilai-nilai Qur'ani.

2. Sasaran Program Tahfidz

Sasaran program tahfidz di UNSIQ dirancang untuk menjangkau seluruh mahasiswa dari berbagai program studi dan fakultas. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menghafal dan menjaga Al-Qur'an, tanpa memandang latar belakang program studi mereka. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh instruktur tahfidz dalam wawancaranya:[141]

> "Semua mahasiswa baik dari berbagai program Pendidikan, fakultas itu diperkenankan untuk mengikuti program tahfidz ini, nanti akan mendapat beasiswa, misal yang 30 juz ya nanti full, dan kalau di bawah 30 juz mendapat beasiswa di beberapa semester saja. Atau misalnya yang sudah memiliki hafalan sebelumnya, sebelum masuk kuliah disini nanti bisa masuk ke program tahfidz gitu."

Program tahfidz terbuka bagi seluruh mahasiswa UNSIQ, baik dari program studi kesehatan, tafsir, maupun program-program studi lainnya. Dengan demikian, program ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap

[141] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Zaimatun Nadzifah, Pada tanggal 19 Desember 2024.

mahasiswa untuk mengikuti program tahfidz. Mahasiswa yang telah memiliki hafalan Al-Qur'an sebelum masuk UNSIQ juga menjadi salah satu sasaran program ini. Program tahfidz memberikan wadah untuk melanjutkan hafalan yang sudah dimiliki sekaligus memperdalam dan memperbaiki kualitas hafalan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan data beberapa tahun terakhir, mahasiswa dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir cenderung menjadi peserta utama dalam program tahfidz.[142]

Sasaran program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) meliputi semua mahasiswa dari berbagai program studi dan fakultas. Program ini tidak hanya mendukung mahasiswa yang ingin memulai tahfidz, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mereka yang sudah memiliki hafalan sebelumnya untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dengan menyediakan beasiswa tahfidz, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) menunjukkan komitmennya dalam mendukung para penghafal Al-Qur'an, khususnya mereka yang berkomitmen untuk menyelesaikan hafalan 30 juz. Hal ini sekaligus mencerminkan upaya Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul.

[142] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Laili Munyati, Pada tanggal 19 Desember 2024.

3. Isi dan Jenis Kegiatan Program Tahfidz

a. Program 30 Juz

Kegiatan-kegiatan dalam program ini dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa agar dapat menghafal 30 juz Al-Qur'an secara optimal, dengan melibatkan proses kegiatan yang intensif dan evaluasi secara berkala, diantaranya:[143]

1) **Setoran dengan Instruktur Tahfidz di Pondok Pesantren Mahasiswa (PONPESMA) dan di Kampus dengan Ketua LTPQ,** Kegiatan pertama dalam program tahfidz adalah setoran hafalan kepada instruktur tahfidz. Setoran ini dilakukan secara rutin di Pondok Pesantren Mahasiswa (PONPESMA) dan di kampus, dengan pengawasan langsung dari instruktur tahfidz serta Ketua Lembaga Tahfidz dan Pengkajian Al-Qur'an (LTPQ). Mahasiswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan mereka kepada instruktur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setoran hafalan ini bertujuan untuk memantau sejauh mana perkembangan hafalan

[143] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

mahasiswa, serta memberikan bimbingan dan koreksi terhadap hafalan yang masih kurang tepat.

Gambar 3.2 Mahasiswa sedang setoran di PONPESMA

2) **Simakan Simakan 1 Juz Setiap Hari di Masjid Kampus,** Kegiatan kedua adalah simakan, yaitu proses di mana setiap mahasiswa menyimak hafalan 1 juz Al-Qur'an setiap hari di masjid kampus sesuai dengan giliran yang telah ditentukan. Simakan ini dilakukan dengan melibatkan teman sekelompok atau rekan mahasiswa lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketepatan hafalan, memperbaiki bacaan, dan memastikan bahwa hafalan yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan teman-teman. Setelah kegiatan simakan selesai, mahasiswa diharuskan untuk melaporkan hasil simakan tersebut. Laporan ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan

dokumentasi, serta untuk memonitor perkembangan hafalan masing-masing mahasiswa.

3.3 Gambar Mahasiswa Simakan 1 Juz di Masjid

3) **Tasmi' Setelah Setoran 5 Juz,** Kegiatan ketiga adalah tasmi', yang dilakukan setiap mahasiswa setelah selesai menyetorkan 5 juz hafalan. Tasmi' merupakan kegiatan mendengarkan hafalan yang dilakukan oleh mahasiswa kepada instruktur tahfidz, yang bertujuan untuk menguji ketepatan hafalan mahasiswa secara keseluruhan. Dalam tasmi', mahasiswa akan membaca hafalan yang telah disetorkan lima juz di hadapan penguji untuk memastikan bahwa hafalan tersebut telah mencapai kualitas yang memadai. Setelah melakukan tasmi', mahasiswa akan menerima penilaian mengenai ketepatan hafalan, serta masukan dan saran dari instruktur. Tasmi' ini juga berfungsi sebagai evaluasi

bagi mahasiswa, untuk mengetahui bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki atau diulang kembali.

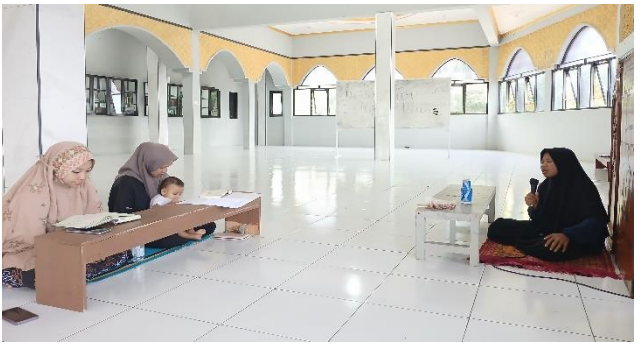

Gambar 3.4 Mahasiswa sedang Tasmi' 5 Juz

b. Tahfidz untuk seluruh mahasiswa

Program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo merupakan salah satu program unggulan yang diwajibkan untuk seluruh mahasiswa. Program tahfidz ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu tahfidz dasar dan tahfidz ayat-ayat profesi, dengan penekanan pada penguatan hafalan dan pemahaman mahasiswa terhadap isi Al-Qur'an sesuai dengan jurusan yang diambil. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Koordinator lembaga tahfidz dalam wawancranya"[144]

> "Jadi disini hafalannya itu jurusan umum atau agama itu hanya sampai tahfidz 5 Juz, jadi yang wajib itu tahfidz dasar, tahfidz profesi, sekarang

[144] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

> hanya dua mata kuliah tahfidz, semua prodi ada mata kuliah tahfidz, Cuma yang agama lebih kalau yang jurusan tafsir IAT itu sampai semester 5 tahfidznya yang 5 juz tadi, tapi kalau yang umum arsitek, ekonomi itu hanya 2 juz, juz 30 sama surat penting, (Yasin, al-Wqiah, al-Mulk, sama ayat-ayat profesi) jadi semua tetep ada tahfidznya semua jurusan disini."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa program tahfidz yang diwajibkan untuk seluruh mahasiswa terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya:

1) **Tahfidz Dasar,** Tahfidz dasar merupakan bagian pertama dari program tahfidz yang diwajibkan untuk seluruh mahasiswa UNSIQ. Kegiatan tahfidz dasar ini mencakup penghafalan Juz 30 Al-Qur'an beserta surat-surat pilihan (Yasin, al-Mulk, al-Waqiah, ar-Rahman).
2) **Tahfidz Profesi,** Tahfidz ayat-ayat profesi adalah kegiatan tahfidz kedua yang diwajibkan bagi mahasiswa UNSIQ, yang berbeda tergantung pada jurusan yang diambil oleh masing-masing mahasiswa. Setiap jurusan, baik di bidang keagamaan maupun non-keagamaan, memiliki kebutuhan khusus terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan program studi yang mereka jalani.

Oleh karena itu, mahasiswa diwajibkan untuk menghafal ayat-ayat yang berkaitan langsung dengan bidang profesi mereka. Untuk mahasiswa jurusan keagamaan, misalnya, mereka akan lebih banyak menghafal ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu agama, fiqh, tafsir, dan lainnya yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi-materi yang diajarkan dalam program studi mereka. Sedangkan untuk mahasiswa dari jurusan lainnya, mereka akan disesuaikan dengan ayat-ayat yang relevan dengan bidang studi mereka, seperti ayat-ayat yang berkaitan dengan etika, ilmu pengetahuan, dan profesionalisme.

3) **Program Tambahan untuk Mahasiswa Jurusan Keagamaan,** Mahasiswa yang mengambil jurusan keagamaan di UNSIQ mendapat tambahan kewajiban dalam program tahfidz ini. Sebagai bagian dari kurikulum yang lebih intensif, mereka diwajibkan untuk melanjutkan tahfidz hingga semester 5 dengan target minimal hafalan 5 juz Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk memperdalam penguasaan Al-Qur'an dan menambah kualitas pemahaman keagamaan mahasiswa jurusan tersebut, seiring dengan mata kuliah lain yang relevan dengan

studi mereka. Program tahfidz ini dilaksanakan di kampus sesuai dengan jadwal mata kuliah tahfidz yang sudah terstruktur dengan baik. Kegiatan ini dijadwalkan secara teratur untuk memudahkan mahasiswa dalam menyesuaikan waktu belajar mereka dengan kegiatan lainnya. Pembelajaran dan bimbingan dalam program tahfidz ini dilakukan oleh dosen tahfidz yang sudah berkompeten dan memiliki keahlian dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, baik dari segi hafalan maupun pemahaman tafsir. Dosen tahfidz juga berperan dalam membimbing mahasiswa untuk meningkatkan kualitas hafalan mereka, memberikan evaluasi secara berkala, serta memberikan arahan terkait cara menghafal yang efektif. Selain itu, dosen juga bertugas untuk memberikan motivasi dan membimbing mahasiswa dalam menjaga konsistensi hafalan serta memahami makna dan konteks ayat-ayat yang dihafal.

3 Proses Kegiatan Program Tahfidz

Program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) melibatkan dua tempat yaitu di pondok pesantren mahasiswa (PONPESMA) dan di kampus. Setiap tempat memiliki penanggung jawab dan target yang berbeda, namun keduanya saling mendukung dalam memastikan keberhasilan

program tahfidz. Di kampus, terdapat program komunitas simakan yang diadakan setiap hari Senin hingga Jumat di Masjid Al-Furqan, mulai pukul 07.00 pagi. Dalam komunitas ini, mahasiswa secara bergantian menghafal satu juz setiap hari, dengan rotasi yang dilakukan antara mahasiswa semester 1, 3, dan 5. Setoran hafalan di kampus ini juga menjadi bagian dari proses evaluasi hafalan, di mana mahasiswa wajib mengulang hafalan yang sudah disetorkan di pondok pesantren. Selain setoran dan simakan hafalan, mahasiswa juga diwajibkan mengikuti kegiatan tasmi' setiap kali mereka berhasil mencapai setoran 5 Juz[145]

Lebih lanjut, setelah melakukan setoran hafalan dengan instruktur tahfidz, mahasiswa tidak diperbolehkan pulang dan diharapkan untuk melanjutkan kegiatan ngaji atau persiapan untuk hafalan berikutnya. Di pondok pesantren, setoran hafalan minimal yang diminta adalah setengah juz. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh mahasiswa tahfidz dalam wawancaranya:[146]

> "Kalau di asrama PONPESMA itu kegiatannya dari habis magrib setoran minimal setengah juz dengan Pembina tahfidz, terus setelah ngaji setoran tidak

[145] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

[146] Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Umi Mar'atus Sholeha, Pada tanggal 20 Desember 2024

diperbolehkan pulang, disitu nderes dulu gitu mba, apa persiapan buat besok”

Dengan demikian, proses kegiatan dalam program tahfidz di UNSIQ mencakup berbagai tahapan yang melibatkan setoran hafalan baik di pondok pesantren maupun di kampus, serta evaluasi yang dilakukan melalui tasmi' dan laporan hafalan. Program ini dirancang untuk memastikan mahasiswa dapat menghafal Al-Qur'an secara bertahap, terstruktur, dan dipertanggungjawabkan di kedua tempat tersebut.

4 Waktu Pelaksanaan Program Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ), pelaksanaan program tahfidz memiliki beberapa jadwal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa, diantaranya:

a. **Waktu Pelaksanaan di Kampus**

Menurut Ketua Lembaga Tahfidz, pelaksanaan program tahfidz di kampus biasanya dilakukan simakan setiap pagi pada pukul 07.00 WIB bertempat di Masjid. Untuk kegiatan setoran dengan Ketua LTPQ waktunya bersifat kondisional, dimana peserta diminta untuk mengonfirmasi terlebih dahulu mengenai jadwal setoran kepada beliau. Hal ini sebagaimana yang disampaikan

oleh Koordinator Lemaga Tahfidz dalam wawancaranya:[147]

> "kalau dikampus itu setiap hari pagi jam 07.00 WIB di masjid, itu yang sama temennya, itu nanti disini ada laporannya, kalau sama saya kondisional bisa setiap hari, jadi mengabari saya dulu."

Hal ini juga disampaikan oleh mahasiswa tahfidz untuk kegiatan di kampus, jadwal setoran dilakukan setiap Senin hingga Rabu pada pukul 08.00 WIB hingga 11.00 WIB, dengan pengawasan dan bimbingan langsung dari Ketua Lembaga tahfidz, yaitu Bapak Soffan.[148] Selain itu setiap hari, jam o7.00 pagi mahasiswa diberi jadwal untuk melakukan simakan satu juz Al-Qur'an, yang berarti dalam satu bulan, mereka dapat mencapai satu kali hataman (selesai menghafal satu Al-Qur'an).[149] Kegiatan simakan ini menjadi rutinitas harian yang penting bagi peserta untuk memastikan bahwa hafalan mereka terus berkembang secara konsisten.

b. Waktu pelaksanaan di Pondok Pesantren Mahasiswa (PONPESMA)

[147] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

[148] Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Silky Ifrochah Pada tanggal 20 Desember 2024

[149] Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Umi Mar'atus Sholeha, Pada tanggal 20 Desember 2024

Setoran tambahan bagi peserta tahfidz dilaksanakan setiap hari setelah Maghrib, dimulai pada pukul 18.00 WIB hingga 20.00 WIB. Kegiatan ini digunakan untuk menambah hafalan dan juga untuk takror (mengulang bacaan) yang bertujuan untuk memperkuat hafalan yang telah disetorkan sebelumnya.[150] Mahasiswa tahfidz juga menambahkan bahwa di PONPESMA, kegiatan tahfidz dimulai setelah Maghrib dengan setoran hafalan minimal setengah juz, yang dilaksanakan bersama pembina tahfidz. Setelah melakukan setoran, peserta tidak diperkenankan untuk pulang dan harus tetap berada di lokasi pengajian untuk melanjutkan kegiatan mengaji dan mempersiapkan hafalan untuk besok. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari rutinitas yang mendukung pemantapan hafalan dan pengulangan.[151]

Waktu pelaksanaan program tahfidz di UNSIQ cukup fleksibel namun tetap terjadwal dengan jelas. Di kampus, kegiatan utama dilakukan setiap pagi di Masjid, sedangkan untuk kegiatan tambahan dilaksanakan setelah Maghrib hingga malam hari. Selain itu, bagi peserta yang berlokasi di Pondok Pesantren Mahasiswa,

[150] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Zaimatun Nadzifah, Pada tanggal 19 Desember 2024.

[151] Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Umi Mar'atus Sholeha, Pada tanggal 20 Desember 2024

setoran dilakukan secara rutin setiap malam setelah Maghrib. Dengan adanya jadwal yang terstruktur dan fleksibilitas dalam pelaksanaannya, program tahfidz di UNSIQ dapat berlangsung dengan efektif dan mendukung mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an secara optimal.

5 Fasilitas dan Biaya Dalam Program Tahfidz

Dalam rangka mendukung keberhasilan program ini, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) menyediakan fasilitas yang memadai serta menetapkan biaya tertentu yang diperlukan untuk mendukung kelancaran program tahfidz. Salah satu fasilitas utama yang disediakan oleh UNSIQ bagi mahasiswa yang mengikuti program tahfidz adalah kewajiban untuk tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa (PONPESMA). Tempat ini menjadi lingkungan yang mendukung proses belajar menghafal Al-Qur'an dengan suasana yang kondusif. Fasilitas lain yang diberikan oleh kampus adalah pembiayaan pendidikan yang mencakup biaya kuliah, setiap semester. Hal ini sebagaimana disampaikan instruktur tahfidz dalam wawancaranya:[152]

> "Kalau dari kampusnya kan emang harus mewajibkan tinggal di PONPESMA, kalau di PONPESMA sendiri itu kita gratis selama 1 tahun 2 semester, cuma ada biaya masuk 750k, dan setiap anak membayar makan sebulan

[152] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Laili Munyati, Pada tanggal 19 Desember 2024.

300k. kalau dari kampus ini memfasilitasi setiap semester gratis biaya, tapi dipungut uang pembinaan sekitar 300k dalam satu semester."

Meskipun sebagian besar biaya pendidikan ditanggung oleh pihak kampus, mahasiswa tetap dikenakan biaya tertentu terkait dengan kebutuhan lainnya. Biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa antara lain:

a. **Biaya Masuk Pondok Pesantren Mahasiswa (PONPESMA)** Setiap mahasiswa yang mengikuti program tahfidz diwajibkan untuk membayar biaya masuk ke Pondok Pesantren Mahasiswa (PONPESMA) sebesar Rp 750.000. Biaya ini mencakup administrasi dan penerimaan mahasiswa baru di lingkungan PONPESMA.
b. **Biaya Makan:** Mahasiswa yang tinggal di PONPESMA diwajibkan untuk membayar biaya makan setiap bulannya sebesar Rp 300.000. Biaya ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari selama mahasiswa menjalani kegiatan belajar dan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren.
c. **Biaya Pembinaan:** UNSIQ memfasilitasi mahasiswa dengan memberikan pembiayaan perkuliahan yang bersifat gratis, namun mahasiswa tetap dikenakan biaya pembinaan untuk mendukung proses perkuliahan dan Biaya pembinaan ini sebesar Rp 300.000 per semester,

yang digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan dalam perkuliahan.

Dengan demikian, program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) memberikan fasilitas yang mendukung bagi mahasiswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan optimal, sekaligus biaya yang relatif terjangkau. Penyediaan beasiswa untuk biaya tempat tinggal serta biaya pembinaan yang cukup rendah menjadi salah satu bentuk komitmen kampus dalam memfasilitasi pengembangan potensi mahasiswa dalam bidang keagamaan, khususnya penghafalan Al-Qur'an.

6 Organisasi Penyelenggara Dalam Program Tahfidz

Program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) di bawah naungan Lembaga Tahfidz dan Pengkajian Al-Qur'an (LTPQ) yang dibentuk beberapa koordinator, salah satunya yaitu koordinator bidang tahfidz. Lembaga Tahfidz dan Pengkajian Al-Qur'an UNSIQ terdiri dari beberapa koordinator bidang yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendukung visi dan misi lembaga. Bidang tahfidz merupakan salah satu koordinator yang berfokus pada pengelolaan program tahfidz yang ditujukan untuk mahasiswa UNSIQ. Sebagai koordinator yang bertanggung jawab dalam bidang tahfidz,

pihak yang mengelola program ini memiliki beberapa tugas utama, antara lain:[153]

a. **Menyusun Program Hafalan:** Koordinator bidang tahfidz bertugas untuk merancang dan mengatur program-program yang mendukung proses tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa, mulai dari jadwal hafalan, metode yang digunakan, hingga target hafalan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.
b. **Membina dan Mengarahkan Mahasiswa:** Koordinator bidang tahfidz juga bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan dan arahan kepada mahasiswa yang mengikuti program tahfidz. Pembinaan ini meliputi pengawasan terhadap perkembangan hafalan, pemberian motivasi, serta pengembangan pemahaman terhadap makna dan tafsir Al-Qur'an.
c. **Penyediaan Fasilitas Pendukung:** Dalam rangka mendukung program tahfidz, lembaga menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, seperti ruang belajar yang nyaman, pengajaran dari para pengajar yang kompeten, serta sumber daya lainnya yang relevan dengan peningkatan kualitas hafalan.

[153] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

d. **Evaluasi dan Pengawasan:** Koordinator bidang tahfidz juga melakukan evaluasi secara rutin untuk memantau kemajuan hafalan mahasiswa, memberikan umpan balik, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program tahfidz berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
e. **Penyelenggaraan Kegiatan Pendukung:** Selain itu, bidang tahfidz juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendukung seperti ujian hafalan, pelatihan hafalan, dan motivasi untuk mendorong mahasiswa agar tetap semangat dalam menjalankan program tahfidz ini.

Dengan adanya Lembaga ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi UNSIQ dalam mencetak generasi yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang keagamaan, yang mengedepankan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat.

7 Sumber Pendukung Lainnya Dalam Program Tahfidz

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ) adalah lingkungan yang kental dengan tradisi pesantren, baik di dalam kampus maupun di sekitar area

kampus. Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) memiliki akar yang kuat dalam dunia pesantren, yang menjadi fondasi dari keberadaan institusi Lingkungan pesantren di sekitar Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) turut berperan penting dalam mendukung program tahfidz. Banyak pondok pesantren yang memiliki fokus pada penghafalan Al-Qur'an, bahkan meskipun mahasiswa tidak terlibat langsung dalam beasiswa program tahfidz yang disediakan oleh Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), mereka tetap dapat memanfaatkan fasilitas dan kesempatan di pondok-pondok tersebut untuk mengembangkan kemampuan hafalan mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh instruktur tahfidz dalam wawancaranya:[154]

> "Disini itu kan lingkungannya pesantren, di sekitar juga banyak pesantren, dan UNSIQ sendiri dulunya dimulai dari pesantren, kebanyakan pondok sini juga pondok tahfidz, meskipun tidak mengambil beasiswa program tahfidz tapi banyak yang hafalan di pondok-pondok sekitar"

Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun program tahfidz di UNSIQ bersifat formal, keberadaan pondok pesantren yang ada di sekitar kampus turut memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya kolaborasi antara

[154] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Zaimatun Nadzifah, Pada tanggal 19 Desember 2024.

lembaga pendidikan formal seperti UNSIQ dan pesantren-pesantren di sekitar, program tahfidz diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat tidak hanya bagi mahasiswa UNSIQ, tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

1. Faktor Pendukung Manajemen Program Tahfidz

a. Dukungan Kampus dan Fasilitas yang Memadai

Ketua Lembaga Tahfidz menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung utama adalah dukungan kampus, khususnya dalam hal fasilitas dan beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa. Kampus telah memfasilitasi mahasiswa dengan reward beasiswa, yang memberikan insentif bagi mahasiswa untuk terus menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kampus juga telah menyediakan SDM dan pengajar yang mumpuni untuk mendukung proses tahfidz. Adanya gedung yang memadai juga mendukung kelancaran kegiatan program tahfidz.[155]

b. Rasa Tanggung Jawab Mahasiswa

Instruktur Tahfidz mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap hafalan mereka. Mahasiswa yang mengikuti program tahfidz

[155] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

menunjukkan komitmen pribadi untuk menjaga hafalan mereka, yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Mahasiswa juga didorong untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga hafalan mereka, baik di dalam maupun di luar jam perkuliahan.[156]

c. Beasiswa dan Pengelolaan yang Baik

Mahasiswa turut menekankan bahwa salah satu faktor pendukung yang sangat membantu adalah beasiswa tahfidz yang diberikan oleh pihak kampus. Selain itu, mahasiswa juga merasa bahwa pengelolaan program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo berjalan dengan baik, termasuk pelaporan rutin mengenai perkembangan hafalan mereka. Hal ini memberi rasa kepastian dan pengawasan bagi mahasiswa yang mengikuti program tahfidz.[157]

2. Faktor Penghambat Manajemen Program Tahfidz

a. Faktor Pribadi Mahasiswa

Ketua Lembaga Tahfidz menyoroti bahwa salah satu faktor penghambat utama adalah perbedaan karakter pribadi mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan tidak semua mahasiswa memiliki kedisiplinan yang sama. Beberapa mahasiswa mengalami

[156] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Zaimatun Nadzifah, Pada tanggal 19 Desember 2024.

[157] Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Silky Ifrochah Pada tanggal 20 Desember 2024

kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, terutama terkait dengan pergaulan dan perkembangan zaman yang menjadi tantangan tersendiri. Beberapa mahasiswa juga terpengaruh oleh masalah pribadi, seperti kegalauan yang memengaruhi fokus mereka dalam menghafal.[158]

b. Kendala dalam Taat pada Aturan dan Ketidaklancaran Setoran

Instruktur Tahfidz mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kendala dalam taat pada aturan. Sebagian mahasiswa yang sudah lancar setoran hafalannya saat di pondok pesantren justru mengalami ketidaklancaran setoran ketika mereka berada di kampus. Hal ini menjadi tantangan bagi para pembina tahfidz yang harus menyelesaikan permasalahan ini agar mahasiswa dapat terus mengikuti program dengan baik.[159]

c. Manajemen Waktu dan Kelelahan

Salah satu kendala utama yang dihadapi mahasiswa adalah manajemen waktu yang buruk, terutama bagi mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah yang padat. Mahasiswa harus membagi waktu antara kuliah dan hafalan, dan bagi sebagian mahasiswa,

[158] Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

[159] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Laili Munyati, Pada tanggal 19 Desember 2024.

hal ini menjadi tantangan yang cukup besar. Kelelahan akibat jadwal yang padat juga menjadi faktor penghambat, mengingat mahasiswa tidak hanya menghadapi tugas kuliah tetapi juga harus menjalani kegiatan lain di luar kampus.[160]

d. Pergaulan Sosial dan Lingkungan

Mahasiswa mengungkapkan bahwa pergaulan sosial dan lingkungan menjadi faktor penghambat penting dalam kelancaran program tahfidz. Terutama bagi mahasiswa yang tinggal bersama rekan-rekannya di asrama, lingkungan yang tidak mendukung dapat mempengaruhi kemauan dan semangat mahasiswa untuk menghafal. Salah satu mahasiswa mengungkapkan bahwa ketika tinggal bersama teman-teman yang kurang disiplin atau malas, hal ini dapat memengaruhi dirinya dan mahasiswa lain dalam menjaga hafalan.[161]

e. Kesibukan di Luar Kampus

Mahasiswa yang bekerja atau memiliki kegiatan di luar kampus juga mengungkapkan bahwa kesibukan di luar kuliah menjadi salah satu faktor penghambat utama. Bagi mahasiswa yang bekerja, jam kerja yang panjang seringkali membuat mereka kesulitan menemukan waktu untuk belajar dan menghafal.[162]

---

[160] Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Zaimatun Nadzifah, Pada tanggal 19 Desember 2024.

[161] Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Umi Mar'atus Sholeha, Pada tanggal 20 Desember 2024

[162] Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Silky Ifrochah Pada tanggal 20 Desember 2024

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, faktor-faktor yang mendukung program menghafal Al-Qur'an antara lain mencakup faktor kesehatan, kecerdasan, motivasi, ketersediaan guru *qiraah* maupun guru tahfidz (instruktur), pengaturan waktu, serta pembatasan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, faktor lingkungan sosial seperti organisasi, pesantren, dan keluarga juga berperan penting.[163] Beberapa faktor pendukung tersebut selaras dengan faktor pendukung dalam program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, diantaranya dukungan fasilitas dan beasiswa, rasa tanggung jawab mahasiswa, pengelolaan program yang baik, dan kemampuan manajemen waktu mahasiswa yang baik. Beasiswa tahfidz dan fasilitas yang memadai dari kampus sangat membantu mahasiswa dalam menjaga konsistensi hafalan.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan karakter mahasiswa, kesulitan dalam taat pada aturan, keterbatasan waktu karena padatnya jadwal kuliah, serta pergaulan sosial dan lingkungan yang kurang mendukung. Faktor eksternal seperti kesibukan di luar kampus dan kegiatan di pesantren juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Hal ini selaras dengan teori Dian Mahza Zuliana dan Mumzatul Fikri mengenai faktor penghambat program tahfidz

[163] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 139-142.

diantaranya[164] malas, tidak sabar, dan berputus asa, tidak bisa mengatur waktu, sering lupa, cara instruktur (guru tahfidz) dalam memberikan bimbingan, serta padatnya materi yang harus dipelajari mahasiswa.

Secara keseluruhan, keberhasilan program tahfidz di (UNSIQ) Wonosobo sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor pendukung yang kuat dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat yang ada, baik dari pihak kampus maupun mahasiswa itu sendiri.

[164] Dian Mahza Zulina dan Mumtazul Fikri, Pengelolaan Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, *Jurnal Intektual,* Vol.6, No. 2, 2018, 38-39. diakses 22 Juli 2024. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9911.

BAB IV
MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) ISLAMIC CENTRE DEMAK

A. Profil Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak

1. Sejarah

Kehadiran Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak awalnya merupakan pendidikan non formal yakni Lembaga Pendidikan Santri Pasca Tahfidz yang dikelola di bawah naungan Yayasan Islamic Centre Sultan Fatah Demak, bertujuan mendidik para santri hafidz dan hafidzah dengan kurikulum pendidikan tinggi pada fakultas dakwah. Para mahasiswa merupakan utusan dari berbagai daerah di Kabupaten di Jawa Tengah, dengan mendapat bea siswa secara penuh selama dua tahun, setelah selesai diharapkan dapat dijadikan sebagai santri plus, dapat menjadi imam masjid, atau pengelola masjid, memiliki wawasan keilmuan, memadukan antara misi Al-Qur'an (mutiara pesantren) dengan wawasan keilmuan yang dilandasi nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, berdiri tahun 1994 sampai tahun 2012, setelah selesai pendidikan dan menghasilkan alumni, muncul beberapa kendala Ketika memasuki dunia kerja, yaitu ijazah yang belum mendapat legitimasi dari pemerintah (ijazah masih bersifat

lokal), Seiring dengan perkembangan dinamika pendidikan di Kabupaten Demak dan respons positif dari masyarakat, pada tahun 2010 pengelola mengajukan permohonan pendirian perguruan tinggi kepada Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta. Pada tahun 2012, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) secara resmi berdiri dengan Surat Keputusan Dirjen Pendis No. Dj.I/149/2012, yang memiliki program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan penambahan dua program studi baru, status Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) kemudian berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI Islamic Centre Demak) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 1043 tahun 2019.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak sebelumnya berdiri dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam "SAINS AL-QUR'AN" (STAISA), yang merupakan hasil dari peningkatan status Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Islamic Center Demak. Perguruan tinggi ini merupakan salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Indonesia yang berbentuk Sekolah Tinggi, dikelola oleh Kementerian Agama, dan termasuk dalam wilayah Kopertis Ditjen Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi ini berlokasi di Jl. Jogoloyo 47 Wonosalam, Kabupaten/Kota Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kampus ini bermula dari lembaga pendidikan santri pasca-tahfidz, yakni pendidikan non-formal

yang menggabungkan pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan tinggi setara diploma 2. Lembaga ini berupaya mendesain para hafidz dan hafidzah menjadi ulama yang terampil, yang mampu menguraikan kandungan Al-Qur'an dengan pendekatan teknologi dan ilmu pengetahuan modern, guna menjawab tantangan dan persoalan yang berkembang di Masyarakat.[165]

Pada tahun 2013, kampus ini telah terakreditasi oleh BAN-PT dan menerima bantuan dari Kemenpera RI berupa RUSUNAWA sebagai fasilitas pendukung untuk keberadaan sekolah tinggi tersebut. Pada awal pendiriannya, kampus ini memiliki tiga program studi, yaitu S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, S1 Pendidikan Bahasa Arab, serta S1 Ekonomi Syariah. Selanjutnya, program studi S1 Pendidikan Agama Islam dibuka, dan pada tahun ini, dibuka program studi baru yakni Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).[166]

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam yang unggul dan berdaya saing di tingkat nasional dengan mengintegrasikan

[165] Observasi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak pada tanggal 13 Desember 2024

[166] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th.I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada tahun 2031

b. Misi
    1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis Al-Qur'an
    2) Menyelenggarakan penelitian dan mengembangkan keilmuan berbasis Al-Qur'an
    3) Menyelenggarakan pengabdian Masyarakat dengan nilai-nilai Islam dan berbasis pesantren
    4) Menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak baik lokal maupun nasional dan internasional

c. Tujuan
    1) Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang professional, berketrampilan, dan memiliki akhlakul karimah yang mantap.
    2) Meningkatkan keterpaduan wawasan berbagai ilmu keagamaan secara kreatif dan dinamis dengan landasan moral keberagaman yang Tangguh.
    3) Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara sinergis dan berkelanjutan

3. Keberadaan Program Tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak

Keberadaan program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak memiliki latar belakang yang cukup panjang dan erat kaitannya dengan sejarah lembaga pendidikan santri pasca-tahfidz yang dimulai pada tahun 1994. Pada tahun tersebut, setiap kabupaten di Jawa Tengah mengirimkan kader-kader terbaiknya untuk dididik di Demak. Para santri yang dipilih ini, selain memperoleh pendidikan agama Islam yang mendalam, juga dibekali dengan pendidikan formal melalui perkuliahan di STAI Islamic Centre Demak. Mereka tidak hanya menjalani proses pembelajaran akademis, namun juga diasramakan, menghayati nilai-nilai religius, dan mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. hal ini sebagimana yang disampaikan oleh ketua lembaga tahfidz dalam wawancaranya:[167]

"Dahulu disini ada lembaga Pendidikan santri pasca tahfidz, lembaga ini berdiri pada tahun 1994. Itu program unggulan dari Provinsi, jadi setiap kota kabupaten Jawa Tengah itu mengirimkan kader-kader terbaiknya dua orang untuk dididik di demak. Setelah disini dipondokkan dikasih perkuliahan"

Sampai sekarang lembaga ini tidak meninggalkan nilai historis yaitu dimotori oleh para hafizh dan hafizhah (penghafal al-Qur'an), sehingga dalam rekrutmen mahasis baru telah disediakan kuota secara khusus kepada para *hamilul*

[167] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th.I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

qur'an (para hafizh), dengan fasilitas beasiswa selama dua tahun.[168] Keberlanjutan program tahfidz ini mencerminkan komitmen lembaga untuk selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan tradisi keagamaan yang menjadi landasan historis lembaga.

B. Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak

a. Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak melibatkan berbagai pihak yang berkolaborasi untuk mencapai visi dan misi lembaga sebagai kampus yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis Al-Qur'an. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak didirikan dengan semangat untuk memberikan kesempatan kepada para santri untuk melanjutkan pendidikan tinggi tanpa meninggalkan kewajiban mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sejak awal, kampus ini sudah mengintegrasikan pendidikan agama dengan program tahfidz. Pada awalnya, para santri yang sudah hafal Al-Qur'an diberikan beasiswa pendidikan formal dan disediakan tempat untuk

[168] Dokumentasi STATUTA Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak

mengembangkan kemampuan menghafal mereka di pesantren yang dikelola oleh Yayasan yang menaungi kampus ini. Hal ini sebagaimana disampaikan Koordinator Lembaga tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dalam wawancaranya [169]

> "Program ini sudah ada sejak dahulu, karena kampus ini berawal dari santri hafidz dan hafidzah yang diberikan beasiswa pendidikan formal dan disediakan pesantren. Yayasan Islamic Centre sebagai naungan kampus, berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan program tahfidz ini sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ditetapkan. kemudian membentuk lembaga pasca tahfidz dan mengutus ketua lembaga dan wakil ketua kemahasiswaan bidang 3 untuk tetap menjalankan program ini".

Sebagaimana pemaparan tersebut dalam perencanaan program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak melibatkan Yayasan Islamic Centre sebagai perencana utama, dengan membentuk lembaga pasca tahfidz dan menugaskan ketua lembaga, wakil ketua III bidang kemahasiswaan serta instruktur tahfidz untuk mengelola dan menjalankan program ini.

Menurut Koontz dan Cyril, perencanaan merupakan fungsi manajer yang berkaitan dengan pemilihan tujuan,

[169] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

kebijakan, prosedur, dan program dari berbagai alternatif yang tersedia.[170] Sementara itu, menurut Nurmadhani Fitri Suyuti, perencanaan sangat diperlukan dalam suatu kegiatan dan diharapkan dapat memastikan tercapainya tujuan organisasi dengan baik melalui proses perencanaan yang matang.[171]

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak telah membuat perencanaan program tahfidz sesuai dengan teori tersebut, yakni membentuk lembaga dan menunjuk anggota untuk mengelola program tahfidz. Akan tetapi ada beberapa hal yang belum sesuai teori yang diharapkan. Ada beberapa hal yang belum dibahas secara rinci, seperti halnya prosedur-prosedur pelaksanaan program.

b. Pengorganisasian *(Organizing)*

Kegiatan pengorganisasian merupakan langkah lanjutan dari rencana yang telah disusun. Lingkup kegiatan pengorganisasian pada program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dilakukan dengan cara membentuk struktur organisasi, memberikan deskripsi pekerjaan, dan membagi tugas sesuai dengan

[170] Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2009), 92.

[171] Nurmadhani Fitri Suyuthi, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungs*i (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 52.

tanggung jawab. Dalam pengorganisasian ini juga meliputi penyusunan administrasi yang diperlukan.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun setelah perencanaan disiapkan dengan cermat oleh sebuah lembaga. Dalam pelaksanaan struktur organisasi, individu yang telah ditunjuk harus melaksanakan tugas yang diberikan oleh pimpinan.[172] Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak memiliki beberapa jabatan dalam struktur organisasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengelola lembaga tahfidz dalam wawancaranya:[173]

> "Untuk yang bertanggung jawab itu ketua, Struktur organisasinya ketua, waka III bidang kemahasiswaan, langsung ke pengajar tahfidz, kemudian ada komting, komting anak pasca tahfidz".

Struktur organisasi program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak terdiri dari beberapa Tingkat jabatan yang saling berhubungan

[172] Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management,* (Jakarta: PT. Index, 2007), 205.

[173] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

dari tingkat pelindung hingga pengelola. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan berikut.[174]

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

SUSUNAN PENGURUS PROGRAM PASCA TAHFIDZ SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) ISLAMIC CENTRE DEMAK TAHUN 2024/2029

Pelindung	: Ketua Yayasan Islamic Centre Demak	
Penanggungjawab	: 1.	Ketua STAI Islamic Centre Demak
	2.	Wakil Ketua III Bid.Kemahasiswaan
Pengelola dan		
Dewan Pengajar	: 1.	Khoirun Niam, S.Th.I, M.E
	2.	Akhodhatun Nikmah, M.Pd.I
Koordinator Mahasiswa Perempuan	: 1.	Wilda barokatul Ula
	2.	Devi Makrifatun Naimah
	3.	Saibatun
Koordinator mahasiswa Laki Laki	: 1.	Nova Adiarasta
	2.	Khoirun Nas
	3.	Muhammad Ulil Albab

b. Deskripsi pekerjaan

Dalam pendeskripsian dari pimpinan Yayasan sebagai pelindung memerintahkan penanggung jawab atau ketua program tahfidz. Kemudian mengutus pengelola dalam hal ini pengajar tahfidz yang memiliki kompetensi dibidangnya untuk Menyusun kurikulum program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)

[174] Dokumentasi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, Pada tanggal 28 Desember 2024

Islamic Centre Demak. Hal ini sebagaimana disampaikan pengelola program tahfidz dalam wawancaranya:[175]

> "Struktur organisasinya yang pertama pelindung itu dari Yayasan kemudian ketua, waka III bidang kemahasiswaan, langsung ke pengajar tahfidz. Dari pak ketua itu mereka pasrah ke saya selaku pengelola sekaligus pengajar tahfidz, anak tahfidz dikelola, dan dibuat kegiatan. Jadi yang Menyusun kurikulumnya dari tenaga pengajar tahfidz. Kemudian ada komting anak pasca tahfidz. Jadi yang mengkoordinir anak-anak jadi tidak kita semuanya, misal hari ini jatahnya Nurul Ilham misalnya, dia jadwal ngaji di masjid, bukan saya yang menjapri tetapi komtingnya".

Sebagimana pemaparan tersebut struktur organisasi program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut uraian mengenai deskripsi pekerjaan struktur organisasi yang terlibat dalam program tahfidz:[176]

1) Pelindung

   Yayasan Islamic entre berfungsi sebagai pelindung dari seluruh program yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak,

[175] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

[176] Dokumentasi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, Pada tanggal 28 Desember 2024

termasuk program tahfidz. Sebagai pelindung, yayasan memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan pengawasan terhadap jalannya program agar tetap sesuai dengan visi dan misi lembaga.

2) Ketua

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak bertanggung jawab secara umum terhadap kebijakan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz. Sebagai pemimpin tertinggi, ketua memberikan arahan strategis kepada pengelola program tahfidz dan memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan lembaga serta mendukung pengelola dalam mengambil keputusan penting terkait pelaksanaan program.

3) Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan

Wakil Ketua III memiliki tugas untuk mengkoordinasikan aspek kemahasiswaan, termasuk program tahfidz dengan bekerja sama dengan pengelola untuk memastikan bahwa kegiatan tahfidz dapat terlaksana dengan baik.

4) Pengelola dan Pengajar Program Tahfidz

Pengelola program tahfidz, yang juga merangkap sebagai pengajar tahfidz, memiliki tanggung jawab

penuh dalam operasional program tahfidz. Tugas utama pengelola adalah merancang dan mengelola kegiatan tahfidz, menyusun kurikulum, serta memastikan perkembangan hafalan mahasiswa. Pengelola juga bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an

5) Komting (Koordinator Tingkat)

Komting berperan sebagai penghubung antara pengelola dan mahasiswa pada tingkat kelompok. Komting bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran kegiatan di tingkat kelompok, seperti memastikan mahasiswa hadir sesuai jadwal dan mengikuti kegiatan tahfidz di masjid. Komting juga memainkan peran dalam mengingatkan mahasiswa tentang jadwal mengaji dan tugas-tugas lainnya, serta melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada pengelola.

Secara teoritis, pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Proses ini juga mencakup upaya untuk membangun hubungan yang efektif antar individu, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan efisien, dan pada akhirnya dapat tercapai kepuasan pribadi dalam

pelaksanaan tugas tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.[177]

Pengorganisasian program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dapat dikatakan berjalan dengan baik dan terstruktur. Pengelola program tahfidz memiliki peran penting dalam Menyusun kurikulum dan merancang kegiatan. Sementara komting berperan dalam mengkoordinasi mahasiswa tingkat kelompok. Secara keseluruhan program tahfidz ini memiliki sistem manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan utama.

c. **Pemotivasian *(Motivating)***

Pelaksanaan pemberian motivasi program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak terbagi menjadi dua bagian, pertama pemotivasian yang dilakukan oleh pengelola atau pengajar tahfidz dan yang kedua dilakukan oleh komting yang juga memegang peran penting dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pengelola program tahfidz dalam wawancaranya:[178]

---

[177] Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idarah,* Vol. 1, No. 1, Juni 2017, 67-68.

[178] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

> "Pemotivasian yang pertama dilakukan oleh pengelola atau pengajar tahfidz, beliau menyampaikan setiap saya masuk ke kelas, saya mesti ya mba, motivasi dulu, saya ceramah 5-10 menit, saya kasih arahan terkait dengan motivasi untuk tetap menjaga Al-Qur'an gitu. kedua dilakukan oleh komting dengan mengingatkan dan memantau (di tingkat kelompok) kegiatan rutin baik harian, mingguan maupun bulanan".

Hal ini juga didukung dengan pernyataan mahasiswa sekaligus komting program tahfidz:[179]

> "Saya itu biasanya menjapri mahasiswa, mengingatkan di group siapa yang bertugas di masjid hari ini, kemudian menemui mahasiswa yang mengalami kendala, dan menyampaikannya ke Pak Ni'an, pengelolanya mba."

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pemotivasian dilakukan oleh pengelola atau pengajar tahfidz dan pemotivasian yang dilakukan oleh komting (koordinator tingkat kelompok):[180]

a. Pemotivasian oleh Pengelola atau Pengajar Tahfidz

   Menurut pengelola program tahfidz, pemotivasian yang pertama kali dilakukan adalah oleh pengelola atau pengajar tahfidz itu sendiri. Setiap kali memasuki kelas,

[179] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Wilda Barokatul Ula, pada tanggal 28 Desember 2024.

[180] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

pengelola atau pengajar tahfidz selalu memulai dengan memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum memulai sesi menghafal Al-Qur'an. Pemotivasian ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun semangat dan komitmen mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mereka. Dalam wawancara, pengelola menyampaikan bahwa setiap sesi motivasi yang diberikan memiliki durasi antara lima hingga sepuluh menit, yang berfokus pada penyampaian nilai-nilai penting terkait dengan menjaga dan merawat hafalan Al-Qur'an.

b. Pemotivasian oleh Komting (Koordinator Tingkat Kelompok)

Selain pemotivasian yang dilakukan oleh pengelola, komting atau koordinator tingkat kelompok juga memegang peran penting dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa. Pemotivasian yang dilakukan oleh komting lebih berfokus pada pengawasan dan pemantauan kegiatan tahfidz di tingkat kelompok, baik kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan. Sebagai penghubung antara pengelola dan mahasiswa, komting bertugas untuk memastikan bahwa mahasiswa tetap mengikuti jadwal dan kegiatan dengan disiplin.

Teori yang dikemukakan Sudjana menyatakan bahwa dorongan atau motivasi berasal dari dalam diri seseorang,

sementara upaya untuk menggerakkan (motivasi) dilakukan oleh pihak eksternal. Tujuan khusus dari motivasi adalah untuk menumbuhkan dorongan dalam diri individu atau kelompok agar melaksanakan tugas atau kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.[181] Berdasarkan pemaparan di atas Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak sudah melaksanakan salah satu komponen fungsi manajemen yakni pemotivasian sesuai dengan teori.

Pemotivasian yang dilakukan oleh pengelola dan komtng saling melengkapi dan berperan dalam mendukung kelancaran program tahfidz. Pemotivasian dari pengelola memberikan landasan spiritual yang kuat, sedangkan motivasi dari komting lebih terfokus pada aspek disiplin dan keberlanjutan kegiatan tahfidz di tingkat kelompok. Kedua bentuk pemotivasian ini memberikan dampak yang positif terhadap semangat mahasiswa dan mendukung keberhasilan program tahfidz secara keseluruhan.

d. **Pengawasan *(Controling)***

Pengawasan program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak melibatkan koordinasi

[181] Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Bandung: Falah Production, 2004), 219.

antara pengelola program dalam hal ini pengajar dan pihak program studi (Prodi). Pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz dilakukan secara langsung oleh pengajar yang bertanggung jawab. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola tahfidz:[182]

> "Monitoringnya dari pengajar sendiri, saya koordinasi dengan bu hikmah, bu nikmah ini ngajar di prodi PAI, kalau PAI itu yang tahfidz banyak, kalau saya IAT, HES, PBA. Kalau laporan absensi untuk catatan saya sendiri ada, laporan saya ke prodi mba. ini tidak keluar nilainya karena hafalannya tidak selesai atau masih kurang, atau kadang misalkan dia sregep tapi tidak lancar gitu catatan saya berikan juga. Kalau catatan laporan ya setor nilai itu tadi. Jadi misalkan dua minggu setelah UAS, nilai harus disetor ke Prodi, saya laporkan nilai tahfidz tadi, kalau misal nilainya tidak sesuai standar ya nilainya tidak keluar".

Hal ini juga didukung dengan pernyataan mahasiswa sekaligus komting program tahfidz:[183]

> "Untuk yang bertanggung jawab monitoring itu Dosen pengampu dan WAKA III. Salah satunya dibuat group pasca tahfidz itu gunanya selain mempererat himpunan mahasiswa tahfidz itu juga kita diberi tanggung jawab untuk senantiasa menjaga hafalan".

---

[182] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

[183] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Wilda Barokatul Ula, pada tanggal 28 Desember 2024.

Sebagaimana pemaparan tersebut setiap pengajar tahfidz melakukan monitoring terhadap perkembangan hafalan mahasiswa secara rutin. Meskipun pengawasan dilakukan oleh masing-masing pengajar, laporan absensi dan perkembangan hafalan mahasiswa dicatat oleh pengelola dan diserahkan kepada pihak Prodi sebagai bagian dari evaluasi akademik. Laporan ini mencakup catatan tentang kehadiran mahasiswa, kemajuan hafalan, dan kualitas hafalan tersebut. Pengelola tahfidz menekankan pentingnya laporan tersebut untuk kelancaran administrasi nilai.[184]

Secara teoritis, pengawasan merupakan proses pengelolaan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam rencana. Pengawasan ini bertujuan untuk mengukur dan memperbaiki pelaksanaan kerja, sehingga program yang dijalankan dapat sesuai dengan rencana yang telah disusun dan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[185]

Dari pemaparan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pengawasan pada program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak sesuai dengan teori. Sistem pengawasan program tahfidz di Sekolah Tinggi

[184] Observasi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak pada tanggal 13 Desember 2024

[185] Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idarah,* Vol. 1, No. 1, Juni 2017, 67-68.

Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dipimpin oleh dosen pengampu tahfidz sebagai pihak yang langsung bertanggung jawab atas pengawasan proses belajar mengajar dalam mata kuliah tahfidz. Di samping itu, Wakil Dekan III juga turut berperan dalam memantau dan mengawasi pelaksanaan program tahfidz, memastikan program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan akademik dan pencapaian yang diinginkan.

Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh dosen pengampu adalah dengan memantau perkembangan hafalan mahasiswa secara langsung. Dosen bertugas untuk mengevaluasi kemajuan hafalan dan memberikan umpan balik terkait kelancaran hafalan yang dicapai oleh mahasiswa. Selain itu, WAKA III turut memberikan dukungan dalam hal administratif, memastikan bahwa laporan terkait kemajuan hafalan dan kehadiran mahasiswa disampaikan dengan tepat waktu ke Program Studi (Prodi) sebagai syarat nilai mata kuliah tahfidz.

e. **Evaluasi *(Evaluation)***

Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Demak memiliki sistem evaluasi yang dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan serta kendala yang dihadapi

mahasiswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengelola tahfidz dalam wawancaranya:[186]

> "Untuk evaluasi dilakukan oleh pengelola tahfidz sebulan sekali, untuk memantau perkembangan dan kendala mahasiswa. hasi wawancara pengelola tahfidz "untuk evaluasi itu dilakukan sebulan sekali mba, saya kumpulkan, saya evaluasi, hasil evaluasi nanti di laporkan ke pihak prodi untuk ditindak lanjuti".

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola tahfidz, diketahui bahwa evaluasi terhadap program tahfidz dilaksanakan setiap bulan untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa terus berkembang dalam hafalannya dan dapat mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar.

Hal ini juga di dukung dengan pernyataan mahasiswa sekaligus komting program tahfidz:[187]

> "Ada mba, evaluasinya itu dikumpulkan seluruh mahasiswa dikumpulkan jadi satu, terus nanti diarahkan, kalau ada yang tidak mencapai target itu dievaluasi, dibimbing langsung oleh pak Naim".

Setelah evaluasi dilakukan oleh pengelola tahfidz, hasilnya kemudian disusun dan dilaporkan ke pihak Program

[186] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

[187] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Wilda Barokatul Ula, pada tanggal 28 Desember 2024.

Studi (Prodi). Laporan tersebut mencakup kemajuan hafalan masing-masing mahasiswa, serta kendala yang dihadapi selama proses tahfidz. Laporan ini juga mencakup rekomendasi atau langkah-langkah yang perlu diambil untuk membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan mereka. Pihak Prodi selanjutnya akan menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut, misalnya dengan memberikan perhatian khusus kepada mahasiswa yang belum mencapai kemajuan yang signifikan atau yang menghadapi kendala tertentu. Tindakan tersebut bisa berupa memberikan arahan lebih lanjut, menambah waktu bimbingan, atau memberikan dukungan lainnya untuk memastikan mahasiswa dapat mencapai tujuan akademik dan spiritual mereka.[188]

Menurut Peter F. Ducker, seorang pakar manajemen, evaluasi merupakan alat untuk mengidentifikasi perbedaan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, serta sebagai dasar untuk perbaikan dan inovasi.[189] Sementara itu, menurut Cronbach dan Stuffebean, evaluasi program merupakan suatu

[188] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

[189] Drucker, P. F, *The Practice of Management*, (Sinar Production: 1954), 53.

upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil Keputusan.[190]

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa proses evaluasi program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak sudah sesuai dengan teori. Proses evaluasi dilaksanakan oleh pengelola tahfidz setiap bulan. Dalam proses ini, pengelola tahfidz mengumpulkan data mengenai kemajuan hafalan mahasiswa, serta mencatat masalah atau kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjalani program tahfidz. Dan hasilnya dilaporkan ke pihak Program Studi (Prodi) untuk ditindak lanjuti.

C. Program Tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak

a. Tujuan Program Tahfidz

Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak memiliki tujuan yang tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik tetapi juga dengan pembentukan karakter mahasiswa yang berbasis pada nilai-nilai agama. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa tahfidz, tujuan program ini dapat dijelaskan melalui dua

[190] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2009), 5.

perspektif utama, yaitu sebagai upaya untuk memberikan pembinaan Al-Qur'an bagi mahasiswa dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi akademik serta spiritual mahasiswa.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh mahasiswa tahfidz dalam wawancaranya:[191]

> "Karena STAI IC ini berbasis agama, jadi mahasiswa itu setidaknya ada landasan misal menghafal Al-Qur'an, walaupun mahasiswa tetapi ya ada kegiatan mengajinya".

Sebagaimana pemaparan di atas, tujuan utama program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak adalah untuk memberikan landasan agama yang kuat kepada mahasiswa. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, mewajibkan mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, salah satunya melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an. Mahasiswa diharapkan tidak hanya fokus pada aspek akademik semata, tetapi juga membangun fondasi spiritual yang kuat. Program tahfidz ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terus menjaga dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

[191] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Nova Adiarasta, pada tanggal 28 Desember 2024.

Hal ini juga di dukung dengan pernyataan mahasiswa lainnya:[192]

> "Untuk tujuannya itu untuk mengembangkan potensi mahasiswa yang memiliki hafalan, nah itu melalui salah satu SKS di kuliah".

Selain memberikan landasan agama, program tahfidz juga bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan mahasiswa tersebut, tujuan program ini adalah untuk memberikan ruang bagi mahasiswa yang memiliki potensi dalam menghafal untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Program tahfidz ini diintegrasikan sebagai bagian dari mata kuliah yang memberikan bobot SKS (Satuan Kredit Semester), sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengakuan akademik atas usaha mereka dalam menghafal. Dalam hal ini, tahfidz bukan hanya sekadar kegiatan ekstra kurikuler, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan formal yang berfungsi untuk memotivasi mahasiswa dalam menghafal dan memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, tujuan program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak tujuan utama memberikan landasan agama yang kuat kepada mahasiswa,

[192] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Wilda Barokatul Ula, pada tanggal 28 Desember 2024.

sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga memiliki pondasi spiritual yang kokoh dalam kehidupan mereka. Serta mengembangkan potensi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang menjadi bagian dari proses pendidikan formal melalui mata kuliah tahfidz yang diakui dalam sistem perkuliahan dengan bobot SKS. Dengan demikian, program tahfidz ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai agama mahasiswa serta meningkatkan kualitas spiritualitas mereka, yang sejalan dengan visi misi STAI Islamic Centre Demak sebagai lembaga pendidikan berbasis agama.

b. Sasaran Program Tahfidz

Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dirancang dengan sasaran yang jelas dan spesifik, dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh mahasiswa memperoleh pemahaman dan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kapasitas dan tingkat pencapaian masing-masing. Terdapat dua kategori sasaran utama dalam program ini, yaitu untuk mahasiswa yang berstatus *hafidz/hafidzoh* dan *non hafidz.* Kedua kategori tersebut memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan dan tahapan hafalan yang diharapkan.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pengelola tahfidz dalam wawancaranya:[193]

a. Sasaran untuk mahasiswa hafidz/hafidzoh

   Bagi mahasiswa yang sudah berstatus *Hafidz/Hafidzoh*, sasaran utama dari program tahfidz adalah menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an secara mutqin (terpelihara dengan baik) di bawah bimbingan pengajar. Dan materi yang diberikan dalam mata kuliah Tahfidz I dan II memiliki kurikulum yang lebih luas, diantaranya:[194]

   1) Mata Kuliah Tahfidz I (2 SKS) mengharuskan mahasiswa untuk menghafal Juz 1 hingga Juz 15. Pada tahap ini, mahasiswa diharapkan sudah mampu menghafal dan menguasai 15 juz pertama dari Al-Qur'an secara mutqin.
   2) Mata Kuliah Tahfidz II (2 SKS) melanjutkan penghafalan pada Juz 16 hingga Juz 30, yang berarti bahwa mahasiswa yang tergolong *Hafidz* diharapkan dapat menyelesaikan hafalan hingga seluruh 30 juz Al-Qur'an dalam dua tahap mata kuliah tersebut.

b. Sasaran untuk mahasiswa non hafidz

[193] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

[194] Dokumentasi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, Pada tanggal 28 Desember 2024.

Bagi mahasiswa yang belum berstatus *hafidz*, sasaran program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak adalah untuk membantu mereka menyelesaikan hafalan surat-surat pilihan yang ditetapkan dalam kurikulum. Untuk kategori *non hafidz*, kurikulum dalam program tahfidz dibagi menjadi dua tahap, diantaranya:[195]

1) Makul Tahfidz I (2 SKS) untuk mahasiswa *non hafidz* mencakup hafalan beberapa surat pilihan, yaitu Surah Yasin, Surah Al-Waqiah, Surah Ar-Rahman, dan Surah Al-Mulk. Surat-surat ini dipilih karena memiliki keutamaan dan sering dibaca dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang sedang memulai proses hafalan.
2) Makul Tahfidz II (2 SKS) melanjutkan dengan hafalan Juz 30, yang mencakup surat-surat pendek yang sering dibaca dalam shalat dan merupakan dasar hafalan yang baik bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan hafalan mereka ke tingkat yang lebih lanjut.

Secara keseluruhan, sasaran program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dirancang dengan memperhatikan tingkat kemampuan mahasiswa, baik

[195] Dokumentasi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, Pada tanggal 28 Desember 2024.

yang sudah berstatus *hafidz/hafidzoh* maupun yang *non hafidz*. Bagi mahasiswa *hafidz/hafidzoh*, sasaran utama adalah penyelesaian hafalan 30 juz Al-Qur'an secara mutqin, sedangkan bagi mahasiswa *non hafidz*, sasaran program ini adalah penyelesaian hafalan surat-surat pilihan yang telah ditentukan. Semua mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan mereka sebagai bagian dari syarat untuk mengikuti seminar proposal skripsi, sehingga program tahfidz ini tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran agama tetapi juga sebagai bagian integral dari perjalanan akademik mahasiswa di STAI Islamic Centre Demak.

c. Isi dan Jenis Kegiatan Program Tahfidz

Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menghafal dan memperdalam bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola tahfidz, berbagai jenis kegiatan telah dijadwalkan untuk mendukung keberhasilan program tahfidz, dengan penjadwalan yang disesuaikan dengan kebutuhan akademik dan keterlibatan mahasiswa. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:[196]

[196] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

a. Sorogan Klasikal pada Mata Kuliah Tahfidz I dan II

Kegiatan sorogan klasikal merupakan bagian dari pelaksanaan mata kuliah Tahfizh I dan II yang dilaksanakan secara terstruktur dan dikoordinasi dengan dosen pengampu. Sorogan adalah kegiatan di mana mahasiswa menghafal dan membaca Al-Qur'an secara bergantian di depan pengajar untuk mendapatkan pembimbingan langsung. Pada mata kuliah Tahfizh I dan II, sorogan klasikal dilakukan dalam sesi kuliah, yang memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh umpan balik segera dari dosen mengenai bacaan dan hafalan mereka. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan hafalan tetapi juga untuk memperbaiki kualitas bacaan mahasiswa, baik dari segi tajwid maupun kelancaran.

Gambar 4.2 Sorogan Klasikal pada Mata Kuliah Tahfidz

b. Murajaah dan Sorogan Setiap Malam Kamis untuk Mahasiswa Asrama

Selain kegiatan yang terjadwal di kelas, ada kegiatan tambahan yang khusus dirancang bagi mahasiswa yang tinggal di asrama. Setiap malam Kamis, mahasiswa asrama diwajibkan untuk mengikuti jadwal murajaah dan sorogan. Jadwal ini menjadi kesempatan penting bagi mahasiswa untuk tetap menjaga kelancaran hafalan mereka di luar jam kuliah.

Gambar 4.3 Murojaah Malam Kamis Mahasiswa Asrama

c. Khataman Melalui WhatsApp Group

Dikarenakan pertemuan di kampus terbatas Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak juga melibatkan teknologi untuk mempermudah komunikasi dan pemantauan kemajuan hafalan mahasiswa. Setiap minggu, diadakan kegiatan khataman melalui

WhatsApp Group. Khataman ini dilakukan dengan mahasiswa mengisi list juz yang akan dibaca dan melaporkan di group ketika sudah menyelesaikannya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat termotivasi dari teman-teman sekelompoknya untuk senantiasa menjaga Al-Qur'an. Selain itu, pengelola tahfidz juga dapat memantau perkembangan setiap mahasiswa melalui laporan yang dikirimkan, memberikan umpan balik dan bimbingan yang diperlukan.

d. Khataman Bersama di Masjid

Sebagai bagian dari kegiatan kolektif, setiap bulan diadakan khataman bersama di masjid. Kegiatan khataman ini dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh mahasiswa tahfidz yang telah mencapai target hafalan tertentu. Khataman bersama ini tidak hanya menjadi evaluasi hasil belajar dan hafalan, tetapi juga sebagai bentuk kebersamaan, meningkatkan semangat, serta memperkuat ikatan ukhuwah di antara mahasiswa. Khataman di masjid juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk saling mendorong dan memotivasi dalam menjaga hafalan.

e. Tahsin Membaca Al-Qur'an Setiap Hari Jum'at Setelah Jam Perkuliahan

Kegiatan tahsin membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari Jum'at setelah jam perkuliahan. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui

perbaikan tajwid dan pelafalan yang benar. Pengelola tahfidz memberikan bimbingan langsung kepada mahasiswa mengenai cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Kegiatan tahsin ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperbaiki bacaan mereka.

d. Proses Kegiatan Program Tahfidz

Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada metode sorogan. Melalui metode ini, mahasiswa yang mengikuti program tahfidz melakukan setoran hafalan langsung kepada dosen pengampu mata kuliah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pengelola tahfidz dalam wawancaranya:[197]

> "Saya sebagai pengampu mata kuliah tahfidz masuk ke ruangan ketika mata kuliah tahfidz. Kalau disini metode sorogan, jadi mahasiswa setor ke pengajar. Sebagai pengajar harus konsentrasi karena tidak hanya satu mahasiswa, dan setorannya beda-beda".

Berdasarkan pemaparan di atas, proses kegiatan program tahfidz dilakukan dengan cara mahasiswa menyetorkan

[197] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

hafalannya langsung kepada pengajar. Atau biasa disebut dengan metode sorogan. Pengelola tahfidz, sebagai pengampu mata kuliah tahfidz, menjelaskan bahwa dalam setiap pertemuan, mahasiswa akan diminta untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada pengajar sesuai dengan bagian tertentu dari Al-Qur'an yang mereka hafalkan. Dalam pelaksanaan metode sorogan ini, pengampu mata kuliah harus memiliki konsentrasi penuh, karena setiap mahasiswa memiliki progres yang berbeda-beda dalam hafalan mereka.

Proses setoran hafalan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa kepada dosen pengampu mata kuliah tahfidz yang bertanggung jawab penuh terhadap program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa, setiap mahasiswa akan menyetorkan hafalannya langsung kepada dosen pengampu. Hal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan evaluasi dan umpan balik secara langsung dari pengajar terkait kemajuan hafalan mereka.[198]

Secara keseluruhan proses kegiatan program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur menggunakan

[198] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Nova Adiarasta, pada tanggal 28 Desember 2024.

metode sorogan, dimana mahasiswa langsung menyetorkan hafalan mereka kepada pengampu mata kuliah.

e. Waktu Pelaksanaan Program Tahfidz

Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak memiliki jadwal pelaksanaan yang terstruktur, mencakup kegiatan sorogan klasikal, murajaah, khataman. Untuk kegiatan utama dalam program tahfidz dilaksanakan dengan jadwal yang terstruktur dan disesuaikan dengan kegiatan akademik mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan pengelola tahfidz waktu pelaksanaan program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak terintegrasi dengan mata kuliah tahfidz itu sendiri. Setiap kali pengampu mata kuliah tahfidz hadir di kelas, mahasiswa akan menjalani kegiatan hafalan yang sesuai dengan mata kuliah yang sedang berlangsung. Pengelola tahfidz menjelaskan bahwa proses pembelajaran berlangsung selama mata kuliah tahfidz I dan II, yang dimaksudkan untuk memberikan bimbingan dan pengawasan langsung terkait perkembangan hafalan mahasiswa.[199]

[199] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari mahasiswa dalam wawancaranya:[200]

> "Waktu pelaksanaan Itu setiap satu minggu sekali setoran, kalau di group itu mba, 1 minggu sekali. Jadi jadwalnya tergantung jadwal mata kuliahnya, kalau jadwalnya di hari kamis ya setorannya di hari kamis, kalau jumat ya jumat. Setiap individu yang ambil pasca tahfidz itu setorannya satu juz".

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa waktu pelaksanaan setoran hafalan bergantung pada jadwal mata kuliah yang ada. Sebagai contoh, jika jadwal mata kuliah tahfidz dijadwalkan pada hari Kamis, maka mahasiswa akan diminta untuk melakukan setoran hafalan pada hari Kamis. Jika jadwal kuliah diatur pada hari Jumat, maka setoran hafalan akan dilakukan pada hari tersebut.

f. Fasilitas dan Biaya Program Tahfidz

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran program tahfidz, baik untuk mahasiswa yang berasal dari dalam maupun luar daerah. Fasilitas yang ada di kampus ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa dalam menjalankan program tahfidz dan kegiatan akademik

[200] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Wilda Barokatul Ula, pada tanggal 28 Desember 2024.

lainnya. Hal ini sebagaimana disampaikan pengelola tahfidz dalam wawancaranya:[201]

> "Kalau fasilitas ya ada asrama, ruang kelas masjid, terus ada sound system untuk simakan. dan Beasiswa tahfidz 50% sampai lulus".

Berdasarkan wawancara dengan pengelola tahfidz, dapat diketahui bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak menyediakan fasilitas yang memadai, serta menawarkan dukungan beasiswa yang signifikan bagi mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh pernyataan mahasiswa dalam wawancaranya:[202]

> "Untuk mahasiswa luar jawa, saya ini termasuk masiswa dari luar jawa jadi fasilitasnya yang pertama dikasih MES tempat tinggal. Terus juga tidak membayar kampusnya. Mendapat beasiswa tahfidz".

Fasilitas yang ada di kampus ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa dalam menjalankan program tahfidz dan kegiatan akademik lainnya.

[201] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

[202] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Nova Adiarasta, pada tanggal 28 Desember 2024.

Terdapat asrama untuk mahasiswa yang domisilinya jauh, kelas yang nyaman, bimbingan hafalan, termasuk fasilitas beasiswa.[203]

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran program tahfidz, diantaranya:

a. Asrama

   Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak menyediakan fasilitas asrama sebagai tempat tinggal, khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari luar Jawa. Fasilitas asrama ini memberikan kenyamanan bagi mahasiswa yang berdomisili jauh, sehingg dapat lebih fokus pada kegiatan belajar dan hafalan tanpa harus khawatir mengenai tempat tinggal. Seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa yang berasal dari luar Jawa, asrama menjadi salah satu fasilitas yang sangat membantu bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus.

b. Ruang Kelas dan Masjid

   Program tahfidz di STAI Demak juga didukung dengan ruang kelas yang nyaman untuk kegiatan perkuliahan. Selain itu, terdapat masjid yang digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan, termasuk pengajian, simakan, dan aktivitas

[203] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Wilda Barokatul Ula, pada tanggal 28 Desember 2024.

ibadah lainnya yang berkaitan dengan program tahfidz. Untuk memfasilitasi proses simakan mahasiswa, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak juga menyediakan fasilitas sound system yang digunakan dalam kegiatan simakan.

c. Bimbingan Hafalan

Selain fasilitas fisik, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Sentre Demak juga menyediakan bimbingan hafalan sebagai bagian dari program tahfidz. Bimbingan ini diberikan oleh pengajar yang berkompeten, dan diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses hafalan serta memperbaiki kualitas hafalan mahasiswa.

Mengenai biaya, program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak memberikan kemudahan bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan dukungan finansial. Sebagai salah satu bentuk dukungan, disediakan beasiswa tahfidz yang mencakup potongan biaya kuliah hingga 50% untuk mahasiswa yang memenuhi syarat. Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa yang aktif mengikuti program tahfidz 30 Juz dan menunjukkan kemajuan dalam hafalan mereka. Hal ini menjadi motivasi tambahan bagi

mahasiswa untuk lebih serius dalam mengikuti program tahfidz.[204]

Secara keseluruhan, dengan adanya fasilitas yang memadai dan beasiswa yang mendukung, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dapat lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an, sekaligus menjalani pendidikan tinggi yang berbasis agama tanpa terbebani oleh masalah biaya. Program tahfidz ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi spiritual mereka, tetapi juga memberikan kesempatan yang setara bagi semua mahasiswa untuk meraih keberhasilan akademik dan keagamaan.

g. Organisasi Penyelenggara Program Tahfidz

Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dikelola oleh sebuah organisasi yang memiliki sejarah perkembangan yang cukup signifikan. Organisasi yang menyelenggarakan program tahfidz ini awalnya dikenal dengan nama Lembaga Pasca Tahfidz. Namun, seiring berjalannya waktu, lembaga ini mengalami perubahan struktural.

[204] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan pengelola program tahfidz:[205]

> "Organisasi penyelenggara program tahfidz dahulu namanya Lembaga pasca tahfidz. kemudian melebur jadi satu jadi di STAI, itu sudah tidak ada lagi unit lembaga, langsung melebur jadi satu di prodi-prodi yang ada di STAI. dan dikelola yayasan islamic centre".

Berdasarkan pemaparan tersebut pada awalnya, program tahfidz dikelola secara terpisah melalui Lembaga Pasca Tahfidz, yang memiliki tugas dan tanggung jawab khusus untuk mengelola kegiatan tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, terjadi perubahan dalam struktur organisasi yang menjadikan Lembaga Pasca Tahfidz kemudian melebur menjadi bagian dari program studi (prodi) yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, sehingga kini program tahfidz tidak lagi dikelola oleh sebuah lembaga yang terpisah. Selain perubahan dalam struktural, pengelolaan program tahfidz juga berada di bawah koordinasi Yayasan Islamic Centre. Yayasan ini memiliki peran penting dalam mendukung program tahfidz dengan menyediakan sumber daya, fasilitas, dan dukungan administratif yang diperlukan

h. Sumber Pendukung Lainnya dalam Program Tahfidz

[205] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak tidak hanya bergantung pada kegiatan akademik dan pengajaran yang terstruktur, tetapi juga didukung oleh berbagai sumber pendukung lainnya. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa tahfidz, salah satu sumber pendukung yang sangat berperan penting dalam program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak adalah keberadaan Himpunan Jami'ah Qiroatul Hufadz, sebuah organisasi yang bergerak di bidang Al-Qur'an dan memiliki tujuan strategis untuk mengembangkan minat serta potensi para penghafal Al-Qur'an di wilayah Demak dan khususnya untuk mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak[206]

Keberadaan Himpunan Jami'ah Qiroatul Hufadz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program tahfidz di kampus tersebut. Dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan potensi penghafal Al-Qur'an, himpunan ini menyediakan sumber daya tambahan yang mendukung proses pembelajaran mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan, mahasiswa tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan

[206] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Wilda Barokatul Ula, pada tanggal 28 Desember 2024.

hafalan mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mengenai kandungan dan makna Al-Qur'an. Dengan demikian, Himpunan Jami'ah Qiroatul Hufadz menjadi salah satu elemen kunci dalam keberhasilan program tahfidz di STAI Demak.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak

Program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak memiliki berbagai faktor yang mendukung keberhasilan programnya serta beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Berdasarkan wawancara dengan pengelola tahfidz dan mahasiswa tahfidz, berikut adalah pembahasan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di STAI Demak.

1. Faktor Pendukung Manajemen Program Tahfidz

a. Suport Beasiswa dari Kampus

Pengelola tahfidz menyebutkan bahwa salah satu faktor pendukung utama dalam kelancaran program tahfidz di STAI Demak adalah adanya beasiswa tahfidz yang diberikan oleh kampus. Beasiswa ini memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk terus menghafal dan berkomitmen pada program tahfidz. Beasiswa yang diberikan sebesar 50% dari biaya kuliah memberikan insentif kepada mahasiswa untuk

lebih fokus pada hafalan mereka, sekaligus meringankan beban finansial yang mungkin mereka hadapi selama masa studi.[207]

b. Lingkungan Sosial yang Agamis dan Pendukung dari Kampus

Menurut mahasiswa, lingkungan sosial kampus yang agamis menjadi faktor pendukung yang signifikan. Sebagian besar mahasiswa STAI Demak berasal dari latar belakang pesantren, sehingga ada dorongan kuat dari lingkungan sosial mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Di samping itu, fasilitas kampus yang memadai dan fasilitas asrama bagi mahasiswa yang tinggal di kampus juga turut mendukung kelancaran program tahfidz. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, mahasiswa dapat lebih mudah menjalankan program tahfidz.[208]

c. Minat Mahasiswa yang Kuat

Salah satu mahasiswa menyatakan bahwa minat yang kuat dari mahasiswa untuk mengikuti program tahfidz menjadi faktor internal yang sangat mendukung. Tanpa minat yang tinggi, program tahfidz akan sulit untuk berjalan dengan baik. Sebagian besar mahasiswa yang mengikuti program tahfidz memang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, dan

[207] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

[208] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Nova Adiarasta, pada tanggal 28 Desember 2024.

hal ini menjadi dorongan utama bagi mereka untuk terus melanjutkan hafalan meskipun terdapat berbagai tantangan.[209]

2. Faktor Penghambat Manajemen Program Tahfidz

a. Kesulitan Mengawasi Mahasiswa yang Tidak Mondok

Pengelola tahfidz mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat utama dalam program tahfidz adalah keterbatasan dalam pengawasan mahasiswa yang tidak tinggal di asrama. Mahasiswa yang tidak mondok atau tinggal di luar kampus sering kali lebih sulit untuk dipantau dan diawasi perkembangan hafalannya. Pengelola tahfidz menyatakan bahwa mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi dan pengawasan yang lebih ketat, yang memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, mahasiswa yang tinggal di luar kampus menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi hafalan mereka.[210]

b. Kesibukan Mahasiswa di Luar Kuliah

Menurut mahasiswa, salah satu faktor penghambat yang signifikan adalah kesibukan mahasiswa di luar kegiatan perkuliahan, seperti bekerja atau mengikuti kegiatan di

[209] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Wilda Barokatul Ula, pada tanggal 28 Desember 2024.

[210] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

pesantren. Beberapa mahasiswa yang bekerja memiliki jam kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan waktu perkuliahan mereka. Hal ini menyulitkan mereka untuk menjaga konsistensi dalam program tahfidz, terutama ketika waktu untuk menghafal terbatas akibat kesibukan di luar kampus. Mahasiswa yang mondok juga menghadapi agenda pondok yang lebih padat, sehingga kadang-kadang mengganggu jadwal belajar mereka di kampus.[211]

c. Keterbatasan Waktu dan Pergaulan Sosial

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa pergaulan sosial menjadi faktor penghambat dalam kelancaran program tahfidz. Di kampus, ada mahasiswa yang terbawa arus pergaulan yang kurang mendukung proses tahfidz, misalnya nongkrong atau menghabiskan waktu di luar kegiatan akademik tanpa memperhatikan kewajiban menghafal. Selain itu, kecanduan terhadap media sosial menjadi masalah tersendiri, terutama bagi mahasiswa perempuan. Mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pesantren seringkali lebih mudah tergoda oleh aktivitas yang tidak produktif, seperti

[211] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Wilda Barokatul Ula, pada tanggal 28 Desember 2024.

kecanduan media sosial, yang mengurangi waktu untuk menghafal Al-Qur'an.[212]

d. Keterbatasan Fasilitas Bagi Mahasiswa yang Tidak Mondok

Bagi mahasiswa yang tidak mondok, keterbatasan fasilitas untuk mendalami hafalan menjadi kendala tersendiri. Mahasiswa yang tinggal di luar kampus tidak memiliki akses langsung ke asrama atau masjid kampus, yang seringkali menjadi tempat untuk mendalami hafalan dan melakukan kegiatan murajaah. Hal ini membuat mereka harus berusaha lebih keras untuk menciptakan waktu dan ruang untuk menghafal di luar jam kuliah.[213]

Faktor pendukung program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak meliputi suport beasiswa, lingkungan kampus yang agamis, minat yang kuat dari mahasiswa, dan fasilitas yang memadai. Beberapa faktor ini selaras dengan teori yang dikemukakan Wiwi Alawiyah Wahid mengenai faktor pendukung program menghafal Al-Qur'an diantaranya:[214] faktor kesehatan, kecerdasan, motivasi, tersedianya guru *qiraah* maupun

[212] Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Nova Adiarasta, pada tanggal 28 Desember 2024.

[213] Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

[214] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 139-142.

guru tahfidz (instruktur), pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an, faktror lingkungan sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga).

Menurut Al-Hafidz yang dikutip oleh Asmaul Husna, faktor utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu. Hal ini disebabkan karena sebagian penghafal Al-Qur'an melaksanakan proses penghafalan secara khusus, di mana kegiatan lain tidak dilakukan kecuali hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an.[215] Sementara itu, menurut Ahmad Banduwailan, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah tidak dilakukannya mutaba'ah (kontrol) dan muraja'ah (pengulangan) secara kontinu serta tidak men-tasmi'kan (menyimakkan) hafalan Al-Qur'an kepada orang lain.[216] Hal ini selaras dengan faktor penghambat yang dihadapi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dalam pelaksanaan program tahfidz di mencakup kesulitan dalam pengawasan mahasiswa yang tidak mondok, kesibukan mahasiswa di luar kuliah, pergaulan sosial, dan keterbatasan fasilitas bagi mahasiswa yang tidak tinggal di asrama.

---

[215] Asmaul Husna, dkk, Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management,* Vol. 6, No. 1, 2021, 51, diakses 20 Juli 2024.

[216] Ahmad Banduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Mneghafal Al-Qur'an,* (Solo: Aqwam, 2018), 174.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak terus berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa agar mereka dapat mencapai tujuan program tahfidz yang diharapkan.

BAB V
MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ DI PERGURUAN TINGGI

Pada bab ini akan dibahas mengenai manajemen program tahfidz di perguruan tinggi, yang mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan program tahfidz di dua perguruan tinggi, yaitu Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Pembahasan ini juga akan mencakup usulan-usulan atau refleksi mengenai pengelolaan program tahfidz yang ideal di perguruan tinggi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Perencanaan Program Tahfidz

Perencanaan program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak memiliki fokus utama untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki dasar yang kuat dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an. Kedua perguruan tinggi tersebut menyadari pentingnya mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pendidikan agama, khususnya program tahfidz, sebagai bagian dari upaya membentuk mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecakapan spiritual.

Di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo perencanakan program tahfidz dirancang dengan pendekatan yang

lebih mengedepankan pengembangan pribadi mahasiswa melalui hafalan Al-Qur'an di luar jam kuliah. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat lebih fokus dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, tanpa mengabaikan kewajiban akademik mereka. Dalam perencanaan ini, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo berupaya menciptakan lingkungan asrama yang kondusif, pengajar yang kompeten, serta pengelolaan yang melibatkan berbagaik pihak untuk mendukung mahasiswa dalam proses tahfidz.

Sementara itu, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak perencanaan program tahfidz dirancang dengan tujuan untuk mengoptimalkan waktu mahasiswa antara kegiatan akademik dan program tahfidz, sehingga keduanya dapat berjalan beriringan tanpa saling mengganggu. Dalam hal ini, program tahfidz tidak hanya menjadi tambahan, tetapi juga bagian integral dari pembelajaran di perguruan tinggi yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Dengan demikian, perencanaan program tahfidz di kedua perguruan tinggi tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembelajaran Al-Qur'an, yang pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kualitas spiritual yang tinggi, berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Al-Qur'an.

Kedua pendekatan tersebut menawarkan model yang dapat diadaptasi oleh perguruan tinggi lain untuk menciptakan generasi

yang tidak hanya memiliki kemampuan akademis yang unggul tetapi juga pemahaman agama yang mendalam. Namun, tantangan yang perlu terus diperhatikan adalah bagaimana menciptakan keseimbangan yang lebih efisien antara akademik dan tahfidz, serta bagaimana melibatkan semua pihak dalam pengelolaan yang lebih optimal agar program tahfidz dapat lebih berjalan lancar dan memberikan dampak yang lebih besar bagi pengembangan karakter mahasiswa.

B. Pengorganisasian Program Tahfidz

Pengorganisasian program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dilakukan dengan pembentukan tim pengelola, yang terdiri dari penanggung jawab, pengelola atau Koordinator, pengajar tahfidz, serta mahasiswa yang terlibat aktif dalam program ini. Di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, terdapat struktur organisasi yang jelas dalam pengelolaan program tahfidz, dengan adanya koordinator program tahfidz, pengajar, serta mahasiswa. Organisasi ini membantu dalam koordinasi antara dosen dan mahasiswa serta mempermudah komunikasi yang berkaitan dengan program tahfidz.

Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, pengorganisasian program tahfidz mengikut sertakan partisipasi aktif mahasiswa dalam pengelolaan program. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai komandan tingkatan

(komting) yang membantu dalam koordinasi dengan mahasiswa lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kebersamaan dalam program tahfidz. Namun demikian, terdapat tantangan dalam hal pengorganisasian, salah satunya adalah keterbatasan pengelola yang terlibat dalam program tahfidz. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas pengelola agar pengelolaan program tahfidz dapat berjalan lebih efektif dan kualitasnya lebih optimal.

Peningkatan kapasitas pengelola, baik dalam hal jumlah maupun kompetensi, sangat diperlukan agar program tahfidz dapat lebih optimal dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang melibatkan lebih banyak pihak dalam pengelolaan dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program tahfidz di perguruan tinggi.

C. Pemotivasian Program Tahfidz

Pemotivasian mahasiswa dalam program tahfidz di kedua perguruan tinggi tersebut dilakukan dengan berbagai cara. Pemotivasian mahasiswa dalam program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain pemotivasian di awal program, kegiatan rutin seperti simakan dan khotmil Qur'an, pemanggilan khusus bagi mahasiswa yang membutuhkan bimbingan, serta pemberian penghargaan dan beasiswa untuk mahasiswa berprestasi.

Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, motivasi juga diberikan melalui sistem penghargaan berupa beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi, pemotivasian kepada pengelola atau

pengajar sebelum memulai kegiatan tahfidz, serta peran aktif komting dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa. Motivasi ini berupa pengakuan akademik dan kesempatan untuk mengikuti program tahfidz lanjutan.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakstabilan minat mahasiswa terhadap program tahfidz, terutama di tengah kesibukan akademik dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi dalam pemotivasian serta strategi yang lebih variatif agar minat mahasiswa tetap terjaga.

D. Pengawasan Program Tahfidz

Pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfidz di kedua perguruan tinggi ini dilakukan dengan cara rutin memantau perkembangan hafalan mahasiswa. Pengawasan dalam program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dilakukan secara terintegrasi melalui Kerjasama antara LTPQ dan instruktur tahfidz. Proses pengawasan mencakup monitoring di kampus dan pondok pesantren mahasiswa, penggunaan buku prestasi sebagai alat dokumentasi dan evaluasi, serta penilaian berbasis aspek kelancaran, tajwid, dan fashohah. Dengan sistem pengawasan yang terstruktur ini, diharapkan pelaksanaan program tahfidz dapat berjalan sesuai rencana.

Sistem pengawasan program tahfidz di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dipimpin oleh dosen pengampu tahfidz sebagai pihak yang langsung bertanggung jawab atas

pengawasan proses belajar mengajar dalam mata kuliah tahfidz. Di samping itu, Wakil Dekan III juga turut berperan dalam memantau dan mengawasi pelaksanaan program tahfidz, memastikan program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan akademik dan pencapaian yang diinginkan.

Namun, pengawasan yang ada terkadang masih bersifat administrasi dan belum menyeluruh dalam memantau perkembangan mental dan motivasi mahasiswa. Hal ini perlu diperhatikan agar pengawasan dapat lebih menyentuh aspek spiritual dan psikologis mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Evaluasi Program Tahfidz

Evaluasi terhadap program tahfidz dilakukan secara berkala. Proses Evaluasi dalam manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dilakukan secara terstruktur dan rutin oleh LTPQ serta instruktur tahfidz. Proses evaluasi mencakup penilaian terhadap progres hafalan, kedisiplinan, serta kerajinan mahasiswa. Dengan evaluasi yang konsisten dan terarah, program tahfidz diharapkan dapat berjalan optimal, memastikan kualitas hafalan mahasiswa, dan mencapai target program yang telah direncanakan.

Sementara itu, Proses evaluasi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dilaksanakan oleh pengelola tahfidz setiap bulan. Dalam proses ini, pengelola tahfidz mengumpulkan data mengenai kemajuan hafalan mahasiswa, serta mencatat masalah atau

kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menjalani program tahfidz. Dan hasilnya dilaporkan ke pihak Program Studi (Prodi) untuk ditindak lanjuti.

Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, kedua perguruan tinggi dapat mempertimbangkan untuk memperluas kriteria evaluasi, tidak hanya terbatas pada progres hafalan, tetapi juga mencakup pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, perlu adanya sistem umpan balik yang lebih terstruktur agar mahasiswa dapat lebih cepat mendapatkan bantuan atau solusi atas masalah yang dihadapi dalam proses tahfidz, dan enguatan mekanisme tindak lanjut terhadap hasil evaluasi akan memastikan bahwa program tahfidz dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang maksimal.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz

Faktor pendukung program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo meliputi dukungan kampus dengan fasilitas yang memadai, rasa tanggung jawab mahasiswa, adanya beasiswa, dan pengelolaan yang baik. Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, dukungan dari beasiswa kampus, lingkungan sosial yang religius, serta minat mahasiswa yang kuat terhadap program tahfidz menjadi faktor pendukung utama.

Namun, terdapat berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran program tahfidz. Di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, penghambatnya antara lain faktor pribadi mahasiswa, kendala dalam taat pada aturan, ketidaklancaran

setoran hafalan, manajemen waktu yang kurang baik, kelelahan, pergaulan sosial dan lingkungan yang kurang mendukung, serta kesibukan mahasiswa di luar kampus. Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, tantangan pengawasan terhadap mahasiswa yang tidak mondok, kesibukan di luar kuliah, keterbatasan waktu, pergaulan sosial, dan fasilitas bagi mahasiswa yang tidak mondok turut menghambat efektivitas program tahfidz.

Agar program tahfidz di kedua perguruan tinggi ini lebih optimal, perlu adanya upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, misalnya, peningkatan pengelolaan waktu dan penguatan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti program dapat menjadi langkah penting. Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, perlu adanya pengembangan fasilitas dan sistem pengawasan yang lebih efektif, khususnya bagi mahasiswa yang tidak mondok, untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program tahfidz secara menyeluruh.

G. Pengelolaan Program Tahfidz

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, pembahasan mengenai pengelolaan program tahfidz mencakup beberapa aspek penting, diantaranya:

1. Tujuan

Tujuan utama dari program tahfidz di kedua perguruan tinggi ini adalah mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan penghafalan dan pengamalan ajaran Al-Qur'an yang dikelola dalam program tahfidz. Diharapkan dapat menghasilkan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, yang diharapkan dapat memadukan kecerdasan intelektual dengan spiritualitas yang kuat sesuai visi dan misi lembaga.

2. Sasaran

   Sasaran utama program tahfidz adalah seluruh mahasiswa yang memiliki minat dan komitmen untuk menghafal Al-Qur'an, baik sebagai mahasiswa baru maupun yang telah menjalani pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Program tahfidz diintegrasikan dengan kegiatan akademik, dengan beberapa kategori yang ditetapkan, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan mahasiswa.

3. Isi dan Jenis Kegiatan

   Kegiatan yang dilaksanakan dalam program tahfidz meliputi jadwal hafalan rutin, simakan (membaca bersama), khotmil Qur'an, serta evaluasi hafalan. Kegiatan tambahan seperti bimbingan khusus juga diberikan bagi mahasiswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam menghafal. Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, ada juga peran mahasiswa sebagai komting yang turut aktif dalam koordinasi.

4. Proses kegiatan

Proses kegiatan dilakukan dengan sistem yang terstruktur, dimulai dengan jadwal tahfidz harian yang terintegrasi dengan waktu kuliah. Pengelola menyediakan bimbingan untuk memonitor perkembangan hafalan mahasiswa, serta memberikan penghargaan dan motivasi kepada mahasiswa.

5. Waktu pelaksanaan

   Di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo Program tahfidz juga dilaksanakan di luar jam kuliah, pada waktu-waktu yang telah dijadwalkan dengan memperhatikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan penghafalan. Kegiatan ini berjalan di lingkungan asrama, sementara di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak mahasiswa dapat mengikuti kegiatan tahfidz dengan jadwal yang diintegrasikan dengan jadwak kuliah tanpa mengganggu mata kuliah yang lain.

6. Fasilitas dan Biaya

   Fasilitas yang disediakan mencakup ruang belajar, ruang asrama, masjid, Al-Qur'an, serta alat pendukung lainnya untuk memudahkan proses hafalan. Biaya yang diperlukan mencakup biaya operasional program tahfidz dan penghargaan untuk mahasiswa berprestasi. Kegiatan ini secara keseluruhan didanai oleh kampus.

7. Organisasi Penyelenggara

   Pengorganisasian program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo melibatkan LTPQ (Lembaga Tahfidz dan

Pengkajian Al-Qur'an) dan instruktur tahfidz, dengan koordinator yang mengatur jalannya program. Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, selain pengelola dan pengajar, mahasiswa turut serta dalam mengelola program melalui sistem komting, yang turut membantu dalam koordinasi dan pembagian tugas.

8. Sumber Pendukung Lainnya

   Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) adalah lingkungan yang kental dengan tradisi pesantren, baik di dalam kampus maupun di sekitar area kampus. Sementara di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak keberadaan. Selain itu lingkungan sosial yang mendukung, serta kerjasama antara pihak kampus dan pesantren dalam mendukung keberhasilan program tahfidz di kedua perguruan tinggi ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa usulan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan manajemen program tahfidz di perguruan tinggi:

1. Peningkatan Kualitas Pengelola

   Dibutuhkan peningkatan kapasitas pengelola dan instruktur tahfidz agar program dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Pengelola yang memiliki pemahaman lebih dalam mengenai

manajemen program tahfidz akan mampu mengelola kegiatan dengan lebih terstruktur.

2. Pemanfaatan Teknologi

   Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti aplikasi untuk memonitor hafalan dan memberikan umpan balik secara real-time, bisa menjadi tambahan yang berguna dalam pengelolaan program tahfidz.

3. Optimalisasi Waktu dan Fasilitas

   Agar mahasiswa dapat lebih fokus menghafal Al-Qur'an, perlu dilakukan perencanaan waktu yang lebih fleksibel dan optimal. Penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, terutama bagi mahasiswa yang tidak mondok, juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran program.

Dengan menerapkan usulan-usulan ini, diharapkan program tahfidz di perguruan tinggi dapat berjalan dengan lebih efisien dan memberikan hasil yang optimal, sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu Desember 2024 hingga Februari 2025. Meskipun penelitian ini dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan yang matang, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang memengaruhi jalannya penelitian.

Keterbatasan ini bukan berasal dari faktor kesenjangan dalam penelitian, melainkan dari beberapa hambatan yang bersifat teknis. Adapun keterbatasan yang peneliti alami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Jarak Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang berbeda, yakni di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Jarak yang cukup jauh antara kedua perguruan tinggi tersebut mengakibatkan peneliti harus membagi waktu yang terbatas untuk melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data di kedua tempat tersebut. Hal ini mempengaruhi efisiensi dalam pengumpulan data dan analisisnya, karena peneliti harus mempertimbangkan faktor waktu perjalanan serta logistik yang terkait**.**

2. Keterbatasan Waktu

   Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, yakni Desember 2024 hingga Februari 2025. Meskipun penelitian ini telah direncanakan dengan baik, waktu yang terbatas dapat memengaruhi kedalaman analisis dan proses pengumpulan data yang lebih intensif. Beberapa kegiatan penelitian, seperti wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat, perlu dilakukan secara lebih terperinci, namun keterbatasan waktu menyebabkan beberapa aspek dari pengumpulan data menjadi

lebih singkat dan kurang mendalam dibandingkan dengan yang seharusnya.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Program Tahfidz di UNSIQ Wonosobo dan STAI Islamic Centre Demak

Manajemen program tahfidz di kedua perguruan tinggi ini pada dasarnya memiliki kesamaan dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, dan evaluasi.

a. Perencanaan, kedua lembaga telah merencanakan program tahfidz secara terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum akademik. Unsur penting dalam perencanaan ini adalah pembentukan tujuan yang jelas, penyusunan kurikulum tahfidz, serta pengalokasian sumber daya yang memadai.

b. Pengorganisasian, Di Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre, pengorganisasian program tahfidz melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pengelola program, pengajaran, dan pembimbing yang terlibat langsung dalam kegiatan

tahfidz. Secara keseluruhan organisasi yang terbentuk sudah sesuai dengan tujuan program yang ingin dicapai.

c. Pemotivasian, Pemotivasian pada mahasiswa sangat diperhatikan dalam kedua lembaga. Pengelola tahfidz dan pengajar berperan aktif dalam memberikan semangat, baik melalui pendekatan pribadi maupun pemberian insentif, seperti beasiswa atau penghargaan, untuk meningkatkan semangat para mahasiswa dalam menjalankan program tahfidz.
d. Pengawasan, Sistem pengawasan di kedua perguruan tinggi ini berjalan dengan baik, melalui mekanisme pemantauan langsung kepada mahasiswa, baik dalam bentuk ujian tahfidz maupun pengawasan secara rutin terhadap perkembangan hafalan setiap mahasiswa.
e. Evaluasi, Sistem evaluasi di kedua perguruan tinggi ini berjalan dengan baik, melalui mekanisme pemantauan langsung kepada mahasiswa, baik dalam bentuk ujian tahfidz maupun evaluasi keseluruhan program tahfidz secara rutin terhadap perkembangan program yang dilaksanakan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Program Tahfidz

Berdasarkan temuan penelitian, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

1) Faktor Pendukung

b) Dukungan Kampus dan Fasilitas yang Memadai: Kampus UNSIQ memberikan dukungan penuh dalam bentuk fasilitas yang baik, seperti ruang belajar yang nyaman dan alat bantu pembelajaran yang mendukung proses tahfidz

c) Rasa Tanggung Jawab Mahasiswa: Mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap program tahfidz, yang tercermin dalam dedikasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

d) Beasiswa dan Pengelolaan yang Baik: Beasiswa yang diberikan kampus turut memotivasi mahasiswa untuk fokus dalam program tahfidz, sementara pengelolaan yang baik memastikan program berjalan dengan baik

2) Faktor Penghambat

a) Faktor Pribadi Mahasiswa: Beberapa mahasiswa menghadapi kendala pribadi yang mempengaruhi semangat dan konsistensi mereka dalam mengikuti program tahfidz.

b) Kendala dalam Taat pada Aturan dan Ketidaklancaran Setoran: Ketidakdisiplinan dalam mengikuti aturan

dan kesulitan dalam setoran hafalan menjadi salah satu tantangan yang dihadapi mahasiswa.

c) Manajemen Waktu dan Kelelahan: Kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dan tahfidz, serta rasa kelelahan, sering kali menghambat kelancaran program.

d) Pergaulan Sosial dan Lingkungan: Pergaulan sosial yang kurang mendukung dapat mengurangi fokus mahasiswa dalam mengikuti program tahfidz.

e) Kesibukan di Luar Kampus: Aktivitas di luar kampus yang padat sering kali menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk berkomitmen penuh pada program tahfidz.

b. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak

1) Faktor Pendukung

a) Suport Beasiswa dari Kampus: Beasiswa yang diberikan oleh kampus menjadi salah satu sumber motivasi yang kuat bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam program tahfidz.

b) Lingkungan Sosial yang Religius dan Pendukung dari Kampus: Lingkungan sosial yang religius dan dukungan penuh dari pihak kampus memperkuat komitmen mahasiswa terhadap program tahfidz.

c) Minat Mahasiswa yang Kuat: Minat yang tinggi dari mahasiswa terhadap hafalan Al-Qur'an menjadi faktor pendorong utama keberhasilan program tahfidz di kampus ini.

2) Faktor Penghambat

a) Kesulitan Mengawasi Mahasiswa yang Tidak Mondok: Mahasiswa yang tidak tinggal di pesantren atau mondok sering kali kurang terpantau, yang dapat menghambat perkembangan hafalan mereka.

b) Kesibukan Mahasiswa di Luar Kuliah: Aktivitas mahasiswa di luar kuliah yang tidak terstruktur dengan baik mengurangi waktu dan energi mereka untuk mengikuti program tahfidz.

c) Keterbatasan Waktu dan Pergaulan Sosial: Faktor waktu yang terbatas serta pergaulan sosial yang kurang mendukung menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam menjaga konsistensi hafalan.

d) Keterbatasan Fasilitas Bagi Mahasiswa yang Tidak Mondok: Keterbatasan fasilitas untuk mahasiswa yang tidak mondok menjadi salah satu kendala dalam memaksimalkan proses tahfidz di kampus ini.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks manajemen program tahfidz di perguruan tinggi. Berdasarkan temuan yang diperoleh, penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori manajemen program pendidikan Islam, terutama mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori manajemen pendidikan dalam konteks pendidikan Islam yang lebih spesifik, serta memberikan wawasan lebih dalam mengenai pentingnya pengelolaan program tahfidz yang terstruktur dan efisien.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan manajemen program tahfidz, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Teori-teori yang ada diharapkan dapat lebih berkembang melalui hasil temuan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki sejumlah implikasi yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat perguruan tinggi maupun di tingkat sekolah. Bagi

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan manajemen program tahfidz, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Temuan-temuan penelitian ini dapat membantu pengelola program untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas program tahfidz, serta memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan bagi dosen dan pengelola lembaga pendidikan Islam untuk lebih memperhatikan aspek pembinaan sumber daya manusia, seperti penguatan kompetensi pengelola dan pengajar, serta optimalisasi sarana dan prasarana yang mendukung program tahfidz. Bagi para pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung perkembangan program tahfidzul Qur'an di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dalam peningkatan kualitas manajemen program tahfidz, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan Islam secara umum.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen program tahfidz di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak, terdapat beberapa saran, diantaranya:

1. Saran bagi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo
   a. Perencanaan program tahfidz hendaknya perlu lebih memperhatikan kebutuhan dan potensi mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun program tahfidz yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa serta memadukannya dengan kurikulum akademik yang ada, sehingga dapat mencapai keseimbangan antara akademik dan tahfidz.
   b. Hendaknya perlu memperkuat struktur organisasi yang mengelola program tahfidz, dengan penetapan posisi yang jelas dan pembagian tugas yang terperinci bagi semua pihak yang terlibat. Penataan organisasi yang baik akan mempermudah koordinasi dan mendukung keberhasilan program.
   c. Untuk meningkatkan pengelolaan program tahfidz, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo perlu memperkuat mekanisme administrasi dan pendataan yang akurat, baik dalam hal pencatatan kemajuan santri maupun pengelolaan sumber daya serta fasilitas pendukung lainnya.

Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan program.

2. Saran bagi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak
   a. Diperlukan perencanaan yang lebih terstruktur dan komprehensif dalam program tahfidz. STAI Islamic Centre Demak dapat memperhatikan penjadwalan yang lebih efisien, pengalokasian sumber daya yang tepat, serta penetapan target yang jelas agar tujuan program dapat tercapai dengan optimal.
   b. Pengorganisasian program tahfidz perlu lebih diperhatikan dengan melibatkan semua pihak yang terkait, baik dosen, pengelola, maupun mahasiswa. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta komunikasi yang efektif antar pihak akan mempermudah jalannya program dan meningkatkan efektivitas pelaksanaannya.
   c. Pengawasan yang berkala dan terstruktur harus dilaksanakan untuk memastikan bahwa program tahfidz berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini dapat dilakukan dengan memakai buku catatan untuk mengontrol hafalan mahasiswa, hal ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dan segera mencari solusi agar program tetap berjalan dengan lancar.
   d. Pengelolaan program tahfidz hendaknya didukung oleh sistem yang transparan dan fasilitas yang memadai, mulai dari,

asrama mahasiswa, pendataan mahasiswa, pengelolaan materi ajar, hingga evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, pengelolaan dapat berjalan lebih efisien dan memudahkan pihak pengelola dalam melakukan perbaikan berkelanjutan.

3. Saran bagi Kedua Lembaga (UNSIQ dan STAI)
   a. Dikarenakan program tahfidz ini dilaksanakan di Kampus, maka dosen berperan penuh untuk mewujudkan keberlanjutan program ini. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembimbingan program tahfidz, baik UNSIQ maupun STAI perlu menambah dosen yang memiliki kriteria hafidz Al-Qur'an. Dosen dengan kemampuan menghafal dan memahami Al-Qur'an akan lebih efektif dalam membimbing mahasiswa untuk mencapai target hafalan yang optimal.
   b. Setelah melakukan penelitian baik di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak mengenai manajemen program tahfidz merupakan suatu usaha yang bagus dari pihak lembaga untuk mengupayakan kesuksesan program tersebut. Dalam rangka memaksimalkan potensi program tahfidz di UNSIQ Wonosobo dan STAI Islamic Centre Demak, kedua lembaga perlu memperkuat sistem manajemen yang mendukung program ini diharapkan program tahfidz di UNSIQ Wonosobo dan STAI Islamic Centre Demak dapat berkembang menjadi keunggulan kompetitif yang memberikan kontribusi besar

terhadap dunia pendidikan tinggi, sekaligus mencetak mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan bermanfaat bagi umat.

4. Saran bagi Peneliti

   Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada aspek implementasi program tahfidz. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan dengan lembaga lain yang memiliki program tahfidz, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tahfidz secara lebih mendalam. Penelitian ini juga bisa memperhatikan keberlanjutan program, dampaknya terhadap mahasiswa, dan strategi pengembangan yang lebih inovatif.

D. Penutup

Tesis ini telah selesai disusun oleh peneliti, yang dengan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala kelancaran dan kemudahan yang diberikan dalam setiap langkah penyelesaian penelitian ini. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari dosen penguji, dosen pembimbing, serta pembaca, agar dapat melakukan perbaikan di masa mendatang. Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu di bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya mengenai manajemen program tahfidz, serta memberikan manfaat baik bagi

peneliti pribadi maupun pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abduloh, Agus Yosep. 2021. *Konsep Implementasi Huffadzul Qur"an*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia. Cet. Ke-2.

Al-Maydani, Abdurrahman Hasan Habannakah. *Al-Balaghah al-Arabiyah: Ususuha, 'Ulumuha wa Fanunuha,* (Beirut: Al-Dar al-Syamiyah), Jilid 2, hal. 74-75.

Amhari, Arif. 2015. Lembaga Pendidikan Penghafal Al-Qur'an: Studi Perbandingan Pesantren Tahfidl Sulaymaniyah Turki dan Pesantren Tahfidl Indonesia. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Keagamaan,* Vol. 8, No. 2. Diakses 23 Mei 2024. http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/59.

Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak. Cet. Ke-1.

Anggono, Alexander. 2021. *Akutansi Manajemen Pada Entitas Publik*. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Anwar, Fatah Saiful. dan Munastiwi, Erni. 2021. "Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an", dalam *Jurnal Islamic Education Manajemen*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 6, No. 1. Diakses 2 Juli 2024. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/9356

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan.* Bandung: PT Bumi Aksara.

Azhar, Chusnul. 2017. "Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*", Jurnal Tarjih* Vol. 14, No. 1. Diakses 20 Juli 2024. https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/14.101

Badrudin. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Bahri, Al-Fajri. 2022. Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Umsu Pres.

Banduwailan, Ahmad. 2018. *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Mneghafal Al-Qur'an.* Solo: Aqwam.

Bisri, Cik Hasan. 2001. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan* Terjemahnya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
Drucker, P. F. 1954. *The Practice of Management*. Sinar Production: 1954.
Dwi M, A Bernadin. 2002. Asas-Asas Manajemen (Konsep Dan Teori). Bandung: CV Media Sains Indonesia.
Faidah, Mutimmatul. 2020. Predicting Students' Academic Achievement on the Patterns of Tahfidz Al-Qur'an Programsin Public Universities, *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2. 206-223. Diakses 20 Juli 2024. https://e-journal.uingusdur.ac.id/edukasiaislamika/article/view/2682/795
Fatah, Nanang. 2019. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
Firmansyah, Anang M., dkk. 2018. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
George, R. Terry dan Leslie W. Rue. 2005. *Principles of Management*. Terj G.A Ticaulu, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. IX. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
H. Malayu S.P Hasibuan. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Herujiito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
Hidayat Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
Hikmat. *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.
Husna, Asmaul, dkk. 2021. Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management,* Vol. 6, No. 1. Diakses 20 Juli 2024.

https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/10689/5709

Imam Gunawan Imam dan Djum Djum Noor Benty. 2017. Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta CV.

Kabar Makkah. 2024. "Ini 15 Fakta Mengapa Gerakan Menghafal Qur'an Di Indonesia Meningkat". Diakses 16 Mei. http://www.kabarmakkah.com/2016/05/ini-15-fakta-mengapa-gerakan-menghafal-quranberkembang-pesat.html?m=1

Karimah, Abidatul, dkk. 2024. "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien II Pekalongan", *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education,* Vol 4, No. 2, diakses 20 Juli 2024. https://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/180/138

Katsir, Ibnu. Al-Qur'an al-Adzim, Juz VII, 478.

Kuswoyo. 2021. *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

M. Munir dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

M. Thontawi, dkk. 2022. Tahfidz Al-Qur'an: A Study of Learning Management System in Higer Education, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 06, No. 02. 574-585. Diakses 25 Mei 2024. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index

Majdi Ubaid Al Hafizh, Majdi Ubaid. 2017. *9 Langkah Mudah Menghafal Al Qur'an*. Solo: Aqwam.

Malayu S.P. Hasibuan. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Malayu S.P. Hasibuan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Marwan Syaban, Marwan. 2018. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam, *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama,* Vol. 12, No. 133. Diakses 3 Juli 2024. https://journal.iainternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/141/129

Moleog, Lexy J, 2005. Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, Suti‟ah, dan Sugeng L.P. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyususnan Rencana Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Muhammad bin Mukarram bin Manzhûr al-Afriqî Al-Mishrî. Lisân Al-‘Arab, Juz 4. Beirut: Dâr Shâdir, t.th.).

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia. Cet. XIV*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Nurhayati, Elis dkk. 2022. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah, *Managere: Indonesian journal of educational Management*, Vol. 4, No. 2. Diakses 25 Mei 2024. http://serambi.org/index.php/managere/article/view/137.

Nurul Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurzannah dan Prili Estiawani. 2021. “Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur’an”, dalam Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No.1. Diakses 3 Juli 2024. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi. diakses 19 November 2024. Peraturan Menag No. 5 Tahun 2020.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 53 tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. diakses 19 November 2024. salinan_20230829_094323_Salinan Permen 53 Tahun 2023 JDIH.pdf.

Pratama, Rheza. 2012. *Pengantar Manajemen*. Sleman: CV Budi Utama.

Rahman, M Abd, dkk. 2024. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Al-Qur’an dengan Manajemen Waktu, *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Ilmi,* Vol. 7, No. 1. Diakses 12 Juli 2024. https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/2588.

Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.

Republika, “Jumlah Penghafal Al-Qur’an Indonesia Terbanyak Di Dunia,” Diakses 16 Mei 2024, http://www.republika.co.id/berita/dunia-

islam/islam-nusantara/10/09/24/136336-jumlah-penghafal-alquranindonesia-terbanyak-di-dunia
Rita Sahara Munte, Rita Sahara. 2022. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau," Tesis, UIN SUSKA RIAU. Diakses 25 Mei 2024. http://repository.uin-suska.ac.id/62018/ .
Robbins Stephen P dan Mary Coulter. 2007. *Management.* Jakarta: PT. Index.
Robert Kreitner, Robert. 1989. *Mangement 4 th Edition*. Boston: Hougton Mifflin Company.
Rohmah, Nur. 2021. "Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa", *Irsyayunda: Jurnal Studi Kemahasiswaan,* Vol. 1, No. 2. Diakses 25 Mei 2024. https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/305/202
Roni Angger Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi.* Kepanjen: AE Publisher.
Roosinda, Fitria Widiyani dkk. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Zahir Publishing.
Rustiana Dewi dan Muhammad Anas Ma'arif. 2022. Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa, *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan,* Vol. 1, No. 1. Diakses 17 Mei 2024. http://kharisma.pdtii.org/index.php/kh/article/view/2
Salim, Ahmad dan Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an.* Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI)
Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana. 2013.
Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Siddiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Peneltian.* Yogyakarta: literasi Median Publishing.

Soeharto, Iman. 1995. *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional.* Jakarta: Erlangga.
Stoner, J.A.F. dan Wankel Charles. 1986. *Manajemen, Terj. Wilhelmus W. Bakowatun*. Jakarta: Intermedia.
Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Bandung: Falah Production.
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-19.
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. Cet. Ke-14.
Sulaiman, Rusyidi dan Muhammad Holid. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*. Surabaya: Elkaf.
Suryana, Yaya Dkk. 2018. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an," Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 3, No. 2, 223. Diakses 15 Juli 2024. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/download/5014/2796.
Suyuthi, Nurmadhani Fitri. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungs*i. Medan: Yayasan Kita Menulis.
Syamsuddin. 2017. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idarah,* Vol. 1, No. 1. 67-68. Diakses 13 Juli 2024. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4084/3773
Syarifuddin. 2005. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pres.
Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan Yang Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
Tidjani, Aisyah. 2017. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi, *Reflektika*, Vol. 12, No. 1. Diakses 22 Mei 2024. https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/74 .
Tim Penyusun. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wadji, Farid. 2010. *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz),* Tesis, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26212

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.

Wati, Erna. 2020. "Manajmen Program Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Jamiah Putri IAIN Palangka Raya,". Skripsi, Institut Agama Islam Palangka Raya. Diakses 25 Mei 2024. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2710/

Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Zaimatun Nadzifah, Pada tanggal 19 Desember 2024.

Wawancara dengan Instruktur Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Ibu Laili Munyati, Pada tanggal 19 Desember 2024.

Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Bapak Soffan Rizki., Alh., M. Pd, Pada tanggal 18 Desember 2024.

Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Nova Adiarasta, pada tanggal 28 Desember 2024.

Wawancara dengan Mahasiswa sekaligus Komting Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Wilda Barokatul Ula, pada tanggal 28 Desember 2024.

Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Silky Ifrochah Pada tanggal 20 Desember 2024

Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Umi Mar'atus Sholeha, Pada tanggal 20 Desember 2024

Wawancara dengan Pengelola Lembaga Tahfidz Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, Bapak Khoirun Niam, S. Th. I, M.E, pada tanggal 27 Desember 2024.

Widyastri, Sri dan Isman Iskandar. 2020. Analisis Manajemen Lembaga Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Mahasisiwi Iiq Jakarta, *Darul 'Ilmi,* Vol. 08, No. 01, 2020, 19. diakses 26 Mei 2024. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/2700

Wiwi Alawiyah Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat.* Yogyakarta: DIVA Press.

Yanto, M. 2020. "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital", Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol.8 No.3. Diakses 16 Juli 2024. http://doi.org/10.29210/146300.

Yasir Muhammad dan Ade Jamarrudin. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru Riau: CV. Asa Riau.

Zakiyudin. 2013. Teori dan Praktek Manajemen: Sebuah Konsep Yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses. Mitra Wacana Media.

Zulina, Dian Mahza dan Mumtazul Fikri, Pengelolaan Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, *Jurnal Intektual,* Vol.6, No. 2. Diakses 22 Juli 2024. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/9911/5526

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN
MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ
STUDI DI UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) WONOSOBO DAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) ISLAMIC CENTER DEMAK

Instrumen Penelitian I (Manajemen)

No.	Aspek Manajemen	Sub-Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan	Observasi/ Analisis Dokumen
1.	**Perencanaan**	Visi dan Misi Program	Adanya visi dan misi yang jelas terkait program tahfidz.	• Bagaimana visi dan misi program tahfidz dirumuskan? • Apa latar belakang dan tujuan dari program tahfidz ini?	Ketua lembaga program tahfidz	Amati dokumen visi dan misi, serta penjelasan dari informan.
		Target Program	Penetapan target hafalan bagi Mahasiswa program tahfidz	• Apa saja target hafalan yang ingin dicapai dalam setiap periode? • Berapa target hafalan santri per semester/tahun? • Bagaimana penentuan target tersebut? • Apakah ada perbedaan target untuk masing-masing mahasiswa?	Ketua lembaga program tahfidz	Lihat dokumen terkait target yang disusun untuk program tahfidz.
		Kurikulum dan Materi	Penyusunan kurikulum dan materi dalam program tahfidz	• Bagaimana proses penyusunan kurikulum dan materi tahfidz? Siapa yang terlibat? • Apakah kurikulum disesuaikan dengan Tingkat kemampuan mahasiswa?	Ketua lembaga program tahfidz	Amati dokumen terkait kurikulum dan materi serta penjelasan dari informan.
		Sumber Daya yang Dibutuhkan	Penetapan sumber daya yang dibutuhkan	• Apa saja sumber daya yang dibutuhkan (tenaga pengajar, fasilitas, dll)?	Ketua lembaga program tahfidz	Lihat dokumen terkait sumber daya yang dibutuhkan dalam program tahfidz.
2.	**Pengorganisasian**	Struktur Organisasi	Adanya struktur	• Siapa saja yang terlibat dalam	Ketua lembaga	Amati struktur

			organisasi yang mendukung program tahfidz	struktur organisasi program tahfidz? • Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi program tahfidz? • Bagaimana koordinasi antara pengajar tahfidz, kepala program, dan staf lainnya? • Apa tantangan yang dihadapi dalam proses koordinasi?	program tahfidz	organisasi program tahfidz di dalam dokumen atau melalui observasi langsung.
		SDM Pengajar	Adanya kualifikasi SDM pengajar yang memadai	• Apa kualifikasi yang diharapkan untuk menjadi pengajar tahfidz? • Bagaimana proses rekrutmen instruktur tahfidz? Apa saja kriteria yang diterapkan?	Ketua lembaga program tahfidz	Amati kualifikasi pengajar tahfidz dalam profil SDM atau wawancara
		Pengaturan Jadwal	Adanya pengaturan jadwal yang jelas dan mendukung proses pembelajaran tahfidz	• Bagaimana pengaturan jadwal untuk kegiatan tahfidz?	Ketua lembaga program tahfidz	Cek jadwal kegiatan tahfidz yang telah disusun.
3.	**Pemotivasian**	Strategi memotivasi dan bentuk penghargaan serta sanksi.	Adanya strategi untuk memotivasi mahasiswa tahfidz dan bentuk penghargaan serta sanksi yang diberikan.	• Apa saja strategi yang diberikan untuk memotivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an? • Bagaimana penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa tahfidz berprestasi dan sanksi yang diberikan	Ketua Lembaga dan Instruktur tahfidz	Amati dokumen dan penjelasan dari informan.

				apabila mahasiswa melanggar ketentuan program tahfidz.		
4.	**Pengawasan**	Monitoring proses hafalan mahasiswa, mekanisme pelaporan, dan penanganan kendala.	Adanya monitoring proses hafalan mahasiswa, mekanisme pelaporan perkembangan tahfidz mahasiswa, serta penanganan bagi mahasiswa yang mengalami kendala dalam program tahfidz.	• Bagaimana proses monitoring dan penilaian hafalan dilakukan? • Bagaimana mekanisme pelaporan perkembangan hafalan mahasiswa dilakukan? • Apa saja Langkah-langkah yang diambil apabila peserta mengalami kesulitan dalam menghafal?	Ketua Lembaga, Instruktur dan Mahasiswa.	Cek laporan monitoring
5.	**Evaluasi**	Evaluasi Program	Adanya evaluasi berkala untuk menilai keberhasilan program	• Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap program tahfidz? • Seberapa sering evaluasi dilakukan? • Apa indikator keberhasilan dalam evaluasi hafalan? • Bagaimana evaluasi program tahfidz dilakukan secara keseluruhan? • Apa saja yang dievaluasi selain hafalan santri? • Siapa yang terlibat dalam proses evaluasi ini?	Ketua lembaga program tahfidz dan instruktur tahfidz serta mahasiswa.	Cek dokumen evaluasi, laporan bulanan, dan hasil evaluasi lainnya.
		Feedback	Adanya penerimaan feedback dari peserta maupun orang tua	• Bagaimana feedback dari peserta dan orang tua digunakan untuk perbaikan program?	Ketua lembaga program tahfidz dan instruktur tahfidz serta	Cek hasil feedback yang diterima dari peserta dan orang tua, baik melalui survei atau

					mahasiswa.	metode lain.
		Laporan Hasil	Adanya laporan hasil pelaksanaan program tahfidz	• Apakah ada laporan hasil akhir dari program tahfidz yang dilaporkan secara rutin? Bagaimana isi dari laporan tersebut?	Ketua lembaga program tahfidz dan instruktur tahfidz serta mahasiswa.	Amati laporan hasil pelaksanaan program tahfidz, baik secara bulanan atau tahunan.
6.	**Faktor Pendukung**			• Apa saja faktor internal yang mendukung manajemen program tahfidz? • Apa saja faktor eksternal yang mendukung manajemen program tahfidz?	Ketua lembaga program tahfidz dan instruktur tahfidz serta mahasiswa	Amati dokumen terkait kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya berdasarkan penjelasan dari informan.
7.	**Faktor Penghambat**			• Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan program tahfidz? • Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?	Ketua lembaga program tahfidz dan instruktur tahfidz serta mahasiswa	Amati dokumen terkait kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya berdasarkan penjelasan dari informan.

Instrumen Penelitian II (Program Tahfidz)

Komponen	Pertanyaan	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Tujuan	Apa tujuan utama dari program tahfidz ini?	Rumusan tujuan program yang jelas	Wawancara, dokumentasi	Ketua Lembaga/pengelola program, dokumen resmi
Sasaran	Siapa saja yang menjadi sasaran atau peserta dari program tahfidz ini?	Profil peserta (mahasiswa), kriteria seleksi.	Wawancara, observasi	Pengelola program, mahasiswa
Isi dan Jenis Kegiatan	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam program tahfidz ini?	Rincian kegiatan inti dan pendukung (halaqah, murojaah, evaluasi, dll).	Wawancara, dokumentasi	Pengelola program, jadwal kegiatan
Proses Kegiatan	Bagaimana proses pelaksanaan	Mekanisme pelaksanaan kegiatan	Wawancara, observasi	Pengelola program, mahasiswa

	program tahfidz dilakukan?	(metode, pengajar, evaluasi)		
Waktu	Kapan waktu pelaksanaan program tahfidz?	Jadwal kegiatan (harian, mingguan, bulanan).	Dokumentasi, observasi	Jadwal program, mahasiswa
Fasilitas	Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung program tahfidz?	Daftar fasilitas (ruang belajar, perangkat audio, mushaf dll).	Observasi, dokumentasi	Sarana program
Alat dan Biaya	Apa saja alat yang digunakan, dan berapa biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan program tahfidz ini?	Alokasi alat dan anggaran biaya program.	Wawancara, dokumentasi	Pengelola program, dokumen anggaran
Organisasi Penyelengga ra	Siapa yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program tahfidz ini?	Struktur organisasi pengelola program dan pembagian tugas.	Wawancara, dokumentasi	Pengelola program
Sumber Pendukung Lainnya	Apa saja sumber daya atau dukungan lain untuk keberlangsungan program tahfidz ini?	Sumber daya eksternal (dana, kemitraan, dukungan Lembaga).	Wawancara, dokumentasi	Pengelola program, dokumen kemitraan

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KETUA PENGELOLA PROGRAM TAHFIDZ MENGENAI MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ

1. Bagaimana visi dan misi program tahfidz dirumuskan?
2. Apa latar belakang dan tujuan dari program tahfidz ini?
3. Apa saja target hafalan yang ingin dicapai dalam setiap periode? Berapa target hafalan santri per semester/tahun?
4. Apakah ada perbedaan target untuk masing-masing mahasiswa?
5. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam program tahfidz ini?
6. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz dilakukan? Kapan waktu pelaksanaan program tahfidz?
7. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung program tahfidz? berapa biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan program tahfidz ini?
8. Siapa yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program tahfidz ini?
9. Bagaimana proses penyusunan kurikulum dan materi tahfidz? Siapa saja yang terlibat? Apakah kurikulum disesuaikan dengan Tingkat kemampuan mahasiswa?
10. Siapa saja yang terlibat dalam struktur organisasi program tahfidz?
11. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi program tahfidz? Apa tantangan yang dihadapi dalam proses koordinasi?
12. Bagaimana proses rekrutmen instruktur tahfidz? Apa saja kriteria yang diterapkan?
13. Bagaimana pengaturan jadwal untuk kegiatan tahfidz?
14. Apa saja strategi yang diberikan untuk memotivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an?
15. Bagaimana penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa tahfidz berprestasi dan sanksi yang diberikan apabila mahasiswa melanggar ketentuan program tahfidz?
16. Bagaimana proses monitoring dan penilaian hafalan dilakukan?
17. Bagaimana mekanisme pelaporan perkembangan hafalan mahasiswa dilakukan?
18. Apa saja Langkah-langkah yang diambil apabila peserta mengalami kesulitan dalam menghafal?
19. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz? Bagaimana metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran tahfidz?
20. Bagaimana cara pengelola melakukan monitoring terhadap hafalan peserta? Adakah laporan atau catatan perkembangan yang disusun secara rutin?
21. Siapa yang bertanggung jawab dalam proses monitoring?
22. Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap program tahfidz? Apa saja yang dievaluasi selain hafalan santri?
23. Apa indikator keberhasilan dalam evaluasi hafalan?
24. Bagaimana evaluasi program tahfidz dilakukan secara keseluruhan?
25. Apakah ada laporan hasil akhir dari program tahfidz yang dilaporkan secara rutin? Bagaimana isi dari laporan tersebut?
26. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen program tahfidz?
27. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan program tahfidz? Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MAHASISWA
MENGENAI MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ

1. Apa tujuan utama dari program tahfidz ini?
2. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam program tahfidz ini?
3. Siapa saja yang menjadi sasaran atau peserta dari program tahfidz ini?
4. Kapan waktu pelaksanaan program tahfidz?
5. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz dilakukan?
6. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung program tahfidz?
7. Apa saja alat yang digunakan, dan berapa biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan program tahfidz ini?
8. Siapa yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program tahfidz ini?
9. Bagaimana cara pengelola melakukan monitoring terhadap hafalan mahasiswa?
10. Adakah laporan atau catatan perkembangan yang disusun setiap bulan?
11. Siapa yang bertanggung jawab dalam proses monitoring?
12. Bagaimana proses monitoring dan penilaian hafalan dilakukan?
13. Bagaimana mekanisme pelaporan perkembangan hafalan mahasiswa dilakukan?
14. Apa saja Langkah-langkah yang diambil apabila peserta mengalami kesulitan dalam menghafal?
15. Apakah ada laporan hasil akhir dari program tahfidz yang dilaporkan secara rutin? Bagaimana isi dari laporan tersebut?
16. Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap program tahfidz?
17. Seberapa sering evaluasi dilakukan?
18. Apa indikator keberhasilan dalam evaluasi hafalan?
19. Bagaimana evaluasi program tahfidz dilakukan secara keseluruhan?
20. Apa saja yang dievaluasi selain hafalan santri?
21. Siapa yang terlibat dalam proses evaluasi ini?
22. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mendukung manajemen program tahfidz?
23. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan program tahfidz? Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INSTRUKTUR TAHFIDZ
MENGENAI MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ

1. Apa tujuan utama dari program tahfidz ini?
2. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam program tahfidz ini?
3. Siapa saja yang menjadi sasaran atau peserta dari program tahfidz ini?
4. Kapan waktu pelaksanaan program tahfidz?
5. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz dilakukan?
6. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk mendukung program tahfidz?
7. Apa saja alat yang digunakan, dan berapa biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan program tahfidz ini?
8. Siapa yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program tahfidz ini?
9. Apa saja strategi yang diberikan untuk memotivasi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an?
10. Bagaimana penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa tahfidz berprestasi dan sanksi yang diberikan apabila mahasiswa melanggar ketentuan program tahfidz?
11. Bagaimana proses monitoring dan penilaian hafalan dilakukan?
12. Bagaimana mekanisme pelaporan perkembangan hafalan mahasiswa dilakukan?
13. Apa saja Langkah-langkah yang diambil apabila peserta mengalami kesulitan dalam menghafal?
14. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz?
15. Bagaimana metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran tahfidz?
16. Bagaimana cara pengelola melakukan monitoring terhadap hafalan peserta?
17. Adakah laporan atau catatan perkembangan yang disusun setiap bulan?
18. Siapa yang bertanggung jawab dalam proses monitoring?
19. Bagaimana proses evaluasi dilakukan terhadap program tahfidz?
20. Seberapa sering evaluasi dilakukan?
21. Apa indikator keberhasilan dalam evaluasi hafalan?
22. Bagaimana evaluasi program tahfidz dilakukan secara keseluruhan?
23. Apa saja yang dievaluasi selain hafalan santri?
24. Siapa yang terlibat dalam proses evaluasi ini?
25. Apakah ada laporan hasil akhir dari program tahfidz yang dilaporkan secara rutin? Bagaimana isi dari laporan tersebut?
26. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mendukung manajemen program tahfidz?
27. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan program tahfidz? Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?
28. Apa saja sumber daya atau dukungan lain untuk keberlangsungan program tahfidz ini

Dokumen yang diperlukan

29. Struktur organisasi program tahfidz
30. Target yang disusun untuk program tahfidz
31. Kurikulum/materi program tahfidz
32. Jadwal kegiatan program tahfidz
33. Laporan hasil pelaksanaan dan penilaian program tahfidz
34. Dokumen laporan evaluasi bulanan/semester
35. Daftar Fasilitas (ruang belajar, mushaf, dll)
36. Daftar anggaran biaya program tahfidz

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

Salah Satu Gedung UNSIQ Wonosobo

Wawancara dengan Koordinator Lembaga Tahfidz

Wawancara dengan Instruktur Tahfidz

Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz

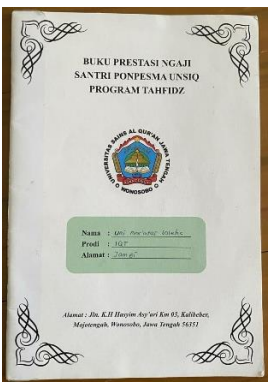

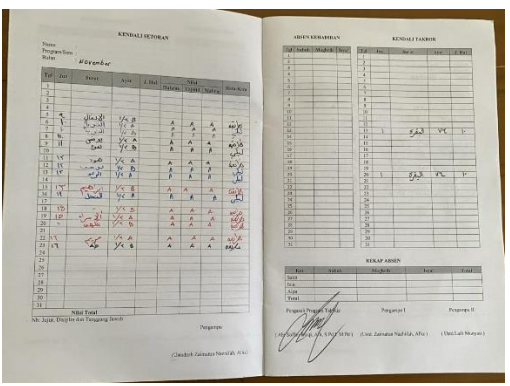

Buku Monitoring Mahasiswa

Kegiatan Khataman Mahasiswa

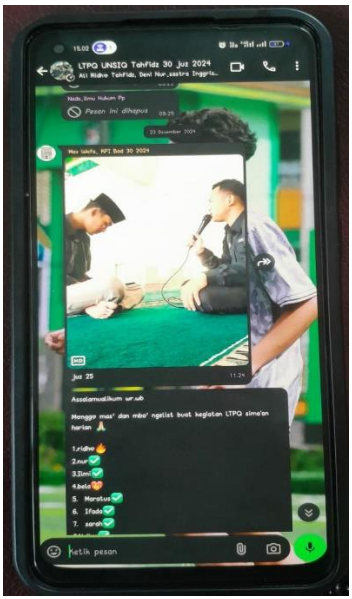

GROUP WA LAPORAN SIMAKAN MAHASISWA TAHFIDZ

UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN
JAWA TENGAH DI WONOSOBO

KARTU UJIAN
SERTIFIKASI TAHFIDZ

Nim	: 2020010088
Nama	: Luluk Silfia Elmahuna
Tahun Masuk	: 2020
Tempat, Tgl Lahir	: Wonosobo, 17 September 2001
Kelompok	: Juz 1, 2, 30, Ayat Profesi
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Waktu Ujian Lisan	: 21 Oktober 2023 11:00
Ruang Ujian Lisan	: Masjid Al-Furqon
Waktu Ujian Tulis	: 21 Oktober 2023 20:30
Ruang Ujian Tulis	: Online

,

Wonosobo, 11 Oktober 2023
Penguji

Kartu Ujian Sertifikasi Tahfidz

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak

Salah Satu Gedung STAI Demak

Wawancara dengan Pengelola sekaligus Pengajar Tahfidz

Wawancara dengan Mahasiswa Tahfidz

Mahasiswa Setoran dalam Mata Kuliah Tahfidz

Evaluasi Pengelola Tahfidz

Group Khusus Khataman Mahasiswa

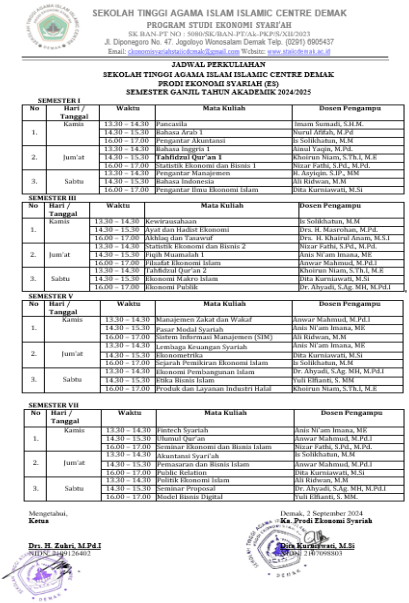

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM ISLAMIC CENTRE DEMAK
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
SK BAN-PT NO : 5080/SK/BAN-PT/Ak-PKP/S/XII/2023
Jl. Diponegoro No. 47. Jogoloyo Wonosalam Demak Telp. (0291) 6905437
Email: ekonomisyariahstaicdemak@gmail.com Website: www.stiedemak.ac.id

JADWAL PERKULIAHAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM ISLAMIC CENTRE DEMAK
PRODI EKONOMI SYARIAH (ES)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

SEMESTER I

No	Hari / Tanggal	Waktu	Mata Kuliah	Dosen Pengampu
1.	Kamis	13.30 – 14.30	Pancasila	Imam Sumadi, S.H.M.
		14.30 – 15.30	Bahasa Arab 1	Nurul Afifah, M.Pd
		16.00 – 17.00	Pengantar Akuntansi	Is Solikhatun, M.M
2.	Jum'at	13.30 – 14.30	Bahasa Inggris 1	Ainul Yaqin, M.Pd.
		14.30 – 15.30	**Tahfidzul Qur'an 1**	Khoirun Niam, S.Th.I, M.E
		16.00 – 17.00	Statistik Ekonomi dan Bisnis 1	Nizar Fathi, S.Pd., M.Pd.
3.	Sabtu	13.30 – 14.30	Pengantar Manajemen	R. Asyiqin. S.IP., MM
		14.30 – 15.30	Bahasa Indonesia	Ali Ridwan, M.M
		16.00 – 17.00	Pengantar Ilmu Ekonomi Islam	Dita Kurniawati, M.Si

SEMESTER III

No	Hari / Tanggal	Waktu	Mata Kuliah	Dosen Pengampu
1.	Kamis	13.30 – 14.30	Kewirausahaan	Is Solikhatun, M.M
		14.30 – 15.30	Ayat dan Hadist Ekonomi	Drs. H. Maarohan, M.Pd.
		16.00 – 17.00	Akhlaq dan Tasawuf	Drs. H. Khairul Anam, M.S.I
2.	Jum'at	13.30 – 14.30	Statistik ekonomi dan Bisnis 2	Nizar Fathi, S.Pd., M.Pd.
		14.30 – 15.30	Fiqih Muamalah 1	Anis Ni'am Imana, ME
		16.00 – 17.00	Filsafat Ekonomi Islam	Anwar Mahmud, M.Pd.I
3.	Sabtu	13.30 – 14.30	Tahfidzul Qur'an 2	Khoirun Niam, S.Th.I, M.E
		14.30 – 15.30	Ekonomi Makro Islam	Dita Kurniawati, M.Si
		16.00 – 17.00	Ekonomi Publik	Dr. Abyadi, S.Ag. MH, M.Pd.I

SEMESTER V

No	Hari / Tanggal	Waktu	Mata Kuliah	Dosen Pengampu
1.	Kamis	13.30 – 14.30	Manajemen Zakat dan Wakaf	Anwar Mahmud, M.Pd.I
		14.30 – 15.30	Pasar Modal Syariah	Anis Ni'am Imana, ME
		16.00 – 17.00	Sistem Informasi Manajemen (SIM)	Ali Ridwan, M.M
2.	Jum'at	13.30 – 14.30	Lembaga Keuangan Syariah	Anis Ni'am Imana, ME
		14.30 – 15.30	Ekonometrika	Dita Kurniawati, M.Si
		16.00 – 17.00	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	Is Solikhatun, M.M
3.	Sabtu	13.30 – 14.30	Ekonomi Pembangunan Islam	Dr. Abyadi, S.Ag. MH, M.Pd.I
		14.30 – 15.30	Etika Bisnis Islam	Yuli Effianti, S. MM
		16.00 – 17.00	Produk dan Layanan Industri Halal	Khoirun Niam, S.Th.I, M.E

SEMESTER VII

No	Hari / Tanggal	Waktu	Mata Kuliah	Dosen Pengampu
1.	Kamis	13.30 – 14.30	Fintech Syariah	Anis Ni'am Imana, ME
		14.30 – 15.30	Ulumul Qur'an	Anwar Mahmud, M.Pd.I
		16.00 – 17.00	Seminar Ekonomi dan Bisnis Islam	Nizar Fathi, S.Pd., M.Pd.
2.	Jum'at	13.30 – 14.30	Akuntansi Syari'ah	Is Solikhatun, M.M
		14.30 – 15.30	Pemasaran dan Bisnis Islam	Anwar Mahmud, M.Pd.I
		16.00 – 17.00	Public Relation	Dita Kurniawati, M.Si
3.	Sabtu	13.30 – 14.30	Politik Ekonomi Islam	Ali Ridwan, M.M
		14.30 – 15.30	Seminar Proposal	Dr. Abyadi, S.Ag. MH, M.Pd.I
		16.00 – 17.00	Model Bisnis Digital	Yuli Effianti, S. MM.

Mengetahui,
Ketua

Drs. H. Zuhri, M.Pd.I
NIDN. 2009126802

Demak, 2 September 2024
Ka. Prodi Ekonomi Syariah

Dita Kurniawati, M.Si
NIDN. 2107098503

Jadwal Mata Kuliah Tahfidz

UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) JAWA TENGAH DI WONOSOBO
LEMBAGA TAHFIDZ & PENGKAJIAN AL-QUR'AN (LTPQ)
PUSAT-PUSAT : (1) PUSAT TAHFIDZ AL-QUR'AN (PTQ) DAN (2) PUSAT STUDI AL-QUR'AN (PSQ)
Alamat: Jl. Raya Kalibeber KM 03 Mojotengah Wonosobo 56351. Telp: (0289) 321873

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:01/LTPQ/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua LTPQ Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, menerangkan bahwa:

Nama : Fitriyatun Hidayah

NIM : 2203038044

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo

Telah melakukan penelitian dengan judul:

"Manajemen Program Tahfidz Studi di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak". Pada tanggal 17-30 Desember 2024 di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya

Wonosobo, 20 Januari 2025
An.Kepala LTPQ UNSIQ

Sofyan Rizqi, S.Pd,I., M.Pd

YAYASAN ISLAMIC CENTRE SULTAN FATAH DEMAK
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
ISLAMIC CENTRE DEMAK
Jl. Diponegoro No 47.Jogoloyo Wonosalam Demak,
Email:staiislamiccentre@gmail.com,www.staiicdemak .ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No: 026/STAI-IC/DMK/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Yayasan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak, menerangkan bahwa:

Nama : Fitriyatun Hidayah

NIM : 2203038044

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo

Telah melakukan penelitian dengan judul:

"Manajemen Program Tahfidz Studi di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak". Pada tanggal 13 Desember 2024-20 Januari 2025 di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Center Demak.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya

Demak, 18 Januari 2025
Ketua

Dr. H. Zuhri, M.Pd.I
NIDN. 2109126402

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Yatun Hidayah
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 12 Februari 2000
Alamat : Beketro, Telawah 07/01, Kec. Karangrayung, Kab. Grobogan
No. Hp : 085212279019
Email : hdyfitry@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

SDN 2 Telawah : 2005-2011
SMPN 2 Telawah : 2012-2014
SMAN 1 Karangrayung : 2015-2017
S1 Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (2018-2022)

Riwayat Pendidikan Non formal

Pondok Pesantren Roudhotul Jannah Kudus
Pesantren Takhasus IIQ Jakarta